

**REPRESENTASI MITOS DALAM NASKAH DRAMA
DHEMIT KARANGAN HERU KESAWA MURTI:
SUATU KAJIAN SEMIOTIKA**



*Building
Future
Leaders*

**Susi Rianingsih
2115132922**

Skripsi yang Diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2018**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Susi Rianingsih
Nomor Registrasi : 2115132922
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Representasi Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit*
Karangan Heru Kesawa Murti: Suatu Kajian Semiotika

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji, dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing I




Dra. Sri Suhita, M.Pd
NIP 195706181981032002

Pembimbing II



Dr. Saifur Rohman, M.Hum, M.Si
NIP 197703222010121002

Penguji Ahli Materi



Rahmah Purwahida, M.Hum
NIP 198706122014042001

Penguji Ahli Metodologi



Dr. Siti Ansoriyah, M.Pd
NIP 197802102005012001

Ketua Penguji



Dr. Saifur Rohman, M.Hum, M.Si
NIP 197703222010121002



23 Januari 2018
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Dr. Liliana Muliastuti, M.Pd.
NIP 19680529 199203 2 001

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Susi Rianingsih
No. Reg. : 2115132922
Prodi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali sebagai bahan acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 23 Januari 2018



Susi Rianingsih
NIM 2115132922

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Susi Rianingsih
No. Reg. : 2115132922
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Representasi Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit*
Karangan Heru Kesawa Murti: Suatu Kajian Semiotika

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non Execlusife Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet maupun media lainnya untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atau pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 23 Januari 2018
Yang menyatakan,

Susy Rianingsih
NIM 2115132922

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah

Langkah demi langkah kulalui

Keringat semangat selalu tercurahkan demi menggapai mimpi

Jatuh bangun sudah menjadi hiasan di dalam sanubari

Semua ini kupersembahkan teruntuk orang-orang terkasih

Dengan ketulusan hatiku yang terdalam,

Susi Rianingsih

ABSTRAK

SUSI RIANINGSIH. *Representasi Mitos dalam Naskah Drama Dhemit Karangan Heru Kesawa Murti: Suatu Kajian Semiotika.* Skripsi. Jakarta: Pendidikan Bahasa Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Jakarta. Januari. 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi mitos yang muncul pada naskah drama *Dhemit* karangan Heru Kesawa Murti dan memperoleh data empiris tentang mitos dalam naskah drama *Dhemit* karangan Heru Kesawa Murti dengan menggunakan kajian semiotika. Penelitian ini mengaitkan dengan unsur mitos yang dikemukakan oleh Eliade. Terdapat lima unsur mitos yang dikemukakan oleh Eliade yaitu mitos kosmogoni, mitos asal-usul, mitos dewa-dewa, mitos androgini, dan mitos akhir dunia. Penelitian ini juga dikaitkan pada pendekatan semiotik Charles Sanders Peirce yaitu ikon, indeks, dan simbol. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya terdapat empat unsur mitos yang ada dalam naskah drama, dan satu unsur mitos yang tidak terdapat dalam naskah drama *Dhemit* karangan Heru Kesawa Murti. Temuan terbanyak sebesar 61 data dengan presentase 54,87% pada mitos kosmogoni, sebanyak 22 data dengan presentase 19,47% pada mitos dewa-dewa, sebanyak 15 data dengan presentase 14,16% pada mitos akhir dunia, sebanyak 14 data dengan presentase 11,50% pada mitos asal-usul, dan sebanyak 0 data dengan presentase 0,00% pada mitos androgini. Naskah drama *Dhemit* sesuai untuk dipakai sebagai materi ajar pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada tingkatan SMA kelas XI semester 2 sesuai dengan Kurikulum Revisi 2016 KD 3.18 dan KD 4.18.

Kata Kunci : *Mitos, Drama, Semiotika, Ikon, Indeks, Simbol.*

ABSTRACT

SUSI RIANINGSIH. *Representation of Myths in Drama Dhemit's Text by Heru Kesawa Murti: A Semiotics Study.* Thesis. Jakarta: Indonesian Language Education. Faculty of Language and Art. State University of Jakarta. January. 2018.

This study aims to determine the representation of the myths that appear in the drama Dhemit essay by Heru Kesawa Murti and obtain empirical data about the myths in the drama Dhemit essay by Heru Kesawa Murti by using semiotics study. This study relates to the mythical element proposed by Eliade. There are five mythical elements proposed by Eliade, the cosmogonic myth, the myth of origin, the myth of the gods, the androgynous myths, and the myth of the end of the world. This research is also attributed to Charles Sanders Peirce's semiotic approach of icons, index, and symbols. The method used in this research is descriptive qualitative method. The results show that there are only four mythical elements present in the drama script, and an element of myth that is not contained in the drama Dhemit by Heru Kesawa Murti. The most findings of 61 data with 54,87% percentage on cosmogonic myth, as much as 22 data with percentage 19,47% at myth of gods, as many as 15 data with percentage 14,16% at myth end of world, as many as 14 data with percentage 11,50% in the origin myth, and as many as 0 data with a percentage of 0.00% on the androgyny myth. Dhemit drama script is suitable to be used as learning material of Indonesian Language and Literature at the level of SMA grade XI 2nd semester according to Curriculum Revision 2016 KD 3.18 and KD 4.18.

Kata Kunci : *Myths, Drama, Semiotics, Icons, Index, Symbols.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena dengan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya lah saya dapat menyelesaikan hasil penelitian ini sebatas pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki yang berjudul “Representasi Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti: Suatu Kajian Semiotika”. Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan akademik dalam memperoleh gelar Sarjana Sastra dari Universitas Negeri Jakarta, Program Studi Sastra Indonesia. Penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak dalam penyelesaian skripsi ini, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dra. Sri Suhita, M.Pd., Pembimbing Bidang Materi yang bersedia membimbing penulis dengan baik, sabar dan penuh ketelitian, serta saran dan arahan yang jelas.
2. Dr. Saifur Rohman, M.Hum., M.Si., Pembimbing Bidang Metodologi Penelitian, yang bersedia meluangkan waktu di tengah kepadatan aktivitasnya untuk membimbing penulis dalam proses penyelesaian skripsi dari awal hingga akhir dan mengarahkan penulis dengan baik.
3. Rahmah Purwahida, M.Hum., Penguji Bidang Materi yang bersedia menguji penulis dengan sabar dan penuh ketelitian, serta saran dan arahan yang jelas.
4. Dr. Siti Ansoriyah, M.Pd., Penguji Bidang Metodologi Penelitian yang bersedia menguji penulis dengan sabar dan penuh ketelitian, serta saran dan arahan yang jelas.
5. N. Lia Marlina, M. Phil. (Ling.) Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang selalu mengayomi dengan baik layaknya seorang ibu kepada anaknya selama masa perkuliahan.
6. Reni Nur Eriyani, M.Pd., Penasihat Akademik yang telah memberikan nasihat, motivasi, serta arahan kepada penulis selama menjalani masa perkuliahan.

7. Seluruh Dosen Program Studi Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
8. Seluruh karyawan Program Studi Sastra Indonesia yang telah memberikan informasi perihal administrasi selama masa perkuliahan.
9. Kedua orang tuaku mamah dan papah yang tiada hentinya memberikan dorongan, semangat dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini. Tanpa kalian anakmu tidak berarti apa-apa, terima kasih mah pah untuk cinta dan kasihnya.
10. Adikku Rizkiawan Dwi Cahyo yang memberikan waktu luangnya untuk direpotkan oleh peneliti dalam proses pembuatan skripsi ini.
11. Wahyu Dio Pramono yang selalu menjadi obat penyemangat, penghibur, dan tidak pernah lelah mendukung selama ini.
12. Keluarga besarku 'Bahroen Family' yang selalu memberikan dorongan untuk terus melakukan yang terbaik.
13. Kepada keluarga keduaku 'Baryanti Family' yang selalu mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Sahabat-sahabatku 'Manis Manja Group' yang selalu memberikan canda dan tawanya sehingga penulis selalu semangat untuk mengerjakan skripsi.
15. Sahabat-sahabatku Yuni Nuraeni, Vinna Rizki, dan Irmawati yang selalu memberikan warna-warni yang indah selama empat tahun di kampus.
16. Kepada sahabat-sahabatku Marini Dewi Andini, Putri Jayati, Annisa Krissandra yang selalu menemani dan meluangkan waktunya untuk menyelesaikan skripsi ini di kampus setiap hari.
17. Kepada seluruh Program Pendidikan Bahasa Indonesia serta Program Sastra Indonesia yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas kenangannya.
18. Kepada seluruh rekan kelas 4PB3 angkatan 2013 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas segala cerita manis yang telah diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan.
19. Untuk keluarga KKN 2016 di Ciasem Hilir yang telah mengukir kisah manis dalam memaknai arti sebuah ikatan keluarga.
20. Semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat selesai.

Tentunya dalam penyajian skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga ini menjadi langkah awal yang baik dan berguna untuk melengkapi pengetahuan penulis di bidang Linguistik Indonesia.

Jakarta, 23 Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI ILMIAH	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus dan Subfokus	10
1.3 Perumusan Masalah	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Deskripsi Teoretis	12
2.1.1 Hakikat Naskah Drama	12
2.1.2 Hakikat Pendekatan Semiotika	15
2.1.3 Mitos dan Mitologi.....	23
2.1.4 Sinopsis Naskah Drama <i>Dhemit</i>	31
2.2 Penelitian Lain yang Relevan	32
2.3 Kerangka Berpikir	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Tujuan Penelitian	36
3.2 Lingkup Penelitian	36
3.3 Waktu dan Tempat Penelitian	38
3.4 Prosedur Penelitian	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.6 Teknik Analisis Data	40
3.7 Kriteria Analisis	41
3.8 Objek Penelitian	41
3.9 Instrumen Penelitian	42
BAB IV PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Data	44
4.2 Interpretasi Data.....	49
4.3 Keterbatasan Data.....	107

BAB V	PENUTUP	
	5.1 Kesimpulan	109
	5.2 Implikasi	112
	5.3 Saran	113
DAFTAR PUSTAKA		115
LAMPIRAN		117

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel Analisis Mitos dalam Naskah Drama <i>Dhemit</i>	117
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	230
Biodata Peneliti.....	251

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perhatian masyarakat terhadap sastra telah tampak sejak awal pertumbuhan sastra Indonesia di tahun 1930-an. Sejak saat itu sastra dikenal sebagai teks yang berisi tentang instruksi atau pedoman yang merujuk pada arti suatu keindahan tertentu. Sastra itu sendiri merupakan serapan dari bahasa Sanskerta dari kata *sas* yang berarti instruksi atau ajaran, dan kata *tra* yang berarti alat atau sarana. Namun pemahaman sastra sendiri sering salah dipahami hanya dengan sekadar teks saja, padahal tidak semua teks dapat digolongkan sebagai sastra. Sastra tidak berhubungan dengan tulisan tetapi dengan bahasa, yang dijadikan wahana untuk mengekspresikan pengalaman atau pemikiran tertentu, atau bahkan imajinasi dari pengarangnya. Secara umum sastra ialah karya fiksi yang merupakan hasil kreasi berdasarkan luapan emosi yang spontan, yang mampu mengungkapkan aspek-aspek estetis, berdasarkan aspek kebahasaan maupun aspek makna.

Fungsi sastra dalam menciptakan suatu karya sastra bersifat rekreatif, edukatif, estetis, moralitas, dan religius. Fungsi rekreatif yaitu sastra secara tidak langsung memberikan kesenangan atau hiburan, sedangkan fungsi edukatif yaitu sastra memberikan suatu wawasan pengetahuan tentang seluk-beluk kehidupan manusia secara nyata, sebagai fungsi estetis sastra mampu memberikan keindahan yang lahiriah. Dalam fungsi moralitas sastra memberikan pengetahuan tentang

nilai moral yang baik serta nilai moral yang buruk yang ada pada kehidupan manusia. Sastra juga berfungsi religius, yang mampu menghadirkan karya yang di dalamnya terkandung ajaran agama yang sangat kental. Fungsi-fungsi itu semua berguna dan dapat diteladani bagi para pembacanya dan pendengarnya maupun pembuat sastra itu sendiri.

Karya sastra sebagai bentuk dan hasil sebuah pekerjaan kreatif pada hakikatnya yaitu suatu media yang mendayagunakan bahasa untuk mengungkapkan tentang kehidupan manusia. Oleh sebab itu, sebuah karya sastra pada umumnya berisi tentang permasalahan yang melingkupi kehidupan manusia. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* tahun 2008 arti kata sastra adalah “karya tulis yang jika dibandingkan dengan tulisan lain, memiliki berbagai ciri keunggulan, seperti keaslian, keartistikan, keindahan dalam isi dan ungkapannya”. Kemunculan karya sastra dilatarbelakangi adanya dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan eksistensi dirinya. Daiches dalam Budianta mengacu pada Aristoteles yang melihat karya sastra sebagai suatu karya yang menyampaikan suatu jenis pengetahuan yang tidak bisa disampaikan dengan cara yang lain, yaitu suatu cara yang memberikan kenikmatan yang unik dan pengetahuan yang memperkaya wawasan pembacanya.¹ Karya sastra berupa pengungkapan pribadi dari diri manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan ide, semangat, keyakinan, dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa.

¹ Melani Budianta, *Membaca Sastra*, (Magelang: Indonesia Tera, 2002), hlm. 7-8.

Selain itu karya sastra sebaiknya dibatasi sebagai karya seni sastra yang imajinatif. Artinya, segenap kejadian atau peristiwa yang dikemukakan dalam sebuah karya sastra bukanlah pengalaman jiwa atau peristiwa yang dikemukakan saja. Sastra ialah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya yaitu manusia dan kehidupannya. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa sastra merupakan bagian dari penggambaran mengenai kehidupan yang nyata tentang manusia, masyarakat, alam, dan sebagainya. Karya sastra merupakan wujud dari hasil karya pemikiran manusia. Karya sastra diciptakan untuk dinikmati dan diapresiasi. Dalam hal ini setiap penulis memiliki cara dalam mengemukakan gagasan dan gambarannya untuk menghasilkan efek-efek tertentu bagi pembacanya. Oleh sebab itu, karya sastra harus kreatif dan juga harus mampu melahirkan suatu kreasi yang cukup indah.

Salah satu jenis karya sastra yaitu drama. Drama ialah salah satu karya sastra yang tetap populer hingga saat ini. Bahkan di zaman sekarang telah terjadi perkembangan yang pesat pada drama dan pertunjukan-pertunjukan lain. Drama biasa dilukiskan dengan gerak, dan munculnya konflik dari sifat manusia merupakan sumber pokok drama. Drama ialah satu bentuk lakon seni yang bercerita lewat percakapan dan aksi-aksi dari para tokohnya. Bahkan, percakapan atau dialog di dalam drama itu sendiri bisa juga dipandang sebagai pengertian aksi.

Meskipun drama merupakan satu bentuk karya sastra, cara penyajian drama berbeda dari bentuk karya sastra lainnya. Di dalam drama ada beberapa jenis-jenisnya, yaitu drama panggung, drama radio, dan drama film. Sudjiman

dalam Siswanto menyatakan bahwa drama ialah karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan mengemukakan tikaian dan emosi lewat lakuan dan dialog.² Drama berarti perbuatan, tindakan. Kata ‘drama’ berasal dari bahasa Yunani *draomai* yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, dan sebagainya. Unsur-unsur yang terkandung dalam naskah drama yakni plot, tokoh, watak dan penokohan, latar cerita, gaya bahasa, dan tema atau nilai. Semua itu terdapat dalam dialog antartokoh. Tetapi ada juga yang diterangkan lewat keterangan di luar dialog contohnya seperti hal-hal yang berkaitan dengan suasana, pergantian latar cerita, dan pergantian waktu.

Sebagai seni pertunjukan atau *performing art*, salah satu unsur penunjang yang terdapat di dalam drama yakni naskah drama. Ada yang memasukkan drama sebagai teks karya sastra yakni naskah drama, ada juga yang memasukkannya ke dalam seni teater, yaitu pertunjukan drama. Naskah drama atau biasa yang disebut juga naskah lakon yaitu suatu karangan atau cerita yang berupa tindakan atau perbuatan yang berbentuk teks atau tulisan. Unsur ini bersifat organik karena unsur ini merupakan sesuatu yang harus ada atau harus dilaksanakan agar terbangun satu kesatuan yang utuh dan dramatik. Sebelum dipentaskannya sebuah drama, naskah drama harus ditafsirkan terlebih dahulu oleh seluruh komponen yang terlibat dalam drama karena naskah drama merupakan sumber cerita yang akan diangkat dalam drama. Paul M. Lovit dalam Satoto mengemukakan bahwa

² Wahyudi Siswanto, *Pengantar Teori Sastra*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm. 163.

adegan di dalam naskah drama merupakan hubungan unsur-unsur yang tersusun ke dalam satu kesatuan yang utuh.³

Di dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti naskah drama. Objek yang diambil ialah naskah drama berjudul *Dhemit* karangan Heru Kesawa Murti yang dikarang pada tahun 2010. Naskah drama *Dhemit* menjadi bahan kajian yang menarik karena cerita serta tokoh-tokoh yang terdapat di dalam dialog cerita tersebut ialah para hantu demit yang wujudnya tidak nyata. Karena ketidaknyataan tokoh yang ada dalam naskah tersebut maka unsur mitos sangatlah kental terjadi di dalam naskah drama ini. Mitos ini lahir dan muncul serta berkembang di Pulau Jawa.

Pulau Jawa merupakan pulau yang sebagian penduduknya menganut kepercayaan yang berlatar belakang masa lampau yang dianggap benar-benar terjadi. Kepercayaan pada masa lampau itu muncul berawal dari para leluhur. Oleh sebab itu, Pulau Jawa dianggap sebagai pulau kebudayaan tua. Banyak orang yang berpikir bahwa Pulau Jawa itu penuh dengan legenda, hal-hal mistis, dan kepercayaan adanya roh-roh gaib atau biasa disebut makhluk astral. Kepercayaan yang dianut oleh orang-orang di Pulau Jawa menggunakan objek-objek benda seperti sesajen, benda pusaka, situs keramat, dan prasasti. Objek-objek tersebut lazim dijumpai di daerah tertentu di Pulau Jawa, karena objek-objek tersebut merupakan batu pondasi bagi para leluhur untuk menghormati alam yang telah ada dan telah dibuat oleh Sang Pencipta.

³ Soediro Satoto, *Analisis Drama & Teater*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 9.

Masyarakat di Pulau Jawa sangat menghormati dan menghargai adanya kepercayaan tersebut, bahkan sangat tunduk pada alam. Hal semacam ini berfungsi agar manusia tidak berlaku semena-mena terhadap apa yang telah ada di alam. Tetapi di era modern seperti ini kepercayaan-kepercayaan seperti itu sedikit demi sedikit sirna. Masyarakat di zaman modern ini menganggap bahwa itu semua ialah takhayul atau hanya sekadar mitos belaka, bahkan saat ini kepercayaan seperti itu dipandang sebelah mata. Hal ini disebabkan oleh perkembangan yang semakin pesat di bidang pengetahuan dan juga teknologi.

Meskipun masyarakat modern sudah tidak percaya adanya takhayul atau mitos-mitos dari para leluhur, tetapi masih ada segelintir orang yang mempercayai bahkan masih mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari. Mereka yang masih mempercayainya beranggapan bahwa mitos-mitos ini masih sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan seluruh segi kehidupan di dunia ini. Contohnya sistem agama yang dianut, adat istiadat, tradisi, perilaku, dan nilai atau norma yang ada di masyarakat. Sementara itu masyarakat yang sudah tidak mempercayainya menganggap bahwa semua mitos-mitos itu ialah sebagai suatu cerita atau biasanya disebut juga dengan legenda atau epos atau roman. Teori ritual mitos dikemukakan pertama kali oleh Raglon pada tahun 1956 dalam bukunya *The Hero: A Study in Tradition, Myth, and Drama*. Teori ini menganggap bahwa asal mitos bukanlah sejarah.

Mantra-mantra cenderung selalu dipakai dalam hal-hal yang berbau mistis. Mantra-mantra yang khas dan dominan diyakini memberikan unsur tersendiri dalam memasuki alam mistik, artinya di dalam penggunaan mantra-mantra itulah

sangat terlihat betapa manusia-manusia sudah lihai menggunakan hal-hal yang magis. Semua tujuan kehidupan mereka diwujudkan melalui kekuatan-kekuatan yang ada di alam. Bahkan sangat terlihat bahwa mantra-mantra berwujud simbol yang menjadi media bagi manusia untuk berkomunikasi dengan dunianya.

Harry Levin pernah mengatakan di dalam artikelnya yang berjudul *Some Meanings of Myth* bahwa asal arti dari mitos yaitu kata-kata atau ucapan.⁴ Pengertian tentang mitos dipahami sebagai konsep pengungkapan kehadiran yang suci. Dengan mitos, manusia mempunyai acuan pemikiran yang memungkinkannya memberi ruang dan tempat dari pengalaman yang diperoleh manusia selama menjalani hidup. Mitos memberikan pengalaman hidup kepada manusia karena di dalam mitos dijabarkannya asal-usul dan tujuan hidup manusia, agar manusia manusia dapat beradaptasi dalam menyesuaikan diri di hidupnya.

Dalam hipotesis yang dilakukan Muller menyatakan bahwa mitos itu pada dasarnya berasal dari kata-kata yang secara etimologis digunakan sebagai perumpamaan atau kiasan.⁵ Henry juga menjabarkan bahwa istilah mitos sebagai suatu ucapan yang digunakan dalam kesusastraan Yunani untuk membedakannya dengan ilmu atau cerita. Dalam pandangan masyarakat dahulu, mitos selalu dianggap sebagai sebuah cerita yang benar-benar adanya dan terang saja cerita ini menjadi milik mereka yang paling berharga, dikarenakan cerita tersebut merupakan suatu yang sangat suci, yang sangat sakral, mempunyai makna tersendiri, menjadi contoh model tindakan manusia, dan memberikan nilai pada kehidupan di dunia ini. Mitos menceritakan tentang bagaimana suatu kejadian

⁴ Adeng Muchtar Ghazali, *Antropologi Agama*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 113.

⁵ *Ibid.*

atau fenomena alam mulai muncul dan berkembang melalui tindakan yang berasal dari makhluk supranatural atau makhluk astral. Mitos juga selalu menyangkutpautkan dengan adanya suatu pencipta. Para ahli sosiologi, dan sejarah agama-agama memiliki pandangan yang sama bahwa mitos merupakan tradisi suci. Ada beberapa bentuk mitos dari segi tipenya, yaitu mitos kosmogoni, mitos asal-usul, mitos dewa-dewa, mitos androgini, dan mitos akhir dunia.

Dalam hubungan dengan hal-hal lain, mitos memiliki struktur dan fungsi tersendiri. Struktur dan fungsi dari mitos yaitu merupakan sejarah adanya perbuatan dari makhluk astral, ini dianggap benar dan suci yang mutlak, mitos selalu berhubungan dengan suatu penciptaan yang muncul sebagai suatu model perilaku, serta pengetahuan mitos berfungsi sebagai sebagai pengetahuan asal-usul segala suatu berdasarkan pengalaman ritual.

Fokus masalah dalam penelitian ini ialah pada representasi mitos yang muncul dalam naskah drama *Dhemit*. Terdapat banyak makna yang tersirat dalam naskah drama tersebut maka untuk melihat hal itu peneliti harus meninjau dan mengkaji melalui pendekatan semiotika. Pendekatan semiotika dikenal sebagai pemahaman makna karya sastra melalui tanda. Hal tersebut didasarkan kenyataan bahwa sistem tanda (*sign*) dan tanda merupakan kesatuan antara dua aspek yang tidak terpisahkan satu sama lain yaitu penanda (*significant*) dan petanda (*signifie*). Tanda merupakan sesuatu yang memproduksi makna. Dikatakan bahwa semiotika yaitu nama klasik untuk studi mengenai penafsiran sastra.⁶ Berdasarkan hal-hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti mitos dalam naskah drama *Dhemit*

⁶ Jane Strokes, *How To Do Media Cultural Studies*, (Yogyakarta: Bentang, 2007), hlm. 76.

karangan Heru Kesawa Murti. Penelitian yang dilakukan oleh para ahli terhadap karya-karya Heru Kesawa Murti tidak banyak dilakukan. Salah satu penelitian yang dimaksud ialah hasil penelitian dari Feby Lestari Supriyono berjudul *Problematika Sosial dalam Naskah Drama Mbangun Desa Karya Heru Kesawa Murti*. Berdasarkan judulnya tampak bahwa ia menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Hasilnya ialah tentang kritik sosial dalam hubungannya dengan tema drama tersebut. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan tujuan penelitian ini yang lebih memfokuskan pada mitos yang terdapat pada naskah drama.

Kegiatan mempelajari karya sastra merupakan bagian dari mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran mengenai naskah drama wajib dilaksanakan di sekolah. Naskah drama dapat dipakai untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan peserta didik. Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya mengenai naskah drama dirasa masih kurang disajikan di kelas. Hal ini menyebabkan para peserta didik masih belum menerima manfaat yang banyak dari pembelajaran tersebut. Jika pembelajaran mengenai karya sastra khususnya naskah drama bisa dikembangkan secara signifikan maka banyak manfaat yang dapat diperoleh contohnya peserta didik dapat menyadari dan mengidentifikasi masalah-masalah penting yang ada dalam kehidupan mereka dan menuangkannya serta mengembangkannya ke dalam bentuk karya sastra. Hal ini setara berdasarkan Kurikulum Revisi tahun 2016 pada standar kompetensi inti dan kompetensi dasar 3.18 dan 4.18 mata pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas kelas XI semester II yaitu mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik yang muncul dalam drama yang dibaca dan ditonton oleh

peserta didik serta mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama yang dibaca atau ditonton secara lisan

1.2 Fokus dan Subfokus

Fokus dan subfokus penelitian diperlukan agar penelitian ini dapat tepat sasaran sesuai dengan yang diinginkan. Penelitian ini hanya memfokuskan pada representasi mitos yang terdapat dalam naskah drama *Dhemit* karangan Heru Kesawa Murti, dan yang menjadi subfokus dalam penelitian ini yaitu menganalisis bentuk-bentuk mitos dari segi tipenya, yaitu: mitos kosmogoni, mitos asal-usul, mitos dewa-dewa, mitos androgini, dan mitos akhir dunia berdasarkan teori dari Eliade.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan subfokus di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi, “Bagaimanakah representasi mitos yang muncul dalam naskah drama *Dhemit* karangan Heru Kesawa Murti berdasarkan kajian semiotika?”

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoretis dan secara praktis yakni:

Secara teoretis:

1) Hasil penelitian ini dapat diharapkan memberikan pengetahuan dan memperluas wawasan peneliti tentang teori mitos untuk dapat diterapkan pada kajian terhadap naskah drama *Dhemit* karangan Heru Kesawa Murti.

Secara praktis:

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat terutama bagi:

1) Peneliti lain: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi peneliti lain, terutama peneliti di bidang Bahasa dan Sastra Indonesia untuk penelitian tentang simbol makna dalam sastra.

2) Peneliti: Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman, wawasan, dan pengetahuan tentang representasi mitos dalam naskah drama *Dhemit* karangan Heru Kesawa Murti dengan menggunakan kajian semiotika.

3) Peneliti selanjutnya: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya agar dapat melengkapi kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini. Selain itu, diharapkan pula bagi penelitian selanjutnya untuk dapat mengembangkan kajian pendekatan yang lainnya.

4) Pendidik: Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengembangan pendidik dalam mengkaji materi ajar siswa tentang sastra Indonesia khususnya tentang mitos di dalam naskah drama.

5) Peserta didik: Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik dalam mempelajari sastra Indonesia khususnya tentang mitos di dalam naskah drama.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Deskripsi Teoretis

2.1.1 Hakikat Naskah Drama

Naskah drama adalah kesatuan teks yang membuat kisah. Naskah atau teks drama dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: (1) *part text*, artinya yang ditulis dalam teks hanya sebagian saja, berupa garis besar cerita, (2) *full text*, ialah teks drama dengan penggarapan komplet, meliputi dialog, monolog, karakter, iringan, dan sebagainya. Hal ini juga akan memudahkan pertunjukkan. Hanya saja, sering membatasi kreativitas pentas.

Naskah adalah karya fiksi yang memuat kisah atau lakon. Naskah yang lengkap, terbagi atas babak dan adegan-adegan. Ada beberapa macam kategori naskah yang lengkap, terbagi atas babak dan adegan-adegan, yaitu: (a) naskah yasan, artinya teks drama yang sengaja diciptakan sejak awal sudah berupa naskah drama, (b) naskah garapan, artinya teks drama yang berasal dari olahan cerita prosa atau puisi, diubah ke dunia drama, (c) naskah terjemahan, artinya drama yang berasal dari bahasa lain diperlukan adopsi dan penyesuaian dengan budayanya. Naskah drama dapat dikategorikan karya sastra dan merupakan karya individual seorang penulis.

Seluruh naskah drama tentu baik, tetapi pasti ada yang terbaik. Yang terbaik ialah yang kontekstual dan sesuai kemampuan. Pemilihan bahan naskah

drama pasti memiliki unsur-unsur yang dijadikan penyusunan sebuah naskah drama, unsur-unsurnya sebagai berikut:

1) Tema

Tema merupakan ide cerita atau pokok pikiran yang menjadi dasar dibuatnya sebuah lakon. Tema ini kemudian digali dan dikembangkan sehingga menjadi sebuah cerita yang menarik buat dipersembahkan ke hadapan publik. Drama kerap mengambil tema konflik sosial yang sering terjadi di tengah masyarakat.

2) Amanat atau Pesan

Dalam setiap karya seni, selalu ada amanat yaitu hal krusial yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada para penikmat melalui karyanya tersebut. Amanat dalam sebuah lakon biasanya berupa pesan moral penulis kepada pembaca atau penontonnya.

3) Plot

Alur cerita merupakan rangkaian peristiwa yang saling berkaitan satu sama lain dan berkesinambungan sehingga membentuk sebuah cerita yang utuh. Alur sering disamakan orang dengan plot. Alur ini disusun sedemikian rupa supaya menarik perhatian penonton, namun tetap dengan mengedepankan amanat dari lakon itu sendiri. Peristiwa demi peristiwa yang terjadi harus bisa menangkap perhatian penonton dan mengarahkannya menuju masalah inti yang diangkat. Alur cerita yang menarik akan memudahkan penonton menangkap pesan yang tersirat, serta membuat penonton merasa nyaman menikmati pertunjukkan sampai akhir.

Plot adalah perpaduan dari unsur-unsur yang membangun cerita sehingga menjadi kerangka utama cerita. Plot yang baik memiliki unsur-unsur eksklusif

yang membuatnya menjadi menarik. Di antaranya yaitu unsur penasaran, ketegangan, dan keterkejutan. Rasa penasaran yang tercipta pada diri penonton akan membuatnya terus mengikuti alur cerita dengan seksama.

4) Karakter

Karakter biasa juga disebut watak tokoh yang mengacu pada para tokoh yang berperan dalam suatu drama. Dengan kata lain, karakter ialah mereka yang terlibat dalam peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam drama.

5) Dialog

Dialog dapat dikatakan menjadi karakteristik khas primer dari drama. Tanpa dialog, sebuah karya sastra tak bisa disebut sebagai drama. Dialog ialah percakapan langsung yang terjadi di antara tokoh dalam cerita. Dari dialog inilah dapat diketahui jalan cerita atau masalah apa yang terjadi dan diangkat dalam drama tersebut. Obrolan yang terjadi pada sebuah pertunjukkan drama berdasarkan pada yang tertulis dalam teks naskah drama.

6) Seting

Seting sering juga disebut latar. Setiap drama dibedakan atas setiap naskah drama dan seting pertunjukan drama yang dikenal dengan istilah tata pentas. Seting dalam sebuah drama mencakup semua unsur yang mendukung alur cerita, seperti lokasi kejadian, waktu kejadian, serta suasana atau kondisi kejadian. Semua unsur pendukung ini berperan sebagai penguat cerita atau peristiwa sehingga penonton bisa dengan mudah memahami apa yang sedang berlangsung.

7) Bahasa

Bahasa tidak kalah pentingnya dengan unsur naskah drama yang lain. Drama yang dibuat dalam bahasa yang baik akan lebih mudah dimengerti dan dipahami. Begitu pula ketika diangkat ke panggung. Pertunjukan drama dengan penggunaan bahasa yang baik akan membuat penonton cepat tanggap dalam mengikuti alur cerita yang sedang dimainkan.

Naskah drama yang baik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) adanya nama-nama tokoh, (2) sinopsis cerita, (3) latar atau seting, (4) urutan dialog dengan nama-nama tokoh, (5) pencantuman tanda baca pada tempatnya, (6) keterangan dalam kurung sebagai catatan, (7) keterangan di bagian mana harus ada musik, lampu sorot, dan lain-lain, (8) penggunaan bahasa yang jelas, (9) menampilkan pokok-pokok cerita secara tegas, jangan berlebihan, (10) pencantuman nama babak, (11) akhir cerita dengan kalimat.

2.1.2 Hakikat Pendekatan Semiotika

Istilah semiotika berasal dari bahasa Yunani *semeion* yang berarti tanda, atau *seme* yang berarti penafsiran tanda.⁷ Istilah *semeion* ini sebelum berkembang pada awalnya berakar pada studi klasik dan skolastik atas seni retorika, poetika, dan logika. Tampaknya istilah *semeion* itu diderivasikan dari istilah kedokteran hipokratik atau asklepiadik dengan perhatiannya pada simtomatologi dan

⁷ Kaelan, *Filsafat Bahasa Semiotika dan Hermeneutika*, (Yogyakarta: Paradigma, 2009), hlm. 162.

diagnostik inferensial.⁸ Tanda pada masa itu masih bermakna sesuatu hal yang menunjuk pada adanya hal yang lain, misalnya asap menandakan adanya api.

Semiotika adalah ilmu tanda yaitu metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda ialah perangkat yang kita pakai dalam upaya mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Tanda-tanda terletak di mana-mana, kata ialah tanda, demikian pula gerak isyarat, lampu lintas, bendera, dan sebagainya. Tanda dalam pengertian ini bukanlah hanya sekadar harfiah melainkan lebih luas misalnya struktur karya sastra, struktur film, bangunan, nyanyian burung, dan segala sesuatu dapat dianggap sebagai tanda dalam kehidupan manusia.⁹ Jika diterapkan pada tanda-tanda bahasa maka huruf, kata, frasa, klausa dan kalimat tidak pernah memiliki arti pada dirinya sendiri. Tanda-tanda itu hanya mengemban arti atau *significant* dalam hubungannya dengan pembacanya. Pembaca itulah yang menghubungkan tanda dengan apa yang ditandakannya atau *signifie* sesuai dengan konvensi dalam sistem bahasa yang bersangkutan. Dalam penelitian sastra misalnya kerap diperhatikan hubungan antara tanda-tanda (strukturalisme) dan hubungan tanda dengan apa yang ditandakannya (semantik). Sebuah teks apakah itu surat cinta, makalah, iklan, cerpen, puisi, pidato, poster, komik, kartun, serta ungkapan bahasa lainnya yang merupakan suatu tanda, dapat dilihat dalam suatu aktivitas penanda yaitu suatu proses signifikasi yang menggunakan tanda yang menghubungkan objek dengan interpretasi.¹⁰

⁸ *Ibid.*, hlm. 162.

⁹ *Kaelan. Loc.cit.* hlm. 162.

¹⁰ *Loc.cit*

Semiotika atau semiologi menurut istilah Barthes, pada prinsipnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan atau *humanity*, memaknai hal-hal, segala sesuatu atau *thing*. Memaknai atau *to signify* dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan atau *to communicate*. Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam arti dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, melainkan juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda. Suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri, dan makna atau *meaning* ialah hubungan antara sesuatu objek atau ide dan suatu tanda. Konsep dasar ini mengikat bersama seperangkat teori yang amat luas berurusan dengan simbol, bahasa, wacana, dan bentuk-bentuk nonverbal teori-teori yang menjelaskan bagaimana tanda berhubungan dengan maknanya dan bagaimana tanda disusun. Secara umum, studi tentang tanda merujuk pada semiotika.

Dengan tanda-tanda kita mencari keteraturan di tengah-tengah dunia yang serba beragam ini, agar setidaknya kita dapat memiliki pegangan. Menurut Pines apa yang dikerjakan semiotika ialah memberikan kejelasan kepada manusia untuk menguraikan aturan-aturan dalam suatu kehidupan dan membawa manusia pada suatu kesadaran dalam kehidupan ini. Hal ini kiranya sejalan dengan tesis dari Wittgenstein, yang mengembangkan teori *language games*, bahwa dalam kehidupan itu terdapat berbagai macam konteks kehidupan, yang masing-masing kehidupan memiliki aturannya sendiri-sendiri *rule of the game*, dan aturan itu terkandung dalam ungkapan bahasa dalam kehidupan. Jadi semiotika yaitu suatu disiplin yang menyelidiki semua bentuk komunikasi dengan menggunakan tanda

dan berdasarkan pada sistem tanda.¹¹ Sementara Cobley dan Jansz, menjelaskan bahwa semiotika ialah sebagai sebuah disiplin ilmu yang mengkaji dan menganalisis tanda, yaitu bagaimana tanda-tanda dalam kehidupan manusia itu atau bagaimana sistem penandaan itu berfungsi.¹² Peirce menjelaskannya bahwa semiotika ialah sebagai bidang ilmu yang mengkaji hubungan di antara tanda, objek dan makna.

Sebenarnya perkembangan semiotika diilhami oleh dua orang filsuf bahasa yaitu Ferdinand de Saussure dan Charles Peirce. Dengan lain perkataan dasar ontologis dan epistemologis semiotika diletakkan oleh dua tokoh tersebut. meskipun kedua tokoh tersebut memberikan dasar-dasar paradigmatik tentang semiotika, namun sebenarnya di antara kedua tokoh tersebut tidak terdapat hubungan kausalitas. Kedua filsuf tersebut memang hidup sezaman, namun dalam pembahasannya tentang semiotika mendasarkan pada landasan paradigmatik yang berbeda. Semiotika Peirce diwarnai oleh filsafat pragmatism dan logika, sehingga konsep semiotiknya juga sangat dilandasi oleh dasar-dasar logika dan aspek pragmatis. Ia merancang semiotika sebagai suatu teori yang baru sama sekali, dengan konsep-konsep yang baru dan tipologi yang sangat rinci. Berbeda dengan Charles Peirce, Ferdinand de Saussure ialah seorang ahli linguistik. Bahkan oleh kalangan linguis dunia, ia dianggap sebagai Bapak Linguistik Modern. Baginya bahasa ialah merupakan suatu sistem tanda, dan merancang konsep yang sangat canggih tentang ilmu bahasa beserta aspek terapannya. Oleh karena itu, konsep Ferdinand de Saussure tentang hakikat bahasa merupakan paradigma bagi sistem

¹¹ *Ibid.*, hlm. 163

¹² *Ibid.*

linguistik modern. Ferdinand de Saussure menyadari bahwa sistem tanda yang disebut bahasa hanyalah salah satu di antara sistem tanda lainnya dalam kehidupan manusia. Dalam satu kalimat ia mengungkapkan gagasan, bahwa pada suatu saat harus ada satu teori tentang tanda yang mencakup semua sistem itu, dan ia mengusulkan dan menyebut teorinya dengan semiologi.

Dua tipe semiotika yang dikembangkan oleh dua filsuf tersebut memang memiliki ciri khas serta karakteristik masing-masing. Namun demikian kedua tipe tersebut tidak perlu dipandang sebagai suatu kontradiksi, misalnya signifikasi dan komunikasi, statis dan dinamis, konvensional dan progresif, dogmatis dan revolusioner, teori dan praksis dan seakan-akan tidak ada ruang lain. Jika dikaji secara filosofis kedua tipe semiotika tradisi Ferdinand de Saussure dan Charles Peirce justru sebenarnya saling memperkaya, meskipun secara epistemologi menunjukkan ciri khas masing-masing. Para ahli semiotika membedakan semiotika signifikasi dicirikan berdasarkan filsafat bahasa Saussure, dan semiotika komunikasi adalah semiotika yang berdasarkan filsafat Charles Peirce.

Semiotika signifikasi yang berakar pada tradisi filsafat bahasa Ferdinand de Saussure, meskipun lebih menaruh perhatian terhadap tanda sebagai sebuah sistem dan struktur, akan tetapi tidak berarti bahwa semiotika tersebut mengabaikan penggunaan tanda secara kongkret oleh individu-individu di dalam konteks komunikasi sosial. Demikian pula semiotika komunikasi yang mendasarkan pada filsafat Charles Peirce, meskipun menekankan pada produksi tanda secara sosial dan proses interpretasi yang tanpa akhir (semiosis), akan tetapi tidak berarti mengabaikan sistem tanda. Dalam kenyataannya pembahasan dua

macam model semiotika tersebut justru terjadi interaksi yang saling memperkaya dan saling melengkapi.

Penggunaan metode semiotika dalam memahami dan membongkar karya sastra harus didasarkan pada pemahaman yang komprehensif mengenai unsur-unsur dasar semiotika. Unsur dasar dalam semiotika adalah komponen tanda yang meliputi: (1) simbol dan makna, (2) tingkatan tanda (denotasi atau konotasi), dan (3) relasi tanda (metafora atau metonimi). Semiotik sebagai pijakan dalam pengakajian karya sastra tentu mempunyai komponen di dalamnya. Ketiga komponen inilah yang dapat dijadikan sebagai pijakan dalam mengkaji karya sastra.

Tanda dalam semiotik merupakan bagian yang menandai sesuatu atau keadaan untuk menerangkan objek kepada subjek. Tanda, dalam hal ini selalu menunjukkan kepada sesuatu yang bersifat nyata misalnya benda, kejadian, tulisan, bahasa, peristiwa dan bentuk-bentuk tanda lainnya. Sebagai contoh terjadinya peristiwa gunung meletus mungkin diawali dengan tanda-tanda yang menunjukkan akan terjadinya peristiwa tersebut misalnya keluarnya asap tebal diiringi lahar. Bentuk seperti tanda alamiah tersebut merupakan suatu bagian dari hubungan secara alamiah pula. Peristiwa gunung meletus diawali dengan tanda-tanda yang menandakan akan terjadinya peristiwa itu. Tanda-tanda alamiah berbeda dengan tanda-tanda yang dibuat oleh manusia. Tanda-tanda yang dibuat oleh manusia hanya akan merujuk pada sesuatu hal yang terbatas maknanya. Tulisan manusia misalnya, merupakan tanda yang maknanya terbatas pada hal-hal yang tertuang di dalamnya. Hal ini dapat pula ditunjukkan oleh binatang dengan

bunyi atau suara sebagai penanda dari binatang tersebut. Tanda-tanda seperti itu selalu tetap dan tidak pernah berubah. Dengan demikian tanda bersifat statis, umum, lugas dan objektif.

Penggunaan semiotika sebagai metode pembacaan di dalam berbagai cabang keilmuan dimungkinkan, oleh karena ada kecenderungan dewasa ini untuk memandang berbagai wacana sosial, politik, ekonomi, budaya, seni dan desain sebagai fenomena bahasa. Berdasarkan pandangan semiotika, bila seluruh praktek sosial dapat dianggap fenomena bahasa, ia dapat pula dipandang sebagai tanda. Hal ini dimungkinkan karena luasnya penjelasan tanda itu sendiri. Saussure, misalnya, menjelaskan tanda sebagai kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari dua bidang seperti halnya selembar kertas yaitu bidang penanda untuk menjelaskan bentuk atau ekspresi, dan bidang petanda, untuk menjelaskan konsep dan makna. Selanjutnya dikatakan, tanda dalam hubungan dengan acuannya dibedakan menjadi tanda yang dikenal dengan ikon, indeks, dan simbol atau lambang dan makna.

Peirce dalam Baryad mengemukakan bahwa apa yang disebut tanda itu memiliki tiga ciri.¹³ Yang pertama, tanda menunjukkan atau merepresentasikan sesuatu. Sesuatu yang ditunjuk itu oleh Peirce disebut objek. Kedua, tanda itu diinterpretasikan. Hasil interpretasi tanda disebut interpretan. Sesuatu itu dapat diinterpretasikan. Dengan demikian, ciri tanda yang kedua adalah bersifat interpretatif. Ketiga, sesuatu itu dapat digunakan sebagai tanda karena ada mendasarinya. Sesuatu yang mendasarinya disebut oleh Peirce sebagai *ground*.

¹³ Praptomo Baryad, *Teori Ikon Bahasa: Salah Satu Pintu Masuk ke Dunia Semiotika*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2007), hlm. 49.

Dalam tanda bahasa, *ground* ini berupa keseluruhan peraturan, perjanjian, atau kebiasaan yang berlaku pada masyarakat bahasa tertentu yang disebut juga sebagai kode. Pengetahuan tentang kode ini menjadi dasar sesuatu itu dapat dipandang dan diinterpretasikan sebagai tanda.

Peirce juga mengemukakan berbagai jenis tanda menurut beberapa dasar. Salah satunya adalah jenis tanda yang ditentukan berdasarkan hubungan antara tanda dengan objeknya. Berdasarkan hal ini tanda dibedakan menjadi tiga jenis yaitu ikon, indeks, dan simbol.

Ikon adalah tanda yang penandanya memiliki hubungan kemiripan dengan objeknya. Indeks adalah tanda yang memiliki hubungan kedekatan eksistensial dengan objeknya. Simbol adalah tanda yang memiliki hubungan konvensional dengan objeknya.

Salah satu keuntungan kunci analisis semiotika ialah ia menuntut sumber daya yang relatif sedikit. Metodenya bersifat interpretatif, tidak perlu *reliable*, dalam arti dapat diterapkan pada sejumlah besar teks. Faktor esensial dalam menganalisis secara semiotika harus memiliki level pengetahuan yang tinggi mengenai objek analisis. Melakukan analisis semiotika tidak terbatas pada karya-karya sastra. Dalam melakukan analisis dapat dilakukan tahap-tahap analisis semiotika: (1) mendefinisikan objek analisis, (2) mengumpulkan teks, (3) menjelaskan teks tersebut, (4) menafsirkan teks tersebut, (5) menjelaskan kode-kode kultural, (6) generalisasikan, dan (7) membuat kesimpulan.¹⁴

¹⁴ Jane, *Op.Cit.*, hlm. 80.

Setelah menentukan objek analisis, sebaiknya mengumpulkan teks baik dalam bentuk apa pun, yang bisa dijadikan referensi. Setelah itu jelaskan teks ketika masih dalam tingkatan pencarian makna denotatif. Lalu, tafsirkan teks. Di tahap inilah menimbang makna konotatifnya, pikirkan juga tentang keambiguitasan. Berikutnya, jelaskan kode-kode kultural sesuai dengan pengetahuan dan konvensi yang ada. Sebelum kesimpulan, generalisasi dulu yaitu dengan mengungkap sampel.

Uraian tentang konsepsi dan kriteria tentang tahapan analisis semiotika di atas merupakan langkah kerja yang harus dipedomani para peneliti yang hendak menggunakan pendekatan tersebut. Pendekatan semiotika mempunyai pertalian dengan sistem yang berada di luarnya. Untuk menjalankan pendekatan ini kurang dapat memperlihatkan keunggulannya.

2.1.3 Mitos dan Mitologi

Harry Levin dalam salah satu artikelnya yang berjudul *Some Meanings of Myth*. Beliau menyatakan arti asal dari *mitos* adalah kata-kata atau ucapan, yang kemudian berkembang menjadi *mitologi* yang berasal dari kata *mythos* dan kata *logos*.¹⁵ Mitologi mengandung arti pengetahuan tentang mitos yang berarti pula pengetahuan tentang kata-kata atau ucapan.

Pengertian dasar itu, didukung oleh hipotesis Muller yang menyatakan bahwa mitos pada dasarnya berasal dari kata-kata yang secara etimologis digunakan sebagai kiasan atau *allegorical etymologi*. Demikian pula, menurut Henry, istilah mitos sebagai ucapan digunakan dalam kesusastaan Yunani untuk

¹⁵ Adeng Muchtar Ghazali, *Antropologi Agama*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm 113.

membedakannya dengan *logos* dan dongeng. Perbedaan ini ditunjukkan sebagai kritikan kesusastraan berkenaan dengan pemakaian istilah-istilah teknis. Istilah-istilah serupa, dijumpai dalam Bahasa Latin, *fabula*, yang menunjukkan arti kepada keseluruhan karya-karya drama.

Dalam bahasa Yunani, kata mitos berasal dari kata *mathos*, yang secara harfiah diartikan sebagai cerita atau sesuatu yang dikatakan oleh seseorang. Dalam pengertian yang lebih luas, mitos mengandung arti suatu pernyataan, sebuah cerita, ataupun alur suatu drama. Dalam bahasa Inggris, kata *mythology* menunjuk pada pengertian baik sebagai studi atas mitos atau isi mitos, maupun bagian tertentu dari sebuah mitos, yang berbeda dengan legenda dan dongeng.

Malinowski menunjukkan perbedaan antara legenda dan dongeng, bahwa legenda lebih sebagai cerita yang diyakini seolah-olah merupakan kenyataan sejarah, meskipun sang pencerita menggunakannya untuk mendukung kepercayaan-kepercayaan dari komunitasnya. Sebaliknya, dongeng mengisahkan peristiwa-peristiwa ajaib tanpa dikaitkan dengan ritus. Dongeng diyakini sebagai sesuatu yang tidak terjadi. Dongeng lebih menjadi bagian dari dunia hiburan. Mitos merupakan pernyataan atas suatu kebenaran lebih tinggi dan lebih penting tentang realitas asal, yang masih dimengerti sebagai pola dan fondasi dari kehidupan primitif.

Pengertian mitos yang dikemukakan oleh Malinowski itu, lebih memperjelas tentang arti mitos sebagai kata-kata. Kalau mitos diartikan sebagai ucapan atau kata-kata, berarti bukan sembarang ucapan atau kata-kata, tetapi ucapan suci atau kata-kata suci. Oleh sebab itu, mitos dapat diserupakan dengan

ilham atau wahyu. Dalam pandangan primitif, mitos dianggap sebagai suatu cerita yang benar dan cerita ini menjadi milik mereka yang paling berharga, karena merupakan sesuatu yang suci, bermakna, dan menjadi contoh model tindakan manusia serta memberikan makna dan nilai pada kehidupan ini. Mitos menceritakan bagaimana suatu realitas mulai bereksistensi melalui tindakan makhluk supranatural. Mitos selalu menyangkut suatu penciptaan.

Pada prinsipnya, mitos diterima oleh bangsa primitif, atau menurut Eliade sebagai manusia arkais karena berhubungan dengan alam. Gejala alam merupakan manifestasi dari yang suci, dan merupakan bahan bagi pembangunan mitos. Ucapan suci atau mitos tersebut selalu merupakan rahasia ajaib dan di luar pemikiran manusia. Mitos dipandang sebagai usaha manusia arkais untuk melukiskan lintasan yang supranatural ke dalam dunia. Kehidupan manusia arkais berorientasi pada masa lampau awal, karena ia mempunyai nostalgia religius pada waktu awal mula ini. Sedangkan mitos merupakan suatu sejarah tentang sesuatu yang terjadi. Sejarah di sini bukan dalam arti historis, tetapi sejarah yang sakral, mengisahkan peristiwa primordial yang terjadi tentang segala sesuatu yang dikerjakan oleh para dewa. Dengan demikian, mitos menjadi kebenaran mutlak yang tidak bisa diganggu gugat. Mitos mewahyukan peristiwa primordial yang selalu diceritakan dan diulang kembali pada waktu sekarang. Mitos bercerita tentang apa yang dilakukan oleh para dewa.

Dengan demikian menjadi jelas bahwa mitos bukanlah dongeng yang serta merta dianggap sebagai khayal. Pengertian ini, sebagaimana Eliade pernah menunjukkan bahwa kurang lebih lima puluh tahun yang lalu pada abad ke-19,

para sarjana barat yang mempelajari mitos dari sudut pandang yang berbeda. Pada umumnya, para sarjana tersebut memahami mitos sebagai dongeng dan fiktif, yang tentu saja bertentangan dengan yang dipahami oleh masyarakat arkais atau primitif bahwa mitos sebagai kisah suci, contoh mode, dan signifikan. Bagi bangsa primitif, mitos merupakan suatu gambaran tentang keyakinan mereka mengenai rahasia-rahasia alam yang mengatasi segala kehidupan manusia yang sukar digambarkan atau dipikirkan. Mitos dapat diceritakan kembali pada saat-saat tertentu, tetapi dapat pula ditarik atau dilakonkan pada suatu saat dan pada tempat tertentu. Mitos mengisahkan sejarah suci yang berhubungan dengan masa-masa awal, atau dalam perkata lain, mitos menceritakan bagaimana dewa dan tuhan menampilkan dirinya dalam realitas-realitas alam dan manusia. Jika dunia dan manusia ada, itu karena yang mengadakannya melalui kekuatan kreatif pada masa permulaan.

Di satu sisi, berbeda dengan manusia arkais, manusia modern dicirikan dengan ketidakpercayaannya akan mitos-mitos. Namun di sisi lain, manusia modern masih membutuhkan mitos-mitos, sebab pada kenyataannya dalam masyarakat modern sekaran ini masih terdapat sisa-sisa sikap mitologis. Baik secara langsung maupun tidak langsung. Ada hubungannya dengan pandangan itu, kemungkinan mitos tidak ditentukan oleh primitif atau modernnya suatu masyarakat, tetapi ditentukan oleh sikap manusia atau masyarakat dalam merespon lingkungannya.

Ada bermacam-macam bentuk mitos. Menurut Eliade dalam buku Adeng Muchtar Ghazali membagi bentuk-bentuk mitos menjadi beberapa tipe, yaitu:

mitos kosmogoni, mitos asal usul, mitos dewa-dewa, mitos androgini, dan mitos akhir dunia.¹⁶

1) Mitos Kosmogoni

Mitos ini mengisahkan terjadinya alam semesta secara keseluruhan. Mitos kosmogoni merupakan contoh model yang paling utama dari segala macam penciptaan. Mitos kosmogoni mengisahkan penciptaan alam semesta yang tidak bereksistensi dalam bentuk apapun sebelum penciptaan itu. Mitos ini mengisahkan penciptaan dunia melalui buah pikiran, perkataan, atau tenaga panas dari sang pencipta. Misalnya mengisahkan dewa tertinggi yang menciptakan alam semesta, termasuk surga dan bumi melalui perkataannya. Mitos-mitos kosmogoni yang mengisahkan penciptaan alam semesta dengan pra-eksistensi bahan dasar dan membutuhkan petolongan si pelaku yang melaksanakan penciptaan itu. Proses penciptaan kosmogoni digambarkan seperti mengisahkan terjadinya dunia dengan penyelaman kosmogonis. Di sini ada pelaku yang menyelam ke dasar air primordial untuk mengambil sedikit lumpur dan dari lumpur inilah dunia dibentuk. Yang dimaksud pelaku di sini bisa jadi sang dewa pencipta sendiri atau dia mengutus seekor binatang, makhluk mistis, atau bahkan setan yang melakukannya.

2) Mitos Asal-Usul

Bentuk yang kedua ialah mitos asal-usul. Mitos-mitos tipe ini menceritakan asal mula segala sesuatu. Mitos ini mengisahkan bagaimana suatu realitas itu muncul

¹⁶ *Ibid.*

dan bereksistensi, bagaimana kosmos dibentuk, bagaimana asal mula adanya takdir kematian, bagaimana manusia mempunyai jenis seks tertentu, bagaimana manusia mencari nafkah untuk hidupnya, dan sebagainya. Secara keseluruhan, mitos asal-usul ini merupakan sejarah dunia yang lengkap sejarah dalam arti bukan historis. Segala macam penjelasan mengenai keadaan dunia dan kehidupan manusia dapat ditemukan di dalamnya. Pada dasarnya, mitos-mitos asal-usul melanjutkan dan melengkapi mitos kosmogoni, menceritakan bagaimana dunia diubah, ditambah atau dikurangi. Itulah sebabnya, mitos asal-usul dimulai dengan mitos kosmogoni. Anggapan bahwa manusia berasal dari bumi, merupakan anggapan yang umum terdapat di mana-mana. Di antara beragamnya anggapan itu, ada satu keyakinan dasar bahwa kehidupan ini mempunyai asal-usul yang sakral. Eksistensi manusia berasal dari dewa pencipta, entah secara langsung ataupun melalui unsur-unsur alam yang sakral.

3) Mitos Dewa-dewa

Bentuk yang ketiga yaitu mitos tentang dewa. Mitos tentang dewa tertinggi mengisahkan bahwa setelah ia menciptakan dunia, kehidupan manusia, dia merasa lelah, seolah-olah sumber tenaga penciptaan yang sangat luar biasa itu sudah terkuras habis. Karena itu ia mengundurkan diri ke langit dan penyempurnaan penciptaannya diserahkan kepada makhluk-makhluk ilahi yang lain, yaitu wakil-wakilnya. Sedikit demi sedikit tempat dewa tertinggi itu diambil alih oleh para tokoh ilahi lain penggantinya, misalnya dewa matahari, dewa topan, dewa kesuburan, dewi ibu pertiwi, dan sebagainya.

4) Mitos Androgini

Bentuk yang keempat yaitu mitos androgini. Androgini merupakan suatu rumusan arkais dan universal untuk mengungkapkan suatu keluhuran dan e-eksistensi dari hal-hal yang bertentangan. Mitos androgini terdiri dari androgini ilahi dan androgini manusiawi. Dalam mitos androgini ilahi dilukiskan bahwa para dewa mempunyai dua jenis seks sekaligus. Mitos tentang biseksualitas para dewa ini terdapat dalam banyak agama kuno.

5.) Mitos Akhir Dunia

Bentuk yang kelima yaitu mitos akhir dunia. Mitos-mitos mengenai akhir dunia hampir dimiliki oleh manusia religius. Mitos ini sudah ditemukan di kalangan manusia arkais yang masih berada dalam taraf kebudayaan paleolitik. Manusia arkais berpandangan bahwa akhir dunia itu sudah terjadi pada masa lampau, tetapi masih akan terulang lagi pada masa yang akan datang. Banyak mitos yang mengisahkan malapetaka yang menghancurkan dunia, misalnya mitos tentang air bah, gempa bumi, gunung meletus, wabah penyakit dan lain-lain. Namun, akhir dunia ini belum final. Malapetaka itu mengakhiri satu keturunan manusia, tetapi kemudian diikuti oleh munculnya keturunan bangsa manusia yang lain. Demikian pula halnya dengan dunia ini. Kehancuran dunia diikuti oleh munculnya dunia yang baru. Kehancuran yang kemudian diikuti oleh pembaharuan ini melambangkan kembali ke situasi khaos yang kemudian diikuti oleh kosmogoni. Pada dasarnya, semua mitos tentang akhir dunia itu mengandung suatu ide bahwa dunia ini mengalami suatu degradasi progresif dan karena itu perlu diakhiri agar dengan demikian dapat diciptakan kembali. Penghancuran dan

penciptaan dunia kembali ini juga mengikuti pola kosmogoni, yaitu kembali kepada keadaan khaos dan kemudia diikuti dengan penciptaan kembali. Dunia baru yang terjadi sesudah malapetaka itu merupakan dunia yang murni, segar dan penuh daya, dengan kata lain, seperti dunia yang baru diciptakan untuk pertama kalinya.

Fungsi dan tujuan mitos dalam hubungannya dengan agama, mitos menjadi penting bukan semata-mata karena memuat kejadian-kejadian ajaib atau peristiwa-peristiwa mengenai makhluk adikodrati, melainkan karena mitos tersebut memiliki fungsi eksistensial bagi manusia. Mitos merupakan kisah yang diceritakan untuk menetapkan kepercayaan tertentu, berperan sebagai peristiwa pemula dalam suatu upacara atau ritus, atau sebagai model tetap dari perilaku sosial maupun religius. Karenanya, mitologi atau tradisi suci dari suatu masyarakat ialah kumpulan cerita yang terjalin dalam kebudayaan mereka, yang menyuarakan keyakinan mereka, menentukan ritus mereka, yang berlaku sebagai peta peraturan sosial maupun sebagai model tetap dari tingkah laku moral mereka.

Eliade memandang bahwa mitos sebagai pengamalan masyarakat arkais, memiliki struktur dan fungsi sebagai:

- 1) Mitos merupakan sejarah perbuatan supranatural
- 2) Sejarah ini dianggap sebagai kebenaran suci dan mutlak.
- 3) Mitos selalu berhubungan dengan suatu penciptaan, artinya bagaimana segala sesuatu muncul sebagai eksistensi atau bagaimana suatu model berperilaku, model institusi, dan sebagainya.

- 4) Pengetahuan mitos adalah untuk mengetahui asal-usul segala sesuatu dan karenanya bisa mengawasi dan menggerakkan segala sesuatu itu berdasarkan keinginannya.

Apabila mitos memberikan pendasaran pada ritus, keyakinan, keharuan moral, dan irganisasi sosial, berarti mitos bukanlah ilmu primitif atau pun kiasan filosofis, bukan pula sejarah aneh yang diputarbalikkan. Fungsi utama mitos bukanlah untuk menerangkan atau menceritakan kejadian-kejadian historis di masa lampau, bukan pula untuk mengekspresikan fantasi-fantasi dari impian suatu masyarakat, tetapi untuk memberikan dasar peristiwa awal mengenai masa lampau yang jaya untuk diulangi lagi di masa kini.

2.1.4 Sinopsis Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

Naskah drama *Dhemit* karangan Heru Kesawa Murti berkisah tentang sekelompok demit yang tempat tinggalnya mulai terusik oleh kehadiran manusia. Para demit bergerak tergesa dan patah-patah menghadap Ki Lurah Demit. Mereka membicarakan rencana manusia yang bermaksud membedol pohon Preh, takhta raja sekelompok demit tempat pengungsian para makhluk halus yang kena gusur. Celakanya, beberapa pohon besar lainnya juga jadi tempat tinggal kaum hantu juga telah dibulldoser Rajegwesi, pimpinan proyek perumahan manusia. Karena merasa terancam, rakyat demit lalu beraksi. Mereka mencoba menggagalkan proyek pembangunan yang bakal menenyapkan tempat tinggal mereka dengan mengganggu para pekerja. Beberapa pekerja tiba-tiba sakit, sementara Sulih, sekretarisnya diculik Demit Sawan. Setan-setan itu juga bersikukuh mempertahankan pohon Preh yaitu satu-satunya istana mereka. Tak heran bila

buldoser bahkan tak sanggup menumbangkannya. Tapi sang kontraktor yang anti tahayul tak mempercayai eksistensi demit. Ia juga menuduh seseorang desa sebagai dalang hilangnya Sulih. Karena manusia lebih licik dari demit, maka manusia pun akhirnya merobohkan semua tempat terutama kediaman sang lurah demit. Manusia akhirnya menuai keserakahan. Sang kontraktor mati tertimpa pohon Preh yang ia ledakkan dengan dinamit.

2.2 Penelitian Lain yang Relevan

Penelitian mengenai unsur mitos masih terbilang sedikit. Penelitian berobjek naskah drama *Dhemit* karangan Heru Kesawa Murti hingga saat ini belum peneliti temukan. Akan tetapi, penelitian lain yang berhubungan dengan naskah drama Heru Kesawa murti yang lain pernah dilakukan. Feby Lestari Supriyono dari Fakultas Sastra Universitas Negeri Sebelas Maret pada tahun 2004 melakukan penelitian Skripsi dengan judul *Problematika Sosial dalam Naskah Drama Mbangun Desa Karya Heru Kesawa Murti (Sebuah Analisis Sosiologi Sastra)*. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana struktur dan tekstur tiga naskah drama *Mbangun Desa*, bagaimana problematika sosial kehidupan masyarakat pedesaan yang terungkap dalam naskah drama *Mbangun Desa*, dan bagaimana proses kreatif kepengarangan Heru Kesawa Murti.

Sedangkan penelitian Skripsi yang terkait dengan unsur mitos juga pernah diteliti oleh Rosita Dewi dari Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Jakarta tahun 2011, dengan judul penelitiannya adalah *Unsur Mitos pada Novel Bilangan FU Karya Ayu Utami dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA (Sebuah Kajian Mitologi)*. Hasil dalam penelitian

Skripsi ini yaitu mengungkapkan dan mendeskripsikan unsur mitos yang terkandung dalam Novel Bilangan FU karya Ayu Utami. Selain itu, penelitian ini juga menjelaskan tentang bagaimana unsur-unsur pembentuk cerita mendukung terciptanya suatu mitos dalam novel tersebut.

Penelitian-penelitian sebelumnya merupakan referensi bagi penelitian ini. Penelitian tersebut mempunyai hubungan secara langsung maupun tidak langsung dengan penelitian ini. Secara langsung, penelitian lain yang sudah dijelaskan sebelumnya mempunyai kesamaan tema yaitu unsur mitos, maupun kesamaan pengarang yaitu Heru Kesawa Murti. Secara tidak langsung terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu objek penelitian ini adalah naskah drama *Dhemit* dengan menggunakan pendekatan semiotika.

2.3 Kerangka Berpikir

Sastra pada hakikatnya adalah merupakan hasil kreasi berdasarkan luapan emosi yang spontan, yang mampu mengungkapkan aspek-aspek estetik baik yang didasarkan aspek kebahasaan maupun aspek makna. Sastra sebagai bentuk dan hasil sebuah pekerjaan kreatif pada hakikatnya ialah suatu media yang mendayagunakan bahasa untuk mengungkapkan tentang kehidupan manusia. Dalam sastra dihasilkan sebuah karya yang biasa disebut dengan karya sastra. Oleh sebab itu, sebuah karya sastra pada umumnya berisi tentang permasalahan yang melingkupi kehidupan manusia.

Karya sastra beraneka ragam ada yang fiksi dan ada pula yang nonfiksi. Contoh karya sastra fiksi khususnya ialah naskah drama, merupakan salah satu karya sastra yang dapat digunakan sebagai bahan kegiatan apresiasi sastra atau

sebuah teks bersifat dialog-dialog dan isinya membentangkan sebuah unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terdapat dalam drama sebagai struktur pembangunnya.

Untuk mengetahui simbol yang terkandung di dalam sebuah naskah drama perlu adanya pengkajian pada naskah drama tersebut. Mitos mengisahkan sejarah suci yang berhubungan dengan masa-masa awal, atau dalam perkata lain, mitos menceritakan bagaimana dewa dan tuhan menampilkan dirinya dalam realitas-realitas alam dan manusia. Mitos dirasa berhubungan secara relevan untuk mengkaji sebuah karya sastra khususnya naskah drama. Mitos mengungkapkan pikiran dan perasaan menggunakan simbol tertentu. Eliade membagi bentuk-bentuk mitos menjadi beberapa tipe, yaitu: (1) mitos kosmogoni, (2) mitos asal usul, (3) mitos dewa-dewa, (4) mitos androgini, dan (5) mitos akhir dunia. Mitos kosmogoni mengisahkan tentang apa yang terjadi di alam semesta yang luas ini. Mitos asal-usul menceritakan tentang asal mula segala sesuatu dibentuk. Mitos dewa-dewa mengisahkan tentang dewa dan peranannya. Mitos androgini mengisahkan tentang dewa-dewa yang mempunyai dua kepribadian. Mitos akhir dunia menceritakan tentang hancurnya dunia yang disebabkan oleh fenomena-fenomena tertentu.

Simbol atau tanda yang biasa digunakan adalah benda-benda dan makhluk di luar manusia. Pemakaian tokoh-tokoh binatang atau tumbuhan yang dapat berbicara sendiri seperti manusia adalah salah satu contoh unsur yang terkandung di dalamnya ini. Oleh sebab itu, untuk mengetahui adanya simbol atau tanda perlu adanya teori yang berkesinambungan. Peirce mengemukakan tiga jenis tanda yaitu

ikon, indeks dan simbol. Ikon adalah tanda yang penandanya memiliki hubungan kemiripan dengan objeknya. Indeks adalah tanda yang memiliki hubungan kedekatan eksistensial dengan objeknya. Simbol adalah tanda yang memiliki hubungan konvensional dengan objeknya.

Pada uraian di atas diperoleh informasi bahwa simbol dalam sebuah naskah drama mempunyai banyak arti dimana arti tersebut yang melatarbelakangi sebuah cerita yang sedang diangkat. Dengan mengetahui simbol yang terdapat dalam naskah drama maka pembaca dapat dengan mudah menafsirkan makna yang terkandung di dalam naskah drama tersebut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi mitos yang muncul pada naskah drama *Dhemit* karangan Heru Kesawa Murti dan memperoleh data empiris tentang mitos dalam naskah drama *Dhemit* karangan Heru Kesawa Murti dengan menggunakan kajian semiotika.

3.2 Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Ciri-ciri penelitian menggunakan metode kualitatif, pertama metode ini mempunyai latar belakang alami karena yang menjelaskan alat penting adalah adanya sumber data yang langsung. Kedua, riset kualitatif bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang diarahkan memberi gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat yang akan diteliti. Ketiga, peneliti lebih memperhatikan proses (dari suatu fenomena) ketimbang hasil atau produk semata. Keempat analisis data biasanya secara induktif. Kelima, merupakan makna (bagaimana subjek yang diteliti memberi makna hidupnya dan pengumpulannya) merupakan soal esensi untuk ancangan kualitatif.

Metode penelitian deskriptif-kualitatif dalam kajian metodologi penelitian selalu dikaitkan dengan persoalan tujuan penelitian. Lingkup dalam penelitian ini adalah naskah drama yang berjudul *Dhemit* yang terdiri atas empat babak yaitu

babak satu, babak dua, babak tiga, dan babak empat. Naskah drama *Dhemit* dikarang pada tahun 2010 oleh Heru Kesawa Murti.

Penelitian ini juga mengaitkan prinsip metodologi dalam interaksi simbolik. Prinsip-prinsip itu ada tujuh, yang pertama simbol dan interaksi itu menyatu. Tak cukup bila kita hanya merekam fakta, kita harus mencari yang lebih jauh, yaitu mencari konteks sehingga dapat ditangkap simbol dan maknanya. Prinsip kedua karena simbol dan makna itu tak lepas dari sikap pribadi, maka jati diri objek menjadi penting. Prinsip metodologi ketiga ialah peneliti harus sekaligus mengaitkan antara simbol dengan jati diri dengan lingkungan dan hubungan sosialnya. Prinsip keempat ialah hendaknya mendata situasi yang menggambarkan simbol dan maknanya, bukan hanya mendata fakta sensual saja. Prinsip kelima ialah metode-metode yang digunakan hendaknya mampu merefleksikan bentuk perilaku dan prosesnya. Prinsip keenam ialah metode yang dipakai hendaknya mampu menangkap makna dibalik interaksi. Perlu dipertimbangkan bahwa banyak sekali kemungkinan terjadinya perbedaan hasil penelitian, karena memang objek yang diobservasi berbeda, atau analisisnya berbeda, atau yang dipertanyakan berbeda. Prinsip ketujuh mengemukakan bahwa *sensitizing* itu yang cocok dengan interaksionisme simbol dan makna, dan ketika mulai memasuki lapangan perlu dirumuskan menjadi yang lebih operasional menjadi konsep yang lebih definit.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga penelitian ini tidak terikat pada tempat tertentu. Waktu penelitian yakni pada semester ganjil 107 tahun ajaran 2017-2018.

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Tahap Persiapan

1. Peneliti menyiapkan judul yang akan diteliti.
2. Peneliti menyiapkan objek penelitian.
3. Peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai penelitian yang akan diteliti.
4. Peneliti menyiapkan perlengkapan yang digunakan untuk meneliti seperti buku referensi-referensi yang terkait dengan penelitian.

3.4.2 Tahap Pelaksanaan

1. Peneliti membaca naskah drama berjudul *Dhemit* karangan Heru Kesawa Murti.
2. Peneliti mencatat data-data penting yang berkaitan dengan penelitian.
3. Peneliti menganalisis data-data tersebut dengan menggunakan teori mitos.
4. Peneliti menganalisis data-data tersebut dengan menggunakan kajian semiotika dengan dijabarkan secara bagian perbagian.
5. Peneliti menganalisis data-data tersebut dengan menggunakan kajian semiotika dengan dijabarkan secara komprehensif keseluruhan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari teknik baca dan teknik catat. Sementara itu data sekunder berupa teknik riset kepustakaan. Adapun hal-hal yang digunakan dalam teknik tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Teknik Baca

- a. Membaca kritis naskah drama *Dhemit* karangan Heru Kesawa Murti secara cermat dan teliti, sehingga memperoleh pemahaman mengenai gambaran mitos yang ada pada naskah drama tersebut.
- b. Membaca naskah drama *Dhemit* karangan Heru Kesawa Murti dengan pemahaman dan ketelitian penuh serta menghubungkannya dengan permasalahan penelitian yang sudah dirumuskan.
- c. Menafsirkan dan membuat deskripsi dari data sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai mitos yang ada pada naskah drama tersebut.

2. Teknik Catat

- a. Mencatat bagian-bagian dari sumber data yang sesuai dengan permasalahan yang berhubungan dengan fokus masalah tersebut.
- b. Mencatat ciri-ciri tertentu yang dimiliki satuan-satuan tersebut menggunakan kertas data.

3. Teknik Riset Kepustakaan

Mencari dan menemukan data dari berbagai buku atau pustaka sebagai referensi yang mendukung subjek dan fokus penelitian. Hal tersebut digunakan

untuk mengaplikasikan data berdasarkan teori yang sesuai. Lalu, menelaah data tersebut sebagai sumber tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik analisis data tersebut berhubungan dengan (1) membaca naskah drama dengan kritis dan mendalam, (2) penyajian data yaitu teknik dalam penyajian data dengan bentuk bagian dialog yang ada dalam naskah drama tersebut; (3) inferensi data yaitu memaknai, menyimpulkan data-data yang ditemukan dalam naskah drama *Dhemit* karangan Heru Kesawa Murti.

Teknik tersebut dikongkretkan dengan metode kajian semiotika khususnya mengenai makna simbol-simbol tanda dalam naskah tersebut, sebagai berikut:

1. Menemukan objek analisis
2. Mengumpulkan teks
3. Menjelaskan teks tersebut
4. Menafsirkan teks tersebut
5. Menjelaskan kode-kode kultural
6. Generalisasikan dengan membentuk gagasan
7. Membuat kesimpulan umum

3.7 Kriteria Analisis

Analisis dalam penelitian ini didasarkan pada teori mitos sastra Eliade. Teori mitos Eliade yaitu meliputi mitos kosmogoni, mitos asal-usul, mitos dewa-dewa, mitos androgini, mitos akhir dunia. Melalui pendekatan semiotika peneliti akan menemukan makna tanda yang berkaitan dengan teori mitos berdasarkan naskah drama *Dhemit* karangan Heru Kesawa Murti. Adapun makna tanda simbol, meliputi penokohan, latar, dan dialog antartokoh.

Setelah menemukan makna simbol dalam naskah drama *Dhemit* karangan Heru Kesawa Murti berdasarkan pendekatan semiotika, selanjutnya peneliti menjelaskan makna tanda dalam naskah tersebut. Tanda tersebut dibagi menjadi tiga yakni ikon, indeks dan simbol.

3.8 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini ialah naskah drama *Dhemit* karya Heru Kesawa Murti. Naskah drama ini terdiri dari 4 babak yang dikarang pada tahun 2010. Naskah drama *Dhemit* membahas tentang para penghuni sebuah desa di mana desa tempat mereka tinggal dirusak oleh manusia-manusia yang tidak bertanggung jawab, para demit pun akhirnya marah atas kejadian tersebut. Marahnya demit atau penghuni alam tersebut membuat masyarakat di desa itu terserang suatu penyakit yang tidak biasa dan sudah hampir banyak orang yang mati karena wabah penyakit tersebut. Sebagian masyarakat masih ada yang percaya dengan fenomena tersebut, tetapi sebagian masyarakat lainnya menganggap bahwa fenomena tersebut adalah sebuah takhayul.

Pemilihan naskah drama didasarkan pada teknik sampling karena naskah drama tersebut cukup cocok mengungkapkan tentang unsur mitos yang terkandung di dalamnya. Naskah drama tersebut merupakan naskah dengan tema makhluk astral.

Keseluruhan sumber data diambil dari naskah drama tersebut, karena penelitian ini hanya membahas unsur mitos yang berada dalam naskah drama tersebut.

3.9 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian sendiri., yaitu peneliti sebagai pelaku penelitian. Peneliti sendiri yang berperan dalam perencanaan dan pelaporan hasil penelitiannya. Berikut tersaji tabel analisis dalam penelitian ini.

No	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	

Keterangan:

- 1 = Mitos Kosmogoni
- 2 = Mitos Asal-usul
- 3 = Mitos Dewa-dewa
- 4 = Mitos Androgini
- 5 = Mitos Akhir Dunia

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini ialah berupa mitos-mitos dalam naskah drama *Dhemit* yang terdiri atas empat babak yaitu babak satu, babak dua, babak tiga, dan babak empat. Naskah drama *Dhemit* dikarang pada tahun 2010. Naskah drama *Dhemit* membahas tentang para penghuni sebuah desa dimana desa tempat mereka tinggal dirusak oleh manusia-manusia yang tidak bertanggung jawab, para demit pun akhirnya marah atas kejadian tersebut dan mencoba menggagalkan rencana proyek penggusuran tempat tinggal mereka itu dengan berbagai cara seperti mengganggu para pekerja proyek, menculik kontraktor proyek, dan membuat para pekerja-pekerja proyek terserang berbagai penyakit secara mendadak. Marahnya demit atau penghuni alam tersebut membuat masyarakat di desa itu terserang suatu penyakit yang tidak biasa dan sudah hampir banyak orang yang mati karena wabah penyakit tersebut.

Tetapi pemborong dan para pekerja justru lebih licik daripada dhemit, mereka mengerahkan segala cara untuk melenyapkan tempat itu salah satunya dengan cara meledakan dinamit di bawah pohon yang dianggap oleh penduduk desa ada penunggunya. Sebagian masyarakat masih ada yang percaya dengan fenomena tersebut, tetapi sebagian masyarakat lainnya menganggap bahwa fenomena tersebut adalah sebuah takhayul. Orang-orang yang licik itu akhirnya

mendapat imbasnya sendiri yaitu Rajegwesi sang kontraktor mati tertimpa pohon preh dan tertimbun tanah longsor yang ia ledakan dengan dinamitnya.

Menurut pengarang masalah-masalah yang muncul di dalam naskah drama *Dhemit* ialah mencerminkan kehidupan di alam nyata yang berfungsi sebagai penghormatan terhadap lingkungan alam semesta ini karena kita sebagai makhluk di alam nyata juga harus bisa menghormati dan menghargai keberadaan makhluk yang ada di alam ghaib. Di dalamnya juga terdapat perilaku-perilaku dari para dhemit dan manusia yang sangat berlawanan. Manusia disini dicirikan dengan perilakunya yang sangat sombong, rakus, takabur, dan juga suka menindas. Sedangkan para dhemit di sini dicirikan dengan perilakunya yang tertindas seperti rakyat kecil.

1) Tentang Pengarang

Heru Kesawa Murti mempunyai nama panjang Adrinus Heru Kesawa Murti. Beliau adalah anak kedua dari pasangan Handung Kussudyarsana dan Sudjilah. Ayah Heru Kesawa Murti adalah seorang seniman dan Budayawan Jawa. Heru Kesawa Murti lahir di Sleman, Yogyakarta pada tanggal 9 Agustus 1957. Kota Yogyakarta merupakan kota gudangnya seniman, oleh sebab itu Heru Kesawa Murti dijuluki sebagai seniman Jawa dengan julukannya yaitu 'Pak Bina'. Heru Kesawa Murti menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Seni Rupa, Akademi Seni Rupa Indonesia Yogyakarta (tidak tamat), dan Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada.

Heru Kesawa Murti menikah dengan seorang wanita bernama Muji Rahayu dan dikaruniai dua orang anak yang bernama Aditya Kameswara dan

Surnia Sri Isyana. Heru Kesawa Murti merupakan keponakan dari koreografer dan pelukis terkenal yaitu Bagong Kussudiardja. Heru Kesawa Murti juga sepupu dari seniman terkenal juga yaitu Butet Kertarajasa dan Jaduk Ferianto. Tak bisa dipungkiri lagi bahwa darah seniman mengalir di anggota keluarga besar Heru Kesawa Murti.

Heru kesawa Murti diidentikan dengan kelompok teater yang dirintisnya yaitu bernama Teater Gandrik. Teater Gandrik didirikan oleh Heru Kesawa Murti bersama para sahabat-sahabatnya yaitu: Jujuk Prabowo, Novi, Budianto, Sepnu Heryanto, dan Susila Nugraha. Didirikan pada tanggal 13 September 1983 di Yogyakarta. Heru Kesawa Murti juga sebagai tulang punggung siaran Mbangun Desa yang disiarkan langsung di TVRI Yogyakarta dengan perannya sebagai Pak Bina. Sekain di Teater Gandrik, beliau juga menulis cerita pendek dan esai budaya yang dimuat di koran daerah dan ibu kota. Beliau juga redaktur majalah pariwisata *Exploring Jogja*.

Heru Kesawa Murti telah menulis banyak sekali naskah yaitu berjudul: Tuan Resimen, Kismet, Meh, Kontrang-Kantring, Pensiunan, Sinden, Pasar Seret, Isyu, Dhemit, Flu, Proyek, Juragan Abiyasa, Kera-Kera, Orde Tabung, Upeti, Buruk Muka Cermin diJual, Brigade Maling, Departemen Borok, Parawira Pantene, Mas Tom, Pasar Seret 3, Orang-Orang terasing, Kucing, Muara Putih hati, Diam Itu Indah, Pena tajam, Surat Untuk Wakil Rakyat, Gincu, Mbangun Desa, Kompleks, Gatotkaca, Sirkuit Kemelut, Cinta dan Pasir, Malioboro, Cermin, Badut, Pasti Berlalu, Dua Jaman dan lain sebagainya.

Diusiannya yang ke 50 tahun dan masih tergolong muda itu beliau sudah sering sakit-sakitan karena mempunyai riwayat penyakit jantung koroner. Lalu pada hari Senin tanggal 1 Agustus 2011 Heru Kesawa Murti terkena serangan jantung dan beliau menghembuskan nafasnya yang terakhir sebelum ulang tahunnya yang ke-54 tahun di kediamannya di bilangan Tegal Senggotan, Tirtonirmolo, Bantul, Yogyakarta pada pukul 12.00. Heru Kesawa Murti dimakamkan keesokan harinya hari Selasa tanggal 2 Agustus 2011 pukul 14.00 di pemakaman keluarga Bagong Kussuadiardja di dusun Sembungan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

2. Sinopsis

Di daerah lereng bukit akan dibuat kompleks perumahan modern. Oleh sebab itu, daerah sekitarnya mesti dibersihkan. Rajegwesi seorang kontraktor yang memborong pembangunan kompleks itu berniat untuk merobohkan pohon karena pohon tersebut sangat mengganggu pemandangan. Suli selaku konsultan memberikan masukan kepada kontraktor agar tidak menebang pohon tersebut karena banyak pekerja-pekerja yang mendadak sakit karena pohon tersebut dan pohon itu sulit di tebang. Suli mempercayai bahwa pohon itu ada penunggunya tetapi Rajegwesi tetap tidak mempercayainya bahkan menganggap bahwa itu semua adalah takhayul. Ketika Rajegwesi dan Suli sedang berbicara, tiba-tiba Suli menghilang. Rajegwesi kebingungan kehilangan konsultannya itu.

Suatu ketika di alam lain di alam para dhemit, dhemit datang berbondong-bondong ke tempat tinggal jin pohon preh mereka berniat melapor tentang digusurnya tempat tinggal para dhemit dan jagat dhemit yang tengah dirusak

manusia. Saat para dhemit bercerita tentang kronologi yang ada, jin pohon preh tidak percaya begitu saja dengan apa yang dikatakan mereka. Jin pohon preh malah menyuruh para dhemit untuk mencari tempat tinggal lain karena jagad semesta ini sangat luas bukan kepalang. Apalagi para dhemit hanya makhluk halus yang memang harus senantiasa menyediakan diri untuk digusur-gusur melulu.

Genderuwo mempunyai ide untuk mengadakan perlawanan kepada manusia di alam nyata karena tindakan manusia dari alam nyata itu sudah sangat keterlaluan. Lalu Genderuwo meminta kepada jin pohon preh untuk memberikan jalan keluar, memberikan petunjuk dan petunjuk karena jin pohon preh merupakan jin generasi tua yang baik dan pengalamannya luas. Jin pohon preh memberikan usul kepada para dhemit untuk menakut-nakuti manusia di alam nyata. Tetapi manusia di alam nyata sekarang sudah tidak takut lagi dengan makhluk halus, mereka malah banyak yang membuat dhemit imitasi untuk dijadikan objek komoditi ekspor.

Saat percakapan antara para dhemit dan jin pohon preh berlangsung tiba-tiba terdengar suara gemuruh bulldozer, meraung-raung gaduh, menakutkan, semakin lama semakin mendekat. Para dhemit langsung kalang kabut. Setelah itu jin pohon preh baru menyadari bahwa apa yang dikatakan para dhemit itu ialah terjadi sungguhan. Para dhemit langsung berjaga-jaga siap melawan serangan dari manusia di alam nyata, tetapi yang yang muncul malah Sawan, salah satu anggota dhemit dengan membawa wanita dari alam nyata. Para dhemit lainnya pun

terkejut dan bertanya-tanya siapakah wanita itu sebenarnya. Ternyata wanita yang dibawa oleh Sawan adalah Suli, konsultan dari Rajegwesi sang kontraktor.

Di tempat tinggal sesepuh desa yang sedang dibuka untuk proyek pembangunan perumahan itu berkumpul sesepuh desa dan para warga membahas tentang proyek itu, sesepuh desa dan para warga keberatan jika pohon preh itu ditebang karena pasti akan menimbulkan mala petaka contohnya seperti pekerja-pekerja proyek yang sakit secara mendadak, Suli konsultan kontraktor yang tiba-tiba hilang, dan pohon yang tidak bisa ditebang dengan cara apapun. Lalu datanglah Rajegwesi menemui sesepuh desa untuk meminta bantuan agar Suli kembali. Sesepuh desa memberitahukan kepada kontraktor bahwa Suli bisa kembali asal harus ada syarat yang dipenuhi, syarat itu adalah sesajen untuk disajikan kepada para dhemit di alam ghaib dan juga harus menyepakati perjanjian bahwa pohon itu tidak boleh ditebang.

Rajegwesi yang licik pun pura-pura menyetujuinya, setelah ia memberikan sesajen itu lalu menyepakati perjanjian manusia dan para dhemit, Suli kembali. Tetapi setelah Suli kembali ke alam nyata, Rajegwesi malah mengingkari janjinya itu, ia malah mau merobohkan pohon preh itu dengan dinamit. Setelah Rajegwesi meledakannya dinamitnya, pohon preh tumbang, hancur, dan para dhemit lenyap, tanah menjadi lonsor. Begitu pula dengan Rajegwesi, ia ikut jatuh tersungkur tertimbun tanah longsor dan tidak ada satu orang pun yang bisa menolongnya.

4.2 Interpretasi

Dalam penelitian ini data unsur mitos yang dianalisis meliputi: (1) Mitos Kosmogoni, (2) Mitos Asal-usul, (3) Mitos Dewa-dewa, (4) Mitos Androgini, dan

(5) Mitos Akhir Dunia. Sedangkan data kajian semiotika yang dianalisis meliputi:

(1) Ikon, (2) Indeks, dan (3) Simbol.

1) Mitos Kosmogoni

Mitos kosmogoni dimengerti sebagai hal-hal yang terkait dengan peristiwa yang terjadi di alam semesta. Dalam penelitian ini, data unsur mitos kosmogoni yang diperoleh sebanyak 61 pernyataan. Data yang mengandung unsur mitos kosmogoni berjumlah 61 pernyataan dan 54,87%. Secara umum mitos kosmogoni dalam naskah drama *Dhemit* karangan Heru Kesawa Murti menggambarkan tentang lingkungan dhemit yang menyangkut jenis-jenisnya, tempat tinggalnya, serta relasi dengan alam konkret. Berikut ini adalah data-data yang mengandung unsur mitos kosmogoni yang terdapat dalam novel *Dhemit* karangan Heru Kesawa Murti dengan diambil secara representatif:

(1) SULI

Pak Rajeg, jangan hanya menyalahkan saya. Pak Rajeg tahu, tanah di kawasan ini labil. Gampang longsor. Saya sudah mengusulkan agar dibuat sistem terasering. Dan soal **pohon Preh itu memang sulit ditebang, meskipun sudah menggunakan traktor.** (Data 9)

Pernyataan (1) termasuk ke dalam ikon karena yang menjadi tanda di sini adalah *pohon preh itu memang sulit ditebang meskipun sudah menggunakan traktor*. Pohon Preh itu memang sulit ditebang meskipun sudah menggunakan alat berat apapun karena pohon preh itu tempat tinggal para dhemit. Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena mengisahkan apa yang terjadi di alam semesta ini.

(2) RAJEGWESI

Itu artinya kamu percaya dengan **pemikiran penduduk desa.** (Data10)

Pernyataan (2) termasuk ke dalam simbol karena yang menjadi tanda di sini adalah *pemikiran penduduk desa*. Pemikiran atau kepercayaan penduduk desa yang sudah menjadi adat atau tradisi bahwa penduduk desa mempercayai pohon preh itu adalah pohon keramat yang ada makhluk ghaibnya oleh sebab itu pohon preh tidak bisa ditebang menggunakan alat serta cara apapun. Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena mengisahkan apa yang terjadi di alam semesta ini.

(3) RAJEGWESI

Sama saja ! Artinya kamu sama dengan mereka, percaya bahwa pohon **Preh itu ada penunggunya**. Ada dhemitnya. Katanya insinyur, lha kok percaya dhemit. Katanya jujur, lha kok nggapit ? (Data 11)

Pernyataan (3) termasuk ke dalam ikon karena yang menjadi tanda di sini adalah *pohon preh itu ada penunggunya*. Pohon preh yang ada penunggunya memiliki hubungan kemiripan dengan objeknya yaitu dhemit. Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena mengisahkan apa yang terjadi di alam semesta ini.

(4) **Tiba-tiba Suli lenyap**. Dhemit Sawan yang menculik perempuan itu, segera lalu cepat-cepat menghilang. Rajegwesi kebingungan kehilangan konsultannya itu. (Data 15)

Pernyataan (4) termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah *tiba-tiba Suli lenyap*. Suli yang tiba-tiba lenyap atau hilang karena ada

hubungannya dengan perilaku yang dilakukan oleh salah satu anggota dhemit. Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena mengisahkan tentang apa yang terjadi di alam semesta ini yaitu hilangnya seorang wanita yang disebabkan oleh ulah makhluk ghaib.

(5) Pohon Preh menjulang ke angkasa. Suatu ketika, di **alam lain**, di alam para dhemit, datang berbondong-bondong para dhemit, Wilwo, Egrang, Gendruwo dan Kuntilanak, ke tempat tinggal Jin Pohon Preh. Mereka berniat melapor tentang digusurnya para dhemit dan jagat dhemit yang tengah dirusak manusia. (Data 17)

Pernyataan (5) termasuk ke dalam simbol karena yang menjadi tanda di sini adalah *alam lain*. Adanya alam lain yaitu alam makhluk ghaib di mana alam makhluk ghaib itu adalah pohon preh yang menjulang ke angkasa. Di dalam kepercayaan keagamaan terdapat prinsip yaitu adanya dua alam yaitu alam nyata yang kita tempati saat ini dan alam ghaib atau alam lain. Termasuk dalam mitos kosmogoni.

(6) GENDERUWO

Aduh katiwasan , Lurahe. **Para manusia telah memporak porandakan tempat tinggal kami, para dhemit.** (Data 21)

Pernyataan (6) termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah *para manusia telah memporak porandakan tempat tinggal kami, para dhemit*. Manusia yang memporak-porandakan tempat tinggal para dhemit hal ini berhubungan berdasarkan pengalaman dengan objeknya yaitu dhemit. Termasuk

ke dalam mitos kosmogoni karena mengisahkan apa yang terjadi di alam.

(7) WILWO

Benar, Lurahe. **Ekologi** para dhemit telah dinyanyah-nyunyah oleh bangsa manusia. (Data 22)

Pernyataan (7) termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah *ekologi*. Ekologi di sini yaitu tempat tinggal atau habitat para dhemit yaitu di pohon preh. Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena mengisahkan apa yang terjadi di alam semesta ini yaitu tempat tinggal para dhemit yang telah diluluh-lantahkan oleh manusia di alam nyata.

(8) EGRANG

Tempat tinggal para dhemit sudah ludes semuanya. (Data 23)

Pernyataan (8) termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah *tempat tinggal para dhemit* yang berhubungan langsung dengan objeknya. Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena mengisahkan apa yang terjadi di alam semesta ini yaitu tempat tinggal para dhemit yang telah ludes saat ini karena ulah manusia di alam nyata.

(9) JIN POHON PREH

Digusur? Digusur? Lha ya pindah ta. Bukankah **jagad kita ini luasnya**

bukan kepalang. Apalagi kalian ini cuma dhemit. Tugas kalian ini memang harus senantiasa menyediakan diri untuk digusur-gusur melulu. Lha wong manusia saja bisa dengan gampang dibegitukan kok. Sudahlah, terima kodrat itu dengan tulus ikhlas sehingga kelak kalian bisa dikatakan “Dhemit yang berbudi luhur”. (Data 24)

Pernyataan (9) termasuk ke dalam simbol karena yang menjadi tanda di sini adalah *jagad kita ini luasnya bukan kepalang*. Semua makhluk yang diciptakan Sang Pencipta sudah mengetahui bahwa jagad raya kita ini terbentang sang luas. Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena mengisahkan tentang apa yang ada di alam semesta ini yang sangat luas bukan kepalang.

(10) GENDRUWO

Tapi harga diri kita, Lurahe. Kita tidak boleh hanya berdiam diri saja melihat kenyataan ini. kita mesti mengadakan **perlawanan** kepada mereka. Harus ! (Data 26)

Pernyataan (10) termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah *perlawanan*. Perlawanan yang langsung diadakan oleh para dhemit. Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena mengisahkan apa yang terjadi di alam semesta ini yaitu dhemit akan mengadakan perlawanan kepada manusia karena tempat tinggalnya sudah dirusak.

(11) KUNTILANAK

(Langsung menyambung dengan mantap) **Tindakan manusia dari dunia kasar itu sudah tidak lagi mengindahkan pertimbangan-pertimbangan etis** dalam kerangka pemikiran dan pranata sosial para dhemit, menurut..... (Data 27)

Pernyataan (11) termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah *tindakan manusia dari dunia kasar itu sudah tidak lagi mengindahkan pertimbangan-pertimbangan etis*. Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena mengisahkan apa yang terjadi di alam ini yaitu tindakan yang dilakukan oleh manusia di dunia nyata yang membuat para dhemit terancam keberadaannya dan rumahnya.

(12) GENDRUWO

He.... he.... he, tidak sesederhana itu, Lurahe. Kita harus melihat kenyataan bahwa dhemit sekarang sedang **mengalami distorsi sosial yang gawat** sehingga kita harus menyikapi realitas ini dengan analisa yang jitu. Lurahe jangan simplikatif dong..... (Data 28)

Pernyataan (12) termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah *mengalami distorsi sosial yang gawat* termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena mengisahkan apa yang terjadi di alam semesta ini yaitu berdasarkan kenyataan bahwa para dhemit sekarang sedang mengalami gangguan yang dilakukan oleh manusia di alam nyata untuk mendapatkan keuntungan pribadi.

(13) GENDRUWO

Tapi **manusia-manusia itu sekarang sudah tidak mempan lagi**. Alah sekarang ini, manusia sudah mampu membuat dhemit-dhemit imitasi untuk dijadikan obyek komoditi mereka. (Data 32)

Pernyataan (13) termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah *manusia-manusia itu sekarang sudah tidak mempan lagi*. Termasuk mitos

kosmogoni karena menceritakan apa yang terjadi di alam semesta ini yaitu manusia sudah tidak mempan lagi ditakut-takuti oleh makhluk halus bahkan manusia sudah bisa menciptakan makhluk halus imitasi agar dapat untung.

(14) GENDRUWO

Tapi berkali-kali saya turun langsung ke **jagad manusia**, nyatanya mereka tidak takut lagi menghadapi perwujudan kita. (Data 33)

Pernyataan (14) termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah *jagad manusia*, nyatanya mereka tidak takut lagi menghadapi perwujudan kita. termasuk mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang terjadi di alam semesta yaitu saat makhluk halus turun langsung ke alam nyata menakut-nakuti manusia, nyatanya manusia tidak takut lagi menghadapi perwujudan mereka.

(15) GENDRUWO

Lurahe jangan keliru pandang dalam persoalan ini. **Nyi Blorong** itu sekarang tidak lagi membuat takut manusia tapi justru menjadikan manusia malah kepincut. (Data 35)

Pernyataan (15) termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah *Nyi Blorong* yang berdasarkan kedekatan pengalaman bahwa nyi Blorong sudah tidak lagi membuat manusia takut, tapi justru membuat manusia tertarik, terpesona ingin mendekatinya karena parasnya yang cantik. Termasuk mitos

kosmogoni karena mengisahkan apa yang terjadi di alam semesta ini.

(16) GENDRUWO

(Tertawa terbahak-bahak) Thuyul ? Kenapa Lurahe justru simpati sama dia ? Bukankah **Thuyul** itu telah mencemarkan jagad kita yang sakral karena sifatnya yang suka mencuri dan clemer itu. (Data 37)

Pernyataan (16) termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah *Thuyul* itu telah mencemarkan jagad kita yang sakral karena sifatnya yang suka mencuri yang berdasarkan pengalaman bahwa tuyul telah mencemarkan alam ghaib. Termasuk ke dalam mitos kosmogoni yaitu mengisahkan apa yang terjadi di alam semesta yaitu tuyul telah mencemarkan alam ghaib yang sakral.

(17) JIN POHON PREH

E-e, masih juga maido kamu ?

(Mengambil kaca ajaib dan memperlihatkannya kepada para dhemit) Ini, lihatlah, bagaimana sesungguhnya kerabat kita **berjuang habis-habisan membentengi kita, melawan manusia, membikin mereka berkelejotan kesakitan**. (Data 40)

Pernyataan (17) termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah *berjuang habis-habisan membentengi kita, melawan manusia, membikin mereka berkelejotan kesakitan*. Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena mengisahkan apa yang terjadi di alam saat ini yaitu para dhemit masih berjuang

habis-habisan melawan manusia dan membuat manusia merintih kesakitan.

(18) Tiba-tiba terdengar suara gemuruh buldozer, meraung-raung gaduh, menakutkan. Semakin lama semakin mendekat. **Para dhemit kalang kabut.** Kuntulanak langsung masuk ke tempat tinggal Jin Pohon Preh, menyelamatkan diri. (Data 42)

Pernyataan (18) termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah *para dhemit kalang kabut*. Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena mengisahkan apa yang terjadi di alam semesta ini yaitu para dhemit yang tidak siap menghadapi realita kalau tempat tinggalnya dirusak, oleh sebab itu mereka menjadi kalang kabut dan tidak memiliki nyali yang besar.

(19) GENDRUWO

O..... itu **kawula cilik** yang sedang dikejar-kejar wong gedhe untuk dimintai cap jempol. (Data 44)

Pernyataan (19) termasuk ke dalam simbol karena yang menjadi tanda di sini adalah *kawula cilik* termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang ada di alam semesta ini yaitu di negeri kita ini wong gedhe atau orang besar sering kali berperilaku tidak adil atau semena-mena terhadap kawula cilik atau rakyat kecil, mereka senang menindas dan merampas hak rakyat kecil.

(20) Para dhemit bersemangat melawan keberingasan manusia. Berlompatan, menghalau, menggebrak, bertahan. Tapi akhirnya kalah juuga. Para dhemit tercerai berai, bergelimpangan, terkapar tidak berdaya. (Data 46)

Pernyataan (20) termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah para dhemit. Para dhemit terkapar tidak berdaya karena pohon tempat tinggal mereka diserang menggunakan buldozer. Termasuk mitos kosmogoni karena mengisahkan apa yang terjadi di alam semesta ini yaitu para dhemit tercerai-berai, bergelimpangan, terkapar tidak berdaya setelah rumah mereka dirusak.

(21) JIN POHON PREH

Gendruwo, saya tidak bisa membayangkan apa jadinya, seumpama kamu, Egrang, Wilwo tidak dengan segera memberi isyarat kewaspadaan. Ternyata **manusia-manusia itu memang rakus, mau memangsa kita.** (Data 47)

Pernyataan (21) termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah *manusia-manusia itu memang rakus, mau memangsa kita*. Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena mengisahkan apa yang terjadi di alam semesta ini yaitu manusia diciptakan berbeda-beda ada yang mempunyai sifat yang rakus dan tamak tetapi ada pula yang tidak, dan yang rakus itu ingin mengancurkan para dhemit untuk mencari keuntungannya pribadi.

(22) JIN POHON PREH

Gendruwo, jangan cemas. Kita mesti membangun **kehidupan yang rapuh ini**. Apapun dan bagaimanapun adanya. Yang pasti aku sangat bersyukur, kalian memberikan keikhlasan menjaga Jin Pohon Preh. Saya tersentuh oleh pengabdian itu. Sepantasnya aku menjadi pimpinan di sini memberikan penghargaan kepadamu. Besok pagi, saat kita menggelar upacara, ingin sekali aku sematkan di dadamu bintang penghargaan, Bintang Jasa Maha Dhemit. (Data 53)

Pernyataan (22) termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah *kehidupan yang rapuh ini* hal ini berdasarkan pengalaman dengan objeknya. Termasuk mitos kosmogoni karena mengisahkan apa yang terjadi di alam semesta ini yaitu mesti membangun kehidupan yang rapuh apapun dan bagaimanapun caranya.

(23) JIN POHON PREH

Ya, ya. Sebaiknya kita memang mesti tetap hati-hati. Jangan sampai terkecoh lagi oleh muslihat manusia. Harus kita temukan strategi baru supaya eksistensi para dhemit tetap terjaga. Manusia mesti dibikin kapok. Saya punya gagasan. Coba dengarkan ; **kita culik wanita dari jagad kasar itu**, bagaimana ? Setuju ? Staf yang baik dan benar mesti bilang setuju. Ketimbang nanti dimutasi. Wilwo, Egrang, bagaimana pendapatmu ? Ini prioritas proyek lho. (Data 55)

Pernyataan (23) termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah *kita culik wanita dari jagad kasar itu*. Termasuk mitos kosmogoni karena mengisahkan tentang apa yang terjadi di alam semesta saat ini bahwa jika manusia hilang secara tiba-tiba itu berarti diculik atau diumpeti oleh makhluk ghaib.

(24) JIN POHON PREH

Lho ini kan si Sawan ta ? Lho, lha ini kamu kok sudah **menggondol wanita dari jagad kasar** ? Bajigur ki ! Gue baru ngomong, elu udah nyolong ! Siapa yang memerintahkanmu, Sawan ? Siapa ? (Data 56)

Pernyataan (24) termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah *menggondol wanita dari jagad kasar*. Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang terjadi di alam semesta ini bahwa jika manusia hilang secara tiba-tiba itu berarti diculik atau diumpeti oleh makhluk ghaib.

(25) SESEPUH DESA

Juragannya proyek itu memang sudah kebangeten. Edan betul. Sudah saya peringatkan, mbok kalau **nebang pohon di hutan itu jangan seenaknya**, lha kok sekarang malah nekad. Nebang seenaknya sendiri. Akibatnya bagaimana ? Tukang-tukangnya ngglethak semua. Sakit mendadak. (Data 59)

Pernyataan (25) termasuk ke dalam simbol karena yang menjadi tanda di sini adalah *nebang pohon di hutan itu jangan seenaknya*. Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang terjadi di alam semesta ini bahwa kita tidak boleh menebang pohon seenaknya sendiri secara asal-asalan, kita harus mengikuti ketentuan tradisi yang telah ada sebelumnya.

(26) SESEPUH DESA

Betul. Memang bukan kesalahan kita. Tapi saya kan sudah memperingatkan. mBok ya **diselamati dulu sebelum nebang**. E lha kok sekarang malah menuduh saya bikin kerusuhan, bikin gara-gara. Apa tidak edan itu namanya ? (Data 61)

Pernyataan (26) termasuk ke dalam simbol karena yang menjadi tanda di sini adalah *diselamati dulu sebelum nebang*. Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang terjadi di alam semesta ini yaitu kita sebaiknya mengikuti tradisi yang sudah ada sejak dahulu kala yakni dengan mengadakan syukuran sebelum menebang pohon agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.

(27) RAJEGWESI

Terus terang saja, proyek kami baru saja kena angin ribut. Termasuk daerah ini. Kesempatan ini kalian gunakan untuk **menculik Suli**, konsultan saya. (Data 63)

Pernyataan (27) termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah *menculik Suli* termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang terjadi di alam semesta ini yaitu Suli yang hilang tiba-tiba karena telah diculik oleh Sawan salah satu makhluk ghaib anggota dhemit dan dibawa ke alam ghaib.

(28) SESEPUH DESA

Pak Rajeg, sejelek-jeleknya warga desa kami ini, sejelek-jeleknya saya ini, kami masih punya martabat untuk tidak main culik-culikan. Ketahuilah, **Suli, konsultan sampayen itu hilang digondol dhemit.** (Data 64)

Pernyataan (28) termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah *Suli, konsultan sampayen itu hilang digondol dhemit.* Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang terjadi di alam semesta ini yaitu Suli yang hilang tiba-tiba karena diculik oleh makhluk halus dan dibawa ke alam ghaib.

(29) RAJEGWESI

Digondol dhemit ? Sekarang ini apa-apa kok mesti dhemit. Dhemitnya ya kalian berdua itu. (Data 65)

Pernyataan (29) termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah *digondol dhemit.* Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang terjadi di alam semesta ini yaitu Suli yang hilang tiba-tiba karena diculik oleh makhluk halus dan dibawa ke alam ghaib.

(30) SESEPUH DESA

Saya bisa membuktikan kalau **Suli digondol dhemit**, pak Rajeg. Dan saya bisa mengembalikannya hari ini juga. Tapi saya punya satu syarat ! (Data 66)

Pernyataan (30 termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah *Suli digondol dhemit*. Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang terjadi di alam semesta ini yaitu Suli yang hilang tiba-tiba karena diculik oleh makhluk halus dan dibawa kea lam ghaib.

(31) SESEPUH DESA

Saya bisa membuktikan kalau Suli digondol dhemit, pak Rajeg. Dan saya bisa mengembalikannya hari ini juga. **Tapi saya punya satu syarat !** (Data 67)

Pernyataan (31) termasuk ke dalam simbol karena yang menjadi tanda di sini adalah *tapi saya punya satu syarat*. Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang terjadi di alam semesta ini yaitu kita mempercayai adanya roh dan kita harus menghormati roh tersebut dengan hal-hal yang menjadi kesepakatan dalam tradisi yang telah berlaku seperti adanya syarat agar Suli bisa kembali.

(32) RAJEGWESI

Tidak. Ini tadi hanya bentakan formalitas. Jadi tidak ada maksud apa-apa. Yang jelas, **semua syarat sampeyan saya penuhi, asal Suli dikembalikan kepada kami pada hari ini.** (Data 68)

Pernyataan (32) termasuk ke dalam simbol karena yang menjadi tanda di sini adalah *semua syarat sampeyan saya penuhi, asal Suli dikembalikan kepada kami pada hari ini*. Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang terjadi di alam semesta ini yaitu ada syarat khusus yang harus dipenuhi jika ingin Suli kembali dari alam ghaib ke alam nyata.

(33) GENDRUWO

Negeri kita dulu aman tenteram. Tak ada perampokan, tak ada kekerasan, apalagi penggusuran. Alkisah tiba-tiba datanglah bala tentara manusia dengan membawa peralatan yang meraung- raung bagai serigala, **memporak-porandakan tempat tinggal para dhemit**. Kerajaan kita dirusak, harkat kedhemitan kita diinjak-injak. (Data 71)

Pernyataan (33) termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah *memporak-porandakan tempat tinggal para dhemit*. Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang terjadi di alam semesta ini yaitu tiba-tiba datanglah bala tentara manusi dengan membawa peralatan yang besar, **memporak-porandakan tempat tinggal para dhemit**.

(34) GENDRUWO

Dan dengan lantang aku berani berkata kepada para manusia : **Iya, sakarepmu, kekejera kaya manuk branjangan, kopat kapita kaya ula tapak angin, kena nenggalane Gendruwo, ajur dadi sewalang-walang**” , saudara-saudara sekalian. (Data 73)

Pernyataan (34) termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah *iya, sakarepmu, kekejera kaya manuk branjangan, kopat kapita kaya ula tapak angin, kena nenggalane Gendruwo, ajur dadi sewalang-walang*. Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang terjadi di alam semesta ini yaitu dhemit akan bangkitkan semangat untuk melawan para manusia.

(35) Para dhemit menggebrak mengerahkan seluruh kemampuannya untuk **mengkonsentrasikan diri, mempertahankan diri** dari ancaman itu. Tapi yang datang ke tempat itu ternyata Seseput Desa, Pembantu Seseput Desa dan Rajegwesi. Mereka mendekati pohon Preh. Para dhemit langsung mencermati mereka. (Data 77)

Pernyataan (35) termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah *mengkonsentrasikan diri, mempertahankan diri*. Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena mengisahkan apa yang terjadi di alam semesta ini yaitu para dhemit memusatkan konsentrasinya dengan menyanyikan tembang mantra yang diyakini mampu membuat dhemit kuat.

(36) JIN POHON PREH

Seseput Desa ? Nah itu artinya **kita bakal makan**. (Data 78)

Pernyataan (36) termasuk ke dalam simbol karena yang menjadi tanda di sini adalah *kita bakal makan*. Makanan yang dimaksud adalah makanan untuk para dhemit yang berupa sesajen. Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena

menceritakan apa yang terjadi di alam semesta ini yaitu manusia juga suka memberi makanan kepada makhluk halus baik berupa sesajen.

(37) SESEPUH DESA

Jin..... Pohon Preeeeeeehhh..... Kini kami..... datang..... **membawa sesaji secukupnyaaaaaaaaahhh.....**

(Menyodorkan sesajinya) (Data 79)

Pernyataan (37) termasuk ke dalam simbol karena yang menjadi tanda di sini adalah *membawa sesaji secukupnyaaaaaaaaahhh*. Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang terjadi di alam semesta ini yaitu masyarakat desa datang membawa sesajen untuk persembahan kepada para dhemit.

(38) EGRANG

(Setelah mencek sesaji) Aduh, kita dihina, Lurahe. Masak kita Cuma dikasih **endhas kutuk !** (Data 80)

Pernyataan (38) termasuk ke dalam simbol karena yang menjadi tanda di sini adalah *endhas kutuk*. Endhas kutuk adalah kepala ikan kutuk yaitu salah satu komposisi di dalam sesajen. Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang terjadi di alam semesta ini yaitu masyarakat desa memberikan sesajen kepada para dhemit penunggu pohon preh.

(39) JIN POHON PREH

(Menahan Gendruwo) Jangan nekad kamu mesti sabar. Kepada manusia itu, kita harus penuh toleransi. Tidak perlu harus dimaki, dipukul. Sebab manusia datang kemari selalu akan membawa **upeti**. Dan yang namanya upeti akan bertambah dengan sendirinya. Sabar ya. (Data 81)

Pernyataan (39) termasuk ke dalam simbol karena yang menjadi tanda di sini adalah *upeti*. Upeti adalah sesembahan yang diberikan kepada yang lain untuk maksud tertentu. Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang terjadi di alam semesta ini yaitu manusia selalu datang kepada makhluk ghaib dengan membawa upeti untuk mendapatkan tujuan pribadi dan maksud tertentu.

(40) SESEPUH DESA

(Menambah sesajinya) Jika memang dirasa kurang, Jin Pohon Preh, maka dengan ini saya tambah **kembang borehnya**. (Data 82)

Pernyataan (40) termasuk ke dalam simbol karena yang menjadi tanda di sini adalah *kembang borehnya*. Kembang boreh adalah jenis komposisi bunga dalam tradisi jawa yang dipersembahkan setiap kali ziarah ke makam leluhur. Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang terjadi di alam semesta ini yaitu manusia memberikan sesaji kepada para dhemit berupa kembang boreh.

(41) SESEPUH DESA

Saya tambah lagi dengan **kemenyan**. (Data 83)

Pernyataan (41) termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah *kemenyan*. Kemenyan adalah sejenis dupa dari tumbuhan yang harum baunya ketika dibakar dan dijadikan sebagai makanan cemilan oleh makhluk halus. termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang terjadi di alam semesta ini yaitu manusia menyajikan kemenyan kepada makhluk halus.

(42) JIN POHON PREH

Menyan ? Wah lumayan, bisa untuk **mut-mutan**. (Data 84)

Pernyataan (42) termasuk ke dalam simbol karena yang menjadi tanda di sini adalah *mut-mutan*. Fungsi dari kemenyan adalah sebagai mut-mutan atau sesuatu benda yang dapat dikulum-kulum sebagaimana mengunyah permen dan sangat disukai oleh makhluk halus. Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang terjadi di alam semesta ini yaitu makhluk halus menyukai kemenyan.

(43) SESEPUH DESA

Jin pohon Preh, kedatangan kami ke sini sebetulnya ingin menanyakan, apakah di sini **terselip seorang wanita dari dunia kasar** ? (Data 85)

Pernyataan (43) termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah *terselip seorang wanita dari dunia kasar*. Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang terjadi di alam semesta ini yaitu hilangnya seorang wanita dari dunia kasar atau alam nyata yang disebabkan oleh ulah makhluk ghaib.

(44) GENDRUWO

Suli ? Aduh, jangan-jangan wanita yang dimaksud Sesepeh Desa ini, **wanita yang kemarin diculik Sawan** itu, Lurahe. (Data 86)

Pernyataan (44) Termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah *wanita yang kemarin diculik Sawan*. Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang terjadi di alam semesta ini yaitu hilangnya seorang wanita dari dunia kasar atau alam nyata yang disebabkan oleh ulah makhluk ghaib karena makhluk ghaib mempunyai sifat yang tidak baik yaitu senang mengambil manusia atau anak-anak yang akan dibawa ke dimensi mereka untuk tujuan tertentu.

(45) EGRANG

Eh, aneh ya. Kok mereka, **manusia-manusia itu bisa mengerti bahasa kita** ya ? (Data 87)

Pernyataan (45) termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah *manusia-manusia itu bisa mengerti bahasa kita*. Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang terjadi di alam semesta saat ini yaitu ada beberapa manusia tertentu di alam nyata yang diberikan kelebihan oleh Sang Pencipta untuk berkomunikasi dengan makhluk halus di alam ghaib.

(46) GENDRUWO

Soal wanita, saya usul, Lurahe. Tanyakan kepada dia, apakah wanita yang dibawa Sawan kemarin itu tergolong **manusia seutuhnya atau tidak**. Ini penting untuk menjaga agar jagad ini tetap steril, Lurahe. (Data 88)

Pernyataan (46) termasuk ke dalam simbol karena yang menjadi tanda di sini adalah *manusia seutuhnya atau tidak*. Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang terjadi di alam semesta saat ini yaitu ada beberapa golongan manusia utuh atau manusia asli, namun ada pula golongan manusia tidak utuh atau juga lebih sering disebut dengan manusia jadi-jadian.

(47) JIN POHON PREH

(Mendekati Sesepeh Desa) Saudara Sesepeh Desa, sebelum akhirnya memberikan keputusan penting, saya perlu mengecek wanita itu. Apakah wanita yang kamu maksudkan itu, **tergolong manusia seutuhnya atau tidak**, atau manusia yang sudah utuh atau utuhnya sudah hilang. (Data 89)

Pernyataan (47) termasuk ke dalam ikon karena yang menjadi tanda di sini adalah *tergolong manusia seutuhnya atau tidak*. Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang terjadi di alam semesta saat ini yaitu ada beberapa golongan manusia utuh atau manusia asli, namun ada pula golongan manusia tidak utuh atau juga lebih sering disebut dengan manusia jadi-jadian.

(48) SESEPUH DESA

Ya **kadang-kadang utuh, kadang-kadang tidak**. (Data 90)

Pernyataan (48) termasuk dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah *kadang-kadang utuh, kadang-kadang tidak* hal ini berdasarkan pengalaman dengan objeknya. Termasuk dalam mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang terjadi di alam semesta ini yaitu ada beberapa golongan manusia utuh atau manusia asli, namun ada pula golongan manusia tidak utuh atau jadi-jadian.

(49) SESEPUH DESA

Jika memang ada, perkenalkan saya untuk **meminta kembali wanita itu**. (Data 91)

Pernyataan (49) termasuk dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah *meminta kembali wanita itu*. Termasuk dalam mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang terjadi di alam semesta ini yaitu manusia yang hilang secara tiba-tiba pasti orang terdekatnya meminta bantuan kepada orang yang

mempunyai kelebihan untuk dikembalikan lagi seperti semula kepada mereka.

(50) JIN POHON PREH

Nah, begini para dhemit, dalam pembicaraan tadi terbersit keinginan manusia untuk **kembalikan wanita yang ternyata diculik Sawan**. Sekarang saya meminta pertimbangan kalian. (Data 92)

Pernyataan (50) Termasuk dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah *kembalikan wanita yang ternyata diculik Sawan*. termasuk dalam mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang terjadi di alam semesta ini yaitu manusia yang hilang secara tiba-tiba pasti orang terdekatnya meminta bantuan kepada orang yang mempunyai kelebihan untuk dikembalikan lagi seperti semula kepada mereka.

(51) JIN POHON PREH

Se-se-puh de-sa.....

EGRANG

Lurahe, kurang meyakinkan. **Bikin serem, dibikin angker biar menakutkan**. (Data 93)

Pernyataan (51) termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah *bikin serem, dibikin angker biar menakutkan*. Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang terjadi di alam semesta ini yaitu makhluk halus identik dengan rupanya yang seram dan angker agar manusia takut

dengannya.

(52) JIN POHON PREH

Bapak Seseputh Desa yang saya hormati, setelah kami melangsungkan diskusi singkat dengan para staf, akhir diperoleh intisari daripada keputusannya yaitu bahwa kami pada dasarnya tidak keberatan seumpama wanita sandera itu dipulangkan ke jagad kasar. Namun begitu, hasil diskusi kami tadi menyarankan supaya kita harus saling **menghormati kedaulatan dan kehidupan masing-masing**. Jangan saling memangsa, jangan saling mengganggu kententraman. Kita harus menghormati. Demikian hasil keputusan itu. Terima kasih. (Data 94)

Pernyataan (52) termasuk ke dalam simbol karena yang menjadi tanda di sini adalah *kita harus saling menghormati kedaulatan dan kehidupan masing-masing*. Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang terjadi di alam semesta yaitu adanya kesepakatan adat atau tradisi bahwa manusia dan dhemit harus saling menghormati, jangan saling memangsa, jangan saling mengganggu.

(53) SESEPUH DESA

Hasil dari diskusi singkat kami, maka kamipun telah mendapatkan suara bulat, bahwa **kami akan memugar tempat ini sesuai dengan citra perdhemitan**. (Data 95)

Pernyataan (53) termasuk ke dalam ikon karena yang menjadi tanda di sini adalah *kami akan memugar tempat ini sesuai dengan citra perdhemitan*.

Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang terjadi di alam semesta yaitu akan dilakukan pemugaran atau pemulihan kembali suatu objek tempat tinggal dhemit yaitu pohon preh agar tetap menjadi pohon keramat yang sakral.

(54) JIN POHON PREH

Kalian agar **memugar tempat ini** ? Jangan ! Itu artinya cuma akan mengkultuskan dhemit. Itu tidak baik. Kultus mengkultuskan itu biarkan menjadi bagian manusia. Dhemit tidak megenal kultus.

(Kepada para dhemit) Ya, ya, ya, ya ? (Data 96)

Pernyataan (54) termasuk ke dalam simbol karena yang menjadi tanda di sini adalah *memugar tempat ini*. Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang terjadi di alam semesta yaitu tempat atau objek apapun yang akan dipugar itu berfungsi sebagai tempat penghormatan resmi dalam upacara adat yang sakral.

(55) SESEPUH DESA

Jika usul saya tadi tidak berkenan, maka saya akan memperbaharui janji, yaitu kami **tidak akan lagi mengganggu kehidupan para dhemit**. Kami betul-betul berjanji. (Data 97)

Pernyataan (55) termasuk ke dalam simbol karena yang menjadi tanda di sini adalah *tidak akan lagi mengganggu kehidupan para dhemit*. Termasuk ke

dalam mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang terjadi di alam semesta yaitu adanya kesepakatan antara manusia dan dhemit untuk tidak mengganggu kehidupan masing-masing, kesepakatan itu berdasarkan adat dan tradisi yang ada.

(56) JIN POHON PREH

Baiklah kalau memang begitu. Tapi kalian sendiri yang membikin janji lho. Kita memang harus saling menghormati.

Sawan ! **Segera kembalikan wanita dari jagad kasar itu.** (Data 98)

Pernyataan (56) termasuk dalam simbol karena yang menjadi tanda di sini adalah *segera kembalikan wanita dari jagad kasar itu*. Termasuk dalam mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang terjadi di alam semesta yaitu wanita yang hilang dari alam nyata dan dibawa ke alam ghaib akan segera dikembalikan lagi ke asal mulanya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati manusia dan demit.

(57) Sawan segera menjemput Suli, sesaat kemudian muncul kembali sambil membawa suli yang belum sadar sepenuhnya. Rajegwesi juga belum bisa melihat kehadiran Suli. Tapi **Sesepuh Desa melihat kehadiran Suli.** (Data 99)

Pernyataan (57) termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah *sesepuh Desa melihat kehadiran Suli*. Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang terjadi di alam semesta ini yaitu bahwa

ada beberapa manusia tertentu di dunia nyata yang diberikan kelebihan oleh Sang Pencipta untuk dapat melihat alam ghaib.

(58) RAJEGWESI

Kamu tidak perlu ikut campur. Dia tadi mengajak saya di bawah pohon Preh itu, lantas **komat-kamit biar kelihatan angker**, biar saya takut. Pinter kok sekarang ini orang cari kerjaan semacam itu. (Data 101)

Pernyataan (58) termasuk ke dalam simbol karena yang menjadi tanda di sini adalah *komat-kamit biar kelihatan angker*. Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang terjadi di alam semesta ini yaitu manusia membacakan mantra-mantra untuk dapat berkomunikasi dengan makhluk ghaib yang ada di sekitar tempat itu.

(59) JIN POHON PREH

(Kepada Gendruwo) Masak kita dibilang pinter, aneh kan ? Kita ini dikodratkan hidup sebagai sosok yang bodoh. Saya semakin tidak bisa memahami manusia. Suatu saat saya menseminarkan manusia. Tapi Gendruwo, saya takut, **manusia itu tidak bisa menepati janjinya**. (Data 103)

Pernyataan (59) termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah *manusia itu tidak bisa menepati janjinya*. Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang terjadi di alam semesta ini yaitu manusia mempunyai sifat buruk yakni tidak bisa menepati janji-janji yang telah

dibuat dan disepakati bersama.

(60) JIN POHON PREH

Tidak Gendruwo, kita masih bisa menaruh harapan kepada Sesepeuh desa. **Dialah salah seorang manusia di jagad kasar yang tidak bertangan dan berotak gombal.** (Data 105)

Pernyataan (60) termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah *dialah salah seorang manusia di jagad kasar yang tidak bertangan dan berotak gombal*. Termasuk ke dalam mitos kosmogoni yaitu manusia yang mempunyai kelebihan dari Sang Pencipta masih bisa dipercaya untuk menyepakati perjanjian yang dibuat sejak dahulu sesuai adat dan tradisi yang berlaku.

(61) GENDRUWO

Tapi Lurahe, **tidak semua manusia itu bisa diajak kerjasama** seperti Sesepeuh desa itu. Apalagi,

(Menunjuk Rajegwesi) Lihat itu, Lurahe. Manusia yang memakai topi kuning itu. Dia sangat berbahaya.

Pernyataan (61) termasuk ke dalam ikon karena yang menjadi tanda di sini adalah *tidak semua manusia itu bisa diajak kerjasama*. Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang terjadi di alam semesta ini yaitu manusia mempunyai sifat buruk yakni tidak bisa menepati janji-janji yang telah

dibuat dan disepakati bersama.

Berdasarkan pada pembagian mitos menurut Eliade maka contoh mitos-mitos di atas ialah termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena mitos ini mengisahkan terjadinya alam semesta secara keseluruhan. Mitos kosmogoni merupakan contoh model yang paling utama dari segala macam penciptaan.

Jadi, berdasarkan kutipan-kutipan di atas memperoleh informasi tentang peristiwa-peristiwa di alam semesta dalam hubungannya dengan makhluk halus.

- a) Makhluk halus merupakan ikon karena penandanya digambarkan secara nyata.
- b) Makhluk halus yang digambarkan berupa jin pohon Preh, Genderuwo, Kuntilanak, Sawan.
- c) Genderuwo secara ikonik digambarkan sebagai makhluk halus yang menyerupai wajah manusia, mempunyai badan yang tinggi besar dan berbulu lebat.
- d) Jin adalah sosok makhluk halus yang diciptakan dari api.
- e) Kuntilanak adalah makhluk halus yang berkelamin perempuan, suka mengambil anak kecil, atau mengganggu wanita yang baru saja melahirkan.
- f) Ekologi dari makhluk halus ini merujuk pada sebuah tempat yang merujuk pada pohon Preh. Pohon Preh digambarkan dengan jenis tanaman yang biasa digunakan sebagai bahan membuat binsai. Tanaman ini masih saudara dekat dengan pohon beringin.
- g) Untuk kesinambungan kehidupan makhluk halus ini mereka membutuhkan konsumsi yang terdiri atas kemenyan, sesajen dan lain-lain.

2. Mitos Asal-usul

Dalam penelitian ini, data unsur mitos asal-usul yang diperoleh sebanyak 14 pernyataan. Data yang mengandung unsur mitos kosmogoni berjumlah 14 pernyataan dan 11,50%. Berikut ini adalah data-data yang mengandung unsur mitos asal-usul yang terdapat dalam novel *Dhemit* karangan Heru Kesawa Murti dengan diambil secara representatif:

(1) **Pohon** yang tersebar di lereng bukit itu ditebangi, membuat para dhemit penghuni pohon itu bercerai berai, kacau tidak kearuan. Tempat tinggal mereka telah digusur. (Data 1)

Pernyataan (1) termasuk ke dalam ikon karena yang menjadi tanda adalah kata *pohon* karena pohon di sini memberitahukan tempat atau sarang dari para dhemit tersebut. Dhemit adalah makhluk halus dari alam ghaib yang dikenal dalam Budaya Jawa dan mereka tinggal di pohon tersebut. termasuk ke dalam mitos asal-usul karena dari pohon inilah cerita bermula.

(2) Pohon yang tersebar di lereng bukit itu ditebangi, membuat para **dhemit** penghuni pohon itu bercerai berai, kacau tidak keruan. Tempat tinggal mereka telah digusur. (Data 2)

Pernyataan (2) termasuk ke dalam ikon karena yang menjadi tanda di sini adalah *dhemit* yang memiliki kemiripan dengan objeknya yaitu si dhemit itu sendiri. Dhemit adalah makhluk halus yang dikenal dalam Budaya Jawa dan

mereka tinggal di pohon tersebut. termasuk ke dalam mitos asal-usul karena menceritakan asal mula segala sesuatu.

(3) Di daerah lereng bukit itu memang segera **akan dibangun kompleks perumahan modern**. Oleh karenanya kawasan yang bagus itu mesti bersih. Dibersihkan. Para dhemit akhirnya lari tunggang langgang, sementara traktor dan gergaji mesin tak henti-hentinya menderu, meraung-raung merobohkan pepohonan tanpa peduli sama sekali. (Data 3)

Pernyataan (3) termasuk ke dalam ikon karena yang menjadi tanda di sini adalah *akan dibangun kompleks perumahan modern*. Oleh karenanya kawasan yang bagus itu mesti bersih. Dibersihkan. Hal ini memiliki hubungan dengan tempat tinggal para dhemit. Termasuk ke dalam mitos asal-usul karena menceritakan asal mula dari peristiwa yang akan terjadi.

(4) SULI

(Sambil menyerahkan berkas rencana kerja) to the point . Sebaiknya **pohon Preh itu tidak usah ditebang**. Dan sebagai gantinya, kita bikin jembatan masuk ke kompleks ini. Toh membuat jembatan itu sudah ada dalam DIP, Daftar Isian Proyek dan sudah dianggarkan. (Data 12)

Pernyataan (4) termasuk ke dalam ikon karena yang menjadi tanda di sini adalah *pohon Preh itu tidak usah ditebang*. Pohon preh itu tidak perlu ditebang agar tidak menimbulkan kejadian-kejadian aneh. Termasuk ke dalam mitos asal-usul karena menceritakan asal mula segala sesuatu yaitu asal mula terjadinya kejadian yang aneh yang disebabkan oleh rencana penebangan pohon preh.

(5) GENDRUWO, WILWO, EGRANG

Ini sudah kebangetan . Mereka melanggar tempat hidup. **Melanggar perjanjian.** Tidak urus ! (Data 45)

Pernyataan (5) termasuk ke dalam simbol karena yang menjadi tanda di sini adalah *melanggar perjanjian* yang memiliki hubungan berdasarkan kesepakatan adat atau tradisi. Termasuk mitos asal-usul karena menceritakan asal dari perkara yang ada yaitu manusia melanggar tempat hidup masing-masing, melanggar perjanjian yang telah ada dan disepakati sejak dulu kala.

(6) GENDRUWO

Sungguh kejam betul manusia-manusia itu, Lurahe.

JIN POHON PREH

Betul. Rupanya kita memang kalah kuat.

GENDRUWO

Mereka rakus memakan apa saja.

JIN POHON PREH

Itu memang ciri mereka, Gendruwo. (Data 48)

Pernyataan (6) termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah *itu memang ciri mereka*. Ciri-ciri sifat manusia yang rakus memakan apa saja yang ada di sepan matanya. Termasuk mitos asal-usul karena manusia diciptakan berbeda-beda sifatnya, ada yang rakus dan kejam dan ada pula yang tidak demikian.

(7) GENDRUWO

Oh, hijaunya dedaunan dan hangatnya sinar bulan purnama **malam Jum'at kliwon**, telah mereka ganti dengan deru buldozer dan mesin-mesin. Lihatlah, Lurahe, mereka memakan apa saja, gunung, hutan, pulau, sungai, tanah, telaga, dan juga memakan hati nurani mereka sendiri. (Data 49)

Pernyataan (7) termasuk ke dalam simbol karena yang menjadi tanda di sini adalah *malam Jum'at kliwon*. Malam Jum'at kliwon dianggap oleh banyak orang sebagai malam yang seram dan mistik, hal tersebut sudah menjadi hal yang turun temurun dari zaman nenek moyang hingga masyarakat sekarang ini. Termasuk mitos asal-usul karena menceritakan asal mula adanya anggapan bahwa malam Jum'at kliwon itu mistik yang ternyata sudah ada sejak zaman nenek moyang.

(8) GENDRUWO

Justru karena itu urusan manusia, saya jadi khawatir. Jika alam mereka kuasai lalu mereka rusak, sehingga karena itu **terjadi bencana**, pasti kita lagi yang disalahkan. Kita semua terpojok, dinyanyah oleh manusia. (Data 52)

Pernyataan (8) termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah *terjadi bencana*. Termasuk mitos asal-usul karena menceritakan asal mula suatu kejadian yaitu bencana yang disebabkan oleh manusia yang menguasai alam dan merusaknya sehingga datanglah bencana di alam ini.

(9) GENDRUWO

Kalian duduk dan dengarkan. Kemarin aku membaca kitab “Cahawo”, Cahawo itu adalah Catatan Harian Gendruwo. Buku harian pribadiku sendiri. **Di dalam catatan itu disebutkan sebuah negeri yang bernama Utaranusia.** Utara artinya lor . Nusia artinya manusia. Dus tidak salah lagi, itu adalah negeri kita yang terletak di sebelah utara kediaman manusia. (Data 69)

Pernyataan (9) termasuk ke dalam ikon karena yang menjadi tanda di sini adalah *di dalam catatan itu disebutkan sebuah negeri yang bernama Utaranusia.* Termasuk ke dalam mitos asal-usul karena menceritakan asal mula segala sesuatu yaitu sebuah negeri yang bernama utaranusia, utaranusia adalah negeri para dhemit di sebelah utara tempat tinggal manusia di alam nyata.

(10) GENDRUWO

Disebutkan bahwa **di negeri Utaranusia itu, tak ada panas yang terlalu, tak ada dingin yang terlalu, tidak ada pahit yang terlalu,** semua tenang..... tenang.... tenang..... tenang. Ora ana panas, ora adhem . Tidak ada gelap tidak ada terang. Adhem ayem kadyo siniram banyu wayu sewindu lawase. (Data 70)

Pernyataan (10) termasuk ke dalam ikon karena yang menjadi tanda di sini adalah *di negeri Utaranusia itu, tak ada panas yang terlalu, tak ada dingin yang terlalu.* Termasuk ke dalam mitos asal-usul karena menceritakan asal mula segala sesuatu yaitu sebuah negeri yang bernama utaranusia. Negeri utaranusia dahulu pertama kali terbentuk sangat sejuk dan tenteram.

(11) SESEPUH DESA

(Menahan marah luar biasa. Pembantu Seseput desa menahannya)

Baik. **Kalau sampeyan ada apa-apa, tanggung sendiri !**

(Pergi dari tempat itu diikuti Pembantu Seseput Desa) (Data 100)

Pernyataan (11) termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah *kalau sampeyan ada apa-apa tanggung sendiri*. Termasuk ke dalam mitos asal-usul karena menceritakan asal mula penyebab akan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan karena manusia telah melanggar kesepakatan yang telah disepakati bersama.

(12) RAJEGWESI

Yang jelas saya tidak ingin proyek saya ini menjadi gombal hanya lantaran **pohon Preh** itu. (Data 107)

Pernyataan (12) termasuk ke dalam ikon karena yang menjadi tanda di sini adalah *pohon preh*. Termasuk ke dalam mitos asal-usul karena dari pohon inilah cerita bermula yaitu pohon preh di sini memberitahukan tempat atau sarang dari para dhemit tersebut.

(13) RAJEGWESI

Sudah jelas. **Robohkan pohon Preh itu**. (Data 109)

Pernyataan (13) termasuk ke dalam ikon karena yang menjadi tanda di sini adalah *robuhkan pohon preh itu*. Hal ini memiliki hubungan dengan tempat tinggal para dhemit. termasuk ke dalam mitos asal-usul karena menceritakan asal mula dari peristiwa yang akan terjadi.

(14) SULI

Pak Rajeg, kita **sudah tidak mampu merobuhkan pohon Preh itu dengan cara apapun**. (Data 110)

Pernyataan (14) termasuk ke dalam ikon karena yang menjadi tanda di sini adalah *sudah tidak mampu merobuhkan pohon Preh itu dengan cara apapun*. Hal ini memiliki hubungan dengan tempat tinggal para dhemit. Termasuk ke dalam mitos asal-usul karena menceritakan asal mula dari peristiwa yang akan terjadi sehingga alat berat apapun tidak mampu merobuhkan pohon, oleh sebab itu pohon dikeramati.

Berdasarkan pada pembagian mitos menurut Eliade maka contoh mitos-mitos di atas ialah termasuk ke dalam mitos asal-usul karena mitos ini menceritakan asal mula segala sesuatu. Mitos ini mengisahkan bagaimana suatu realitas itu muncul dan bereksistensi, bagaimana kosmos dibentuk, bagaimana asal mula adanya takdir kematian, bagaimana manusia mempunyai jenis seks tertentu, bagaimana manusia mencari nafkah untuk hidupnya, dan sebagainya.

Jadi, berdasarkan kutipan-kutipan di atas memperoleh informasi tentang asal

mula terjadinya dan terbentuknya sesuatu di alam semesta dalam hubungannya dengan makhluk halus.

3. Mitos Dewa-dewa

Dalam penelitian ini, data unsur mitos dewa-dewa yang diperoleh sebanyak 22 pernyataan. Data yang mengandung unsur mitos kosmogoni berjumlah 22 pernyataan dan 19,47%. Berikut ini adalah data-data yang mengandung unsur mitos dewa-dewa yang terdapat dalam novel *Dhemit* karangan Heru Kesawa Murti dengan diambil secara representatif:

(1) Para dhemit **mengerang, kecewa, marah dan terancam.**

PARA DHEMIT

(Dengan koor)

Araketa Malaekat kalayan nambang,

Sedaya rupa peksi nucuki lara utawa impen ala

Upamane sedaya yekti cinucuk sirna

Rampas, papas, wus titi..... (Data 4)

Pernyataan (1) termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah *mengerang, kecewa, marah dan terancam*. Bentuk perilaku para dhemit seperti bentuk erangan, kekecewaan, amarah karena para dhemit merasa terancam keberadaannya. Termasuk ke dalam mitos dewa-dewa karena bentuk perilaku para dhemit tersebut mencirikan bahwa makhluk halus seperti mereka mempunyai sifat dan perilaku yang buruk dan berlaku jahat.

(2) Para dhemit mengerang, kecewa, marah dan terancam.

PARA DHEMIT

(Dengan koor)

Araketa Malaekat kalayan nambang,

Sedaya rupa peksi nucuki lara utawa impen ala

Upamane sedaya yekti cinucuk sirna

Rampas, papas, wus titi..... (Data 5)

Pernyataan (2) termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah *Araketa Malaekat kalayan nambang, sedaya rupa peksi nucuki lara utawa impen ala, upamane sedaya yekti cinucuk sirna, rampas, papas, wus titi.....* yaitu berupa mantra yang diucapkan oleh para dhemit dengan irama erangan yang tinggi sebagai bentuk kekesalannya. Termasuk ke dalam mitos dewa-dewa karena setelah mengucapkan mantra itu emosi para dhemit semakin berkecamuk kacau balau, sifat emosi adalah sifat yang dimiliki oleh makhluk halus dan jin karena sifatnya yang meledak-ledak seperti api karena mereka memang diciptakan oleh Sang Pencipta berasal dari api.

(3) Tiba-tiba Suli lenyap. **Dhemit Sawan yang menculik perempuan** itu, segera lalu cepat-cepat menghilang. Rajegwesi kebingungan kehilangan konsultannya itu. (Data 16)

Pernyataan (3) termasuk ke dalam simbol karena yang menjadi tanda di sini adalah *dhemit Sawan yang menculik perempuan*. Dhemit Sawan yang menculik

Suli untuk tujuan tertentu. Termasuk mitos dewa-dewa karena makhluk ghaib mempunyai sifat yang tidak baik yaitu senang mengambil manusia atau anak-anak yang akan dibawa ke dimensi mereka untuk tujuan tertentu.

(4) WILWO

(Kepada para dhemit) Katanya kalian ini **dhemit priyayi** , lha kok urakan? Mau ketemu pimpinan para dhemit itu mesti sopan. Ada buku tamu ya diisi. Ada Satpam ya lapor dulu. (Data 18)

Pernyataan (4) termasuk ke dalam simbol karena yang menjadi tanda di sini adalah *dhemit priyayi*. Dhemit priyayi adalah dhemit yang strata dalam budaya masyarakat jawa mempunyai khalayak yang tinggi. Termasuk ke dalam mitos dewa-dewa karena dhemit di sini bertindak urakan, tidak punya tatanan, tidak punya kesantunan, semaunya sendiri, dan tidak memperdulikan apa yang ada di sekitarnya ini semua dikarenakan dhemit tidak mempunyai akal budi pekerti seperti yang dimiliki manusia.

(5) GENDRUWO

Apa ? Kekiri-kirian ? Ketahuilah, kekiri-kirikan, kekanan-kananan itu istilah buatan manusia dari dunia kasar. Kita, kaum dhemit, tidak mengenal istilah semacam itu. Sebab **dhemit adalah universal** ! (Data 20)

Pernyataan (5) termasuk ke dalam simbol karena yang menjadi tanda di sini adalah *dhemit adalah universal*. Sifat dhemit yang universal menjadikan ciri yang

tersendiri bagi makhluk seperti mereka. Termasuk ke dalam mitos dewa-dewa karena dhemit mempunyai peranan atau sifat yang universal, artinya sifatnya umum terkadang menjadi makhluk yang benar tetapi sering juga menjadi tidak benar.

(8) JIN POHON PREH

Apa ? Kalian minta petuah ? Minta petunjuk ? Kok seperti yang sering muncul di televisi itu lho. Tapi, baiklah, karena saya ini memang **dhemit generasi tua yang baik**, maka, sini saya beri petunjuk. Pakai resep yang sudah klise. Wedeni manusia dari jagad kasar itu. (Data 30)

Pernyataan (8) termasuk ke dalam simbol karena yang menjadi tanda di sini adalah *dhemit generasi tua yang baik*. Termasuk ke dalam mitos dewa-dewa karena peranan dari dhemit yang lebih tua lebih mempunyai pengaruh yang cukup kuat karena ia lebih bisa menguasai alam dibandingkan dengan dhemit lainnya.

(9) JIN POHON PREH

Apa ? Kalian minta petuah ? Minta petunjuk ? Kok seperti yang sering muncul di televisi itu lho. Tapi, baiklah, karena saya ini memang **dhemit generasi tua yang baik**, maka, sini saya beri petunjuk. Pakai resep yang sudah klise. Wedeni manusia dari jagad kasar itu. (Data 31)

Pernyataan (9) termasuk ke dalam simbol karena yang menjadi tanda di sini adalah wedeni manusia dari jagad kasar itu karena sifat dhemit adalah senang menakut-nakuti. Termasuk ke dalam mitos dewa-dewa karena sesungguhnya

mahluk halus diciptakan oleh sang pencipta untuk mengganggu dan menakut-nakuti manusia di alam nyata khususnya manusia yang tidak mempunyai iman.

(6) JIN POHON PREH

Digusur? Digusur? Lha ya pindah ta. Bukankah jagad kita ini luasnya bukan kepalang. Apalagi kalian ini cuma dhemit. **Tugas kalian ini memang harus senantiasa menyediakan diri untuk digusur-gusur melulu.** Lha wong manusia saja bisa dengan gampang dibegitukan kok. Sudahlah, terima kodrat itu dengan tulus ikhlas sehingga kelak kalian bisa dikatakan “Dhemit yang berbudi luhur”. (Data 25)

Pernyataan (6) termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah *tugas kalian ini memang harus senantiasa menyediakan diri untuk digusur-gusur melulu.* Termasuk ke dalam mitos dewa-dewa karena tugas para dhemit yaitu senantiasa menyediakan diri untuk digusur-gusur melulu, dengan kata lain dhemit atau mahluk halus bisa tinggal di mana saja karena ia bukan manusia.

(7) JIN POHON PREH

Jelasnya kalian ini generasi muda dhemit yang melempem. Bisanya Cuma ngomong saja, tapi **ciut nyalinya menghadapi kenyataan.** Minger otak kalian.

(sambil memutar kepala Wilwo, Egrang dan Kuntilanak) Apa itu ! Baru menghadapi persoalan seperti itu saja sudah mengeluh, sambat , sentimentil. Apa itu ! Dhemit kok tidak revolusioner. (Data 29)

Pernyataan (7) termasuk ke dalam ikon karena yang menjadi tanda di sini adalah *ciut nyalinya menghadapi kenyataan.* Termasuk ke dalam mitos dewa-

dewa karena sifat para dhemit menghadapi realita sangat kecil, karena sesungguhnya makhluk halus mempunyai sifat yang mudah menyerah, mudah mengeluh sentiment, dan tidak mempunyai nyali yang besar.

(8) JIN POHON PREH

Apa ? Kalian minta petuah ? Minta petunjuk ? Kok seperti yang sering muncul di televisi itu lho. Tapi, baiklah, karena saya ini memang **dhemit generasi tua yang baik**, maka, sini saya beri petunjuk. Pakai resep yang sudah klise. **Wedeni manusia dari jagad kasar itu.** (Data 30)

Pernyataan (8) termasuk ke dalam simbol karena yang menjadi tanda di sini adalah *dhemit generasi tua yang baik*. Termasuk ke dalam mitos dewa-dewa karena peranan dari dhemit yang lebih tua lebih mempunyai pengaruh yang cukup kuat karena ia lebih bisa menguasai alam dibandingkan dengan dhemit lainnya.

(9) JIN POHON PREH

Apa ? Kalian minta petuah ? Minta petunjuk ? Kok seperti yang sering muncul di televisi itu lho. Tapi, baiklah, karena saya ini memang dhemit generasi tua yang baik, maka, sini saya beri petunjuk. Pakai resep yang sudah klise. **Wedeni manusia dari jagad kasar itu.** (Data 31)

Pernyataan (9) termasuk ke dalam simbol karena yang menjadi tanda di sini adalah *wedeni manusia dari jagad kasar itu* karena sifat dhemit adalah senang menakut-nakuti. Termasuk ke dalam mitos dewa-dewa karena sesungguhnya makhluk halus diciptakan oleh sang pencipta untuk mengganggu dan menakut-

nakuti manusia di alam nyata khususnya manusia yang tidak mempunyai iman.

(10) JIN POHON PREH

Pesmistis seperti kamu ini artinya meremehkan bakti yang diberikan sahabat-sahabat kita. Bukankah mereka dengan tulus ikhlas, meneteskan keringat untuk menjaga kelestarian kita. Berjuang habis-habisan tanpa pamrih. Kamu tahu bagaimana **Nyi Blorong** masih mampu membikin manusia kalang kabut ketakutan ? (Data 34)

Pernyataan (10) termasuk ke dalam ikon karena yang menjadi tanda di sini adalah *Nyi Blorong* masih mampu membikin manusia kalang kabut ketakutan. Nyi blorong adalah sesosok makhluk halus berkepala ratu wanita yang amat cantik dan berbadan ular besar. Termasuk ke dalam mitos dewa-dewa karena Nyi Blorong masih mampu membuat manusia takut sampai saat ini.

(11) JIN POHON PREH

Tapi kemarin sore saya baru saja menerima laporan bahwa **Thuyul** masih tetap menunjukkan kualitas ke-clemeran -nya dengan baik. (Data 11)

Pernyataan (11) termasuk ke dalam ikon karena yang menjadi tanda di sini adalah *Thuyul*. Tuyul adalah makhluk halus berbentuk kecil seperti anak-anak yang mempunyai kepala gundul dan sering dijadikan manusia sebagai objek untuk mencari uang. Termasuk ke dalam mitos dewa-dewa karena tuyul masih tetap menunjukkan kualitas kepandaiannya dalam mencari uang.

(12) JIN POHON PREH

Tapi **Banaspati** masih juga membakari hotel-hotel dan pusat-pusat pertokoan. Kuntilanak dan kanca-kancanya semakin menguasai panti-panti pijat tradisional. (Data 38)

Pernyataan (12) termasuk ke dalam ikon karena yang menjadi tanda di sini adalah *Banaspati*. Termasuk ke dalam mitos dewa-dewa karena Banaspati adalah jenis makhluk halus berambut panjang dan berlidah api yang berjalan kemana-mana menggunakan kedua tangannya. Konon Banaspati senang membakari hotel-hotel dan pusat pertokoan.

(13) JIN POHON PREH

Tapi Banaspati masih juga membakari hotel-hotel dan pusat-pusat pertokoan. **Kuntilanak** dan kanca-kancanya semakin menguasai panti-panti pijat tradisional. (Data 39)

Pernyataan (13) termasuk ke dalam ikon karena yang menjadi tanda di sini adalah *Kuntilanak*. Termasuk ke dalam mitos dewa-dewa karena kuntilanak adalah jenis makhluk halus wanita cantik yang menggoda dan berambut panjang di bagian punggungnya berlubang besar.

(14) JIN POHON PREH

Sudahlah Gendruwo, jangan bicara soal hati nurani. Itu bukan perkara kita.

Kita para **lelembut ini dikodratkan tidak mengenal hati nurani**. Hati nurani itu urusannya manusia. (Data 51)

Pernyataan (14) termasuk ke dalam simbol karena yang menjadi tanda di sini adalah *lelembut ini dikodratkan tidak mengenal hati nurani*. Termasuk mitos dewa-dewa karena sifat makhluk halus memang diciptakan tidak mengenal hati nurani karena yang mempunyai hati nurani itu hanyalah sifat yang dimiliki oleh manusia.

(15) JIN POHON PREH

Tidak, Gendruwo. Sejauh kepahlawanan itu disematkan oleh Jin Pohon Preh, kamu tetap akan menjadi **pahlawan** sepanjang jaman. (Data 54)

Pernyataan (15) termasuk ke dalam simbol karena yang menjadi tanda di sini adalah *pahlawan*. Termasuk ke dalam mitos dewa-dewa karena di alam ghaib juga ada jabatan yang diberikan kepada makhluk halus contohnya seperti jabatan pahlawan sepanjang masa.

(16) JIN POHON PREH

(Marah kepada Gendruwo) Edan, kamu Gendruwo ! Jadi kamu yang memberikan perintah itu ? Lancang ! Itu artinya kamu meremehkankwibawaan **Jin Pohon Preh, pimpinan para dhemit**. Tidak sopan. Tidak punya tata krama ! Saraf ! (Data 57)

Pernyataan (16) termasuk ke dalam simbol karena yang menjadi tanda di sini adalah *Jin Pohon Preh, pimpinan para dhemit*. Termasuk ke dalam mitos dewa-dewa karena jin pohon preh sebagai pimpinan para dhemit yang mempunyai kekuasaan tertinggi.

(17) JIN POHON PREH

Gendruwo ! Bergerak di luar koordinasi seperti itu bisa mencerminkan kesatuan kita ini rapuh. Atau barangkali kamu menyimpan maksud tersembunyi untuk menjegal kewibawaanku ? Mau mencemarkan **kehormatan pimpinan** ? Mempermalukan atasanmu ? Oleh karena itu Gendruwo, atas segenap kelancanganmu itu, rencana menganugerahkan Bintang Jasa Maha Dhemit dengan ini saya cabut. (Data 58)

Pernyataan (17) termasuk ke dalam simbol karena yang menjadi tanda di sini adalah *kehormatan pimpinan*. Termasuk ke dalam mitos dewa-dewa karena jin pohon preh sebagai pimpinan para dhemit yang mempunyai kekuasaan tertinggi.

(18) GENDRUWO

Waktu itu kebetulan aku menjabat sebagai PPD. Apa itu ? **PPD adalah Panglima Pasukan Dhemit**. Jiwaku menjadi terpanggil untuk berjuang menghadapi agresor yang rakus itu. Aku bangkitkan semangat para dhemit yang lesu, yang pasrah karena patah semangat. Sehingga sedikit demi sedikit semangat para dhemit bangkit. (Data 72)

Pernyataan (18) termasuk ke dalam simbol karena yang menjadi tanda di

sini adalah *PPD adalah Panglima Pasukan Dhemit*. Termasuk ke dalam mitos dewa-dewa karena dhemit di sini mempunyai jabatan contohnya panglima pasuka dhemit yang dijabat oleh Genderuwo.

(19) GENDRUWO

Bagus ! kalian harus berani menunjukkan persatuan dan kesatuan para dhemit. Siapa berani berkata bahwa kita telah kehilangan tenaga ? Siapa berani berkata bahwa kita minder dan takut menghadapi manusia ? Tidak ! Aku berani berkata kita masih mampu berbuat. Kita tidak pernah merasa minder dan takut. Kita tidak pernah menggantungkan nasib kepada siapapun. **Karena dhemit itu universal**. Oleh karena itu, sekarang aku ingin mengemukakan suatu gagasan, yaitu kita dongkel kedudukan Jin Pohon Preh. Setujukah kalian ?! (Data 74)

Pernyataan (19) termasuk ke dalam simbol karena yang menjadi tanda di sini adalah *karena dhemit itu universal*. Termasuk ke dalam mitos dewa-dewa karena dhemit mempunyai peranan atau sifat yang universal, artinya sifatnya umum terkadang menjadi makhluk yang benar tetapi sering juga menjadi tidak benar.

(20) JIN POHON PREH

Lho sekarang kok cuma klecam-klecem . Padahal tadi tampak serem. Jangan seperti banci, Gendruwo. **Kamu ini panglima dhemit lho**. Bukankah begitu, para dhemit ? (Data 75)

Pernyataan (20) termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini

adalah *kamu ini panglima dhemit lho*. Termasuk mitos dewa-dewa karena di dalam dunia ghaib ada strata yang dimiliki masing-masing dhemit, contohnya seperti genderuwo sebagai panglima dhemit.

(21) Jin Pohon Preh memimpin para dhemit mengkonsentrasikan diri mereka **tembang**.

JIN POHON PREH DAN PARA DHEMIT

Apuranen sun angetang

Lelembut ing nusa Jawi

Kang rumeksa ing nagara

Pra ratune dhedhemit

Agung sawabe ugi

Yen eling sadayanipun

Kedah kinarya tulak ginawe

Tunggu wong sakit.

Lemah aeng, lemah sangat dadi tuwaaaaa..... (Data 76)

Pernyataan (21) termasuk ke dalam simbol karena yang menjadi tanda di sini adalah *tembang*. Termasuk ke dalam mitos dewa-dewa karena tembang yang dinyanyikan oleh para dhemit ialah mantra untuk memusatkan kekuatan yang ada pada diri para dhemit agar kekuatannya bertambah besar.

(22) JIN POHON PREH

(Kepada Gendruwo) Masak kita dibilang pinter, aneh kan ? **Kita ini dikodratkan hidup sebagai sosok yang bodoh.** Saya semakin tidak bisa memahami manusia. Suatu saat saya menseminarkan manusia. Tapi Gendruwo, saya takut, manusia itu tidak bisa menepati janjinya. (Data 102)

Pernyataan (22) termasuk ke dalam simbol karena yang menjadi tanda di sini adalah *kita ini dikodratkan hidup sebagai sosok yang bodoh*. Termasuk ke dalam mitos dewa-dewa karena makhluk ghaib diciptakan dikodratkan hidup sebagai sosok yang sifatnya bodoh dan tidak mempunyai akal, karena sifat akal pikiran hanya dimiliki oleh manusia.

Berdasarkan pada pembagian mitos menurut Eliade maka contoh mitos-mitos di atas ialah termasuk ke dalam mitos dewa-dewa karena mitos ini mitos tentang dewa tertinggi mengisahkan bahwa setelah ia menciptakan dunia, kehidupan manusia, dia merasa lelah, seolah-olah sumber tenaga penciptaan yang sangat luar biasa itu sudah terkuras habis.

4. Mitos Androgini

Dalam penelitian ini, data unsur mitos androgini yang diperoleh sebanyak 0 pernyataan. Data yang mengandung unsur mitos kosmogoni berjumlah 0 pernyataan dan 0,00 %.

5. Mitos Akhir Dunia

Dalam penelitian ini, data unsur mitos akhir dunia yang diperoleh sebanyak 15 pernyataan. Data yang mengandung unsur mitos kosmogoni berjumlah 15

pernyataan dan 14,16%. Berikut ini adalah data-data yang mengandung unsur mitos akhir dunia yang terdapat dalam novel *Dhemit* karangan Heru Kesawa Murti dengan diambil secara representatif:

(1) Erangan dalam irama itu berlanjut kacau balau. Kali ini diikuti oleh karyawan proyek pembukaan kawasan itu. Suara-suara yang menyayat hati. **Para karyawan itu tiba-tiba terserang musibah penyakit dengan mendadak.** (Data 6)

Pernyataan (1) termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah *para karyawan itu tiba-tiba terserang musibah penyakit dengan mendadak*. Kejadian yang dialami oleh para karyawan yang tiba-tiba terserang musibah penyakit mendadak termasuk ke dalam mitos akhir dunia karena munculnya wabah penyakit adalah salah satu contoh dari hancurnya dunia.

(2) RAJEGWESI

Ya, kadang-kadang puas, ya kadang-kadang tidak. Sering tidaknya. Suli, kamu selama ini belum pernah ikut memecahkan masalah mendesak proyek kita ini. Yang kamu pecahkan hanya masalah teknis melulu. Tapi bagaimana dengan penduduk desa yang berbondong-bondong ke sini minta pekerjaan, kamu ikut memecahkan apa ? Tidak ! Terus soal **pekerja-pekerja yang mendadak sakit**, soal pohon Preh yang sulit ditebang, kamu ikut menyelesaikan apa? Juga tidak! (Data 7)

Pernyataan (2) termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah *pekerja-pekerja yang mendadak sakit*. Pekerja-pekerja yang mendadak sakit karena memiliki hubungan kedekatan berdasarkan kejadian yang dialami

disebabkan oleh objeknya yaitu dhemit. Termasuk ke dalam mitos akhir dunia karena munculnya wabah penyakit secara tiba-tiba adalah termasuk salah satu contoh dari hancurnya dunia.

(3) RAJEGWESI

Ya, kadang-kadang puas, ya kadang-kadang tidak. Sering tidaknya. Suli, kamu selama ini belum pernah ikut memecahkan masalah mendesak proyek kita ini. Yang kamu pecahkan hanya masalah teknis melulu. Tapi bagaimana dengan penduduk desa yang berbondong-bondong ke sini minta pekerjaan, kamu ikut memecahkan apa ? Tidak ! Terus soal pekerja-pekerja yang mendadak sakit, soal **pohon Preh yang sulit ditebang**, kamu ikut menyelesaikan apa? Juga tidak! (Data 8)

Pernyataan (3) termasuk ke dalam ikon karena yang menjadi tanda di sini adalah *pohon Preh yang sulit ditebang*. Pohon Preh adalah jenis pohon beringin yang besar dan cabangnya banyak kemana-mana, biasanya orang Jawa mengenalnya sebagai pohon beringin laki-laki. Termasuk ke dalam mitos akhir dunia karena terjadinya pembalakan liar yang dilakukan oleh Rajegwesi selaku Kontraktor dan para bawahannya, hal ini termasuk kejahatan ekologi alam yang akan berdampak buruk bagi alam semesta karena dunia akan hancur.

(4) SULI

Tapi pak Rajeg harus ingat **akibatnya nanti**. (Data13)

Pernyataan (4) termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah *akibatnya nanti*. Maksudnya adalah akibat yang nanti akan timbul setelah

penebangan pohon preh tersebut. termasuk ke dalam mitos akhir dunia karena akibat yang akan muncul adalah akibat yang berdampak buruk bagi alam semesta dan seisinya.

(5) RAJEGWESI

(Langsung gusar, marah) Goblog ! Itu namanya cari penyakit. Sama pak Bupati dan kanca-kanca nya itu, ngomong saja yang baik-baik. Kejelekan itu perkara intern. Dan masalah ini sebenarnya bukan tugasmu. Tugasmu memecahkan semua persoalan yang kita hadapi yang non-Bupati. Termasuk **para pekerja yang sakit mendadak** itu. Selesaikan dengan cata yang tepat dan murah. Aku punya usul, bagaimana kalau para pekerja yang sakit mendadak itu kita make up saja wajahnya ? Biar kelihatan waras. Sehat. Lantas mereka kita suruh mereka kerja keras saat kunjungan Bupati itu. Habis itu mati nggak apa-apa. (Data 14)

Pernyataan (5) termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah *para pekerja yang sakit mendadak*. Para pekerja sakit mendadak karena ada hubungannya dengan pengalaman yang disebabkan oleh objeknya. Termasuk ke dalam mitos akhir dunia karena munculnya wabah penyakit secara mendadak salah satu contoh dari hancurnya dunia.

(6) GENDRUWO

Apa kamu bilang ? He, kenapa omonganmu sekarang jadi seperti itu ? Kita ini baru **kena musibah. Teman-teman kita banyak yang menderit**a. Ini keadaan darurat, kok masih sempat-sempatnya kamu bicara birokratis seperti itu. Memangnya kamu ini sudah kangslupan manusia ? (Data 19)

Pernyataan (6) termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah *kena musibah teman-teman kita banyak yang menderita*. Adanya musibah yang timbul yaitu pekerja yang menderita sakit secara tiba-tiba. Termasuk ke dalam mitos akhir dunia karena musibah sakit adalah salah satu contoh dari hancurnya dunia.

(7) GENDRUWO, EGRANG, WILSO, KUNTILANAK

(Sambil melihat dalam kaca ajaib itu dan berkomentar bersamaan) **Tubuh-tubuh manusia tak berkutik**, sakit mendadak. Ha ha ha ha.....

(Menyerahkan kembali kaca ajaib itu pada Jin Pohon Preh) (Data 41)

Pernyataan (7) termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah *tubuh-tubuh manusia tak berkutik, sakit mendadak* hal ini berdasarkan pengalaman dengan objeknya. Termasuk ke dalam mitos akhir dunia karena manusia yang sakit mendadak dan tubuhnya sudah tidak berkutik adalah salah satu contoh hancurnya dunia.

(8) GENDRUWO, EGRANG, WILWO

(Bersahut-sahutan, riuh) Mereka datang..... mereka datang..... **Manusia-manusia** itu datang lagi, mau menghancurkan tempat ini..... Mau melumatkan tempat ini. (Data 43)

Pernyataan (8) termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini

adalah *manusia-manusia*. Manusia-manusia yang ingin menghancurkan tempat tinggal para dhemit. Termasuk ke dalam mitos akhir dunia karena kehancuran suatu tempat yang ada di alam semesta ini adalah salah satu contoh hancurnya dunia.

(9) GENDRUWO

Oh, hijaunya dedaunan dan hangatnya sinar bulan purnama malam Jum'at kliwon, telah mereka ganti dengan deru buldozer dan mesin-mesin. Lihatlah, Lurahe, **mereka memakan apa saja, gunung, hutan, pulau, sungai, tanah, telaga, dan juga memakan hati nurani mereka sendiri.** (Data 49)

Pernyataan (9) termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah *mereka memakan apa saja, gunung, hutan, pulau, sungai, tanah, telaga, dan juga memakan hati nurani mereka sendiri*. Termasuk ke dalam mitos akhir dunia karena manusia merusak apa saja seperti gunung, hutan, pulau, sungai, tanah, telaga, semua hal ini adalah fenomena-fenomena hancurnya dunia.

(10) SESEPUH DESA

Juragannya proyek itu memang sudah kebangetan. Edan betul. Sudah saya peringatkan, mbok kalau nebang pohon di hutan itu jangan seenaknya, lha kok sekarang malah nekad. Nebang seenaknya sendiri. Akibatnya bagaimana ? **Tukang-tukangnya ngglethak semua. Sakit mendadak.** (Data 59)

Pernyataan (10) termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini

adalah *tukang-tukangnya ngglethak semua sakit mendadak*. Termasuk ke dalam mitos akhir dunia karena munculnya wabah penyakit mendadak adalah salah satu contoh dari hancurnya dunia.

(11) RAJEGWESI

Terus terang saja, proyek kami baru saja kena **angin ribut**. Termasuk daerah ini. Kesempatan ini kalian gunakan untuk menculik Suli, konsultan saya. (Data 62)

Pernyataan (11) termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah *angin ribut*. Termasuk mitos akhir dunia karena bencana angin ribut adalah salah satu contoh dari hancurnya dunia.

(12) RAJEGWESI

Suli, aku lebih baik percaya pada otak dan tanganku. **Dengan tangan dan otakku ini alam bisa saya kembangkan**. (Data 104)

Pernyataan (12) termasuk ke dalam ikon karena yang menjadi tanda di sini adalah *dengan tangan dan otakku ini alam bisa saya kembangkan*. Termasuk ke dalam mitos akhir dunia karena alam bisa dikembangkan hanya dengan tangan kosong dan otak, dan hal ini merupakan salah satu contoh dari hancurnya dunia.

(13) RAJEGWESI

Yang jelas saya tidak ingin proyek saya ini menjadi **gombal** hanya lantaran pohon Preh itu. (Data 106)

Pernyataan (13) termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah *gombal*. Termasuk ke dalam mitos akhir dunia karena hancurnya suatu tempat adalah salah satu contoh dari hancurnya dunia. Gombal adalah kata lain dari runyam.

(14) SULI

Ingat pak Rajeg, **akibatnya bisa gawat sekali**. Tanah bisa longhsor semuanya. (Data 111)

Pernyataan (14) termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah *akibatnya bisa gawat sekali*. Termasuk ke dalam mitos akhir dunia karena akibat yang ditimbulkan adalah tanah longsor dan tanah longsor adalah salah satu contoh musibah hancurnya dunia.

(15) Rajegwesi menekan tombol meledakkan dinamit itu. Dinamit meledak **menghancurkan pohon Preh dan kawasan itu**. Pohon Preh tumbang, hancur, para dhemit lenyap. Tanah di kawasan langsung longsor. Rajegwesi juga roboh tersengkur, dihantam tanah longsor.

Terdengar suara meraung-raung, merintih, menyanyat hati.

mengerang kesakitan. Saat semua reda, sepi, muncul Sesejuh desa dan Pembantu Sesejuh desa, memandang tanah longsor dan pepohonan yang tumbang ludes. Rajegwesi terkapar tak berdaya. Pembantu Sesejuh desa mendekatinya dan berkata, (Data 112)

Pernyataan (15) termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah *menghancurkan pohon Preh dan kawasan itu*. Termasuk ke dalam mitos

akhir dunia karena setelah Rajegwesi menyalakan dinamit untuk merobohkan pohon, terjadilah kehancuran dari semua bagian seperti pohon Preh tumbang, hancur, para dhemit lenyap, tanah di kawasan langsung longsor. Rajegwesi juga roboh tersengkur dan semua hal itu adalah contoh-contoh dari hancurnya dunia.

Berdasarkan pada pembagian mitos menurut Eliade maka contoh mitos-mitos di atas ialah termasuk ke dalam mitos akhir dunia karena mitos ini mitos mengenai akhir dunia hampir dimiliki oleh manusia religius. Mitos ini sudah ditemukan di kalangan manusia arkais yang masih berada dalam taraf kebudayaan paleolitik. Manusia arkais berpandangan bahwa akhir dunia itu sudah terjadi pada masa lampau, tetapi masih akan terulang lagi pada masa yang akan datang. Banyak mitos yang mengisahkan malapetaka yang menghancurkan dunia, misalnya mitos tentang air bah, gempa bumi, gunung meletus, wabah penyakit dan lain-lain.

4.3 Keterbatasan Data

Di dalam penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan yaitu di antaranya:

- 1) Objek yang menjadi fokus penelitian adalah berupa naskah drama yang dikaji menggunakan unsur mitos dan kajian semiotika. Hal ini memerlukan ketelitian yang lebih untuk mengidentifikasi isi naskah drama dengan teori unsur mitos.
- 2) Buku referensi untuk teori ini masih sedikit sehingga terbatas menyulitkan peneliti untuk menemukan teori mitos dan penerapannya di dalam tabel analisis naskah drama.

- 3) Instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri dibantu dengan tabel analisis yang terdiri atas tanda dan mitos dengan begitu masih terbuka penelitian menggunakan penelitian yang terbuka.
- 4) Penelitian ini mempunyai dua teori yaitu teori unsur mitos dan teori kajian semiotik sehingga agak sedikit membuat peneliti kebingungan.
- 5) Pemahaman peneliti mengenai teori unsur-unsur mitos sangat terbatas, sehingga menyebabkan peneliti kurang memadai.
- 6) Naskah drama yang diteliti dirasa masih sangat sedikit yang berupa naskah asli sehingga peneliti sangat sulit mencari objek naskah drama yang asli dan belum disunting sedikit pun.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap naskah drama *Dhemit* karangan Heru Kesawa Murti, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1) Ditemukan empat unsur mitos dari lima unsur mitos yang dipakai peneliti untuk menganalisis naskah drama tersebut berdasarkan pada unsur-unsur yang dijabarkan oleh Eliade yakni: (1) Mitos Kosmogoni, (2) Mitos Asal-usul, (3) Mitos Dewa-dewa, (4) Mitos Androgini, (5) Mitos Akhir Dunia.

2) Ditemukan mitos kosmogoni, mitos asal-usul, mitos dewa-dewa, dan mitos akhir dunia. Temuan terbanyak sebesar 61 data dengan presentase 54,87% pada mitos kosmogoni, sebanyak 22 data dengan presentase 19,47% pada mitos dewa-dewa, sebanyak 15 data dengan presentase 14,16% pada mitos akhir dunia, sebanyak 14 data dengan presentase 11,50% pada mitos asal-usul, dan sebanyak 0 data dengan presentase 0,00% pada mitos androgini.

3) Mitos kosmogoni menurut Eliade mengisahkan terjadinya alam semesta secara keseluruhan. Mitos Kosmogoni yang terdapat di dalam naskah drama *Dhemit* karangan Heru Kesawa Murti seperti adanya alam nyata dan alam para dhemit. Alam nyata adalah alam di dunia yang menjadi tempat tinggal manusia saat ini yang berbentuk dengan segala fenomena-fenomena kehidupannya. Alam nyata bersifat sementara dan tidak kekal. Sedangkan alam ghaib adalah alam yang berada di luar jangkauan manusia biasa. di sanalah tempat tinggal makhluk halus

dan tenaga yang luar biasa muncul. Alam ghaib tak tampak oleh kasat mata dan dengan logika membuat sebagian dari manusia di alam nyata tidak mempercayai keberadaan alam ghaib. Hal ini ditunjukkan dengan jenis-jenis makhluk halus seperti Genderuwo, Jin pohon Preh, Kuntilanak, Sawan, Tuyul, Banaspati.

4) Mitos asal-usul menurut Eliade menceritakan asal mula segala sesuatu. Mitos ini mengisahkan bagaimana suatu realitas itu muncul dan bereksistensi, bagaimana kosmos dibentuk, bagaimana asal mula adanya takdir kematian, bagaimana manusia mempunyai jenis seks tertentu, bagaimana manusia mencari nafkah untuk hidupnya, dan sebagainya. Mitos asal-usul yang terdapat di dalam naskah drama *Dhemit* karangan Heru Kesawa Murti seperti di bagian paling awal yaitu pohon preh. Pohon preh adalah jenis pohon beringin yang besar dan cabangnya ke mana-mana, orang jawa mengenalnya sebagai pohon beringin laki-laki. Pohon itu terdapat di lereng bukit dan dijadikan pohon keramat yang sakral oleh penduduk desa sekitar karena penduduk desa menanggapi bahwa pohon preh itu ada yang menghuni yaitu para dhemit dari makhluk ghaib yang tak kasat oleh mata.

5) Mitos dewa-dewa menurut Eliade menceritakan tentang dewa tertinggi mengisahkan bahwa setelah ia menciptakan dunia, kehidupan manusia, dia merasa lelah, seolah-olah sumber tenaga penciptaan yang sangat luar biasa itu sudah terkuras habis, karena itu ia mengundurkan diri ke langit dan penyempurnaan penciptaannya diserahkan kepada makhluk-makhluk ilahi yang lain, yaitu wakil-wakilnya. Mitos dewa-dewa yang terdapat di dalam naskah drama *Dhemit* karangan Heru Kesawa Murti seperti adanya Nyi Blorong. Nyi blorong adalah

mahluk berjenis kelamin wanita, berkepala ratu wanita yang cantik tetapi badannya berbentuk ular yang sangat besar. Nyi blorong ialah sosok yang paling ditakuti karena kesaktiannya dan ia adalah penguasa kerajaan pantai selatan.

6) Mitos androgini menurut Eliade merupakan suatu rumusan arkais dan universal untuk mengungkapkan suatu keluhuran dan keeksistensi dari hal-hal yang bertentangan. Mitos androgini terdiri dari androgini ilahi dan androgini manusiawi. Dalam mitos androgini ilahi dilukiskan bahwa para dewa mempunyai dua jenis seks sekaligus. Mitos tentang biseksualitas para dewa ini terdapat dalam banyak agama kuno. Di dalam naskah drama *Dhemit* karangan Heru Kesawa Murti tidak terdapat data yang menunjukkan adanya mitos androgini sebab tidak adanya dialog yang memaparkan bahwa dewa-dewa mempunyai dua jenis seks sekaligus.

7) Unsur mitos yang terakhir adalah mitos akhir dunia. Mitos akhir dunia menurut Eliade merupakan mitos-mitos mengenai akhir dunia hampir dimiliki oleh manusia religius. Banyak mitos yang mengisahkan malapetaka yang menghancurkan dunia, misalnya mitos tentang air bah, gempa bumi, gunung meletus, wabah penyakit dan lain-lain. Di dalam naskah drama *Dhemit* karangan Heru Kesawa Murti terdapat mitos akhir dunia yaitu wabah penyakit mendadak yang dialami oleh pekerja-pekerja proyek. Dipaparkan di dalam naskah drama bahwa para pekerja proyek yang bekerja berusaha ingin menebang pohon yang dianggap oleh penduduk desa sebagai pohon keramat dan berpenghuni. Oleh sebab itu, para pekerja tiba-tiba terserang wabah penyakit mendadak yang tidak biasa.

5.2 Implikasi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan positif untuk para peserta didik khususnya di tingkat SMA untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam mempelajari pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada tema drama. Pembelajaran sastra di sekolah bertujuan untuk mengembangkan daya pikir peserta didik dalam mengembangkan ide-idenya yang imajinatif, mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan, dan meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik sehingga peserta didik dapat mencintai sastra sebagai bahasa dan seni dari budaya di Indonesia.

Berdasarkan kurikulum revisi tahun 2016 pada standar kompetensi inti dan kompetensi dasar 3.18 dan 4.18 mata pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas kelas XI semester II yaitu mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton dan mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama yang dibaca atau ditonton secara lisan serta terdapat adanya unsur mitos yang melatarbelakangi cerita di dalam drama yang dibaca dan ditonton oleh peserta didik. Dalam bahan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia mempunyai tujuan agar peserta didik dapat memiliki rasa peka terhadap materi yang dipaparkan. Oleh sebab itu perlu adanya perubahan-perubahan dan inovasi dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah agar siswa tertarik mempelajari pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya mengenai drama yaitu unsur intrinsik, alur cerita, babak demi babak, dan konflik yang muncul. Hal ini dilakukan karena

pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia harus ditekankan pada kenyataan bahwa pembelajaran ini dapat diapresiasi oleh peserta didik.

5.3 Saran

Adapun saran-saran dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini dapat menjadi masukan positif bagi pendidik Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah khususnya di tingkat Sekolah Menengah Atas agar dapat meningkatkan kemampuan belajar peserta didik.
- 2) Penelitian ini dapat menjadi literatur dan bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia bagi pendidik di sekolah khususnya di tingkat Sekolah Menengah Atas karena ceritanya dapat membuat pengetahuan serta wawasan dari peserta didik bertambah.
- 3) Pendidik hendaknya memilih metode yang cocok untuk diajarkan kepada peserta didik dalam mempelajari naskah drama agar dapat merangsang minat dan bakat dari peserta didik.
- 4) Peserta didik diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan tentang unsur intrinsik, alur cerita, babak demi babak, dan konflik yang muncul dalam naskah drama ini sehingga peserta didik dapat mengerti lebih jelas tentang isi dari naskah drama tersebut.
- 5) Peserta didik diharapkan mampu mengetahui apa saja unsur mitos yang terkandung di dalam naskah drama *Dhemit* karangan Heru Kesawa Murti agar peserta didik dapat memahami mitos-mitos apa saja yang masih terjadi di lingkungan sekitarnya sekarang ini.

- 6) Peserta didik diharapkan tidak mengenakan kostum yang berlebihan jika mempraktekan drama *Dhemit* karangan Heru Kesawa Murti di sekolah.
- 7) Kekurangan dalam penelitian ini yaitu hanya memfokuskan pada unsur mitos di dalam dialog-dialog antar tokoh, sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk naskah drama *Dhemit* karangan Heru Kesawa Murti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahimsa, Heddy Shri. 2001. *Strukturalisme Levi-Strauss Mitos dan Karya Sastra*. Yogyakarta: Galang Printika.
- Baryad, Praptomo. 2007. *Teori Ikon Bahasa: Salah Satu Pintu Masuk ke Dunia Semiotika*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. Budianta, Melani. 2002. *Membaca Sastra*. Magelang: Indonesia Tera.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metode Pembelajaran Drama*. Yogyakarta: CAPS.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Ghazali, Adeng Muchtar. 2011. *Antropologi Agama*. Bandung: Alfabeta.
- Jane, Strokes. 2007. *How to Do Media Cultural Studies*. Yogyakarta: Bentang.
- Junus, Umar. 1981. *Mitos dan Komunikasi*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Kaelan. 2009. *Filsafat Bahasa Semiotika dan Hermeneutika*. Yogyakarta: Paradigma.
- Mahyuddin, Ikramullah. 2007. *Membedah Mitos-mitos Budaya Massa Semiotika atau Sosiologi Tanda, Simbol, dan Representasi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Nurhadi. 2011. *Mitologi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Pujileksono, Sugeng. 2016. *Pengantar Antropologi*. Malang: Intrans Publishing.
- Rafiek. 2015. *Teori Sastra Kajian Teori dan Praktik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Satoto, Soediro. 2012. *Analisis Drama dan Teater*. Yogyakarta: Ombak.
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

Zaimar, Okke Kusuma Sumantri. 2014. *Semiotika dalam Analisis Karya Sastra*.

Depok: PT Komodo Books.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Heru_Kesawa_Murti (Diunduh pada tanggal 21
Desember 2017 Pukul 16.13)

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1	Pohon yang tersebar di lereng bukit itu ditebangi, membuat para dhemit penghuni pohon itu bercerai berai, kacau tidak keruan. Tempat tinggal mereka telah digusur.		√														Termasuk ke dalam ikon karena yang menjadi tanda adalah kata <i>pohon</i> karena pohon di sini memberitahukan tempat atau sarang dari para dhemit tersebut. Dhemit adalah makhluk halus dari alam ghaib yang dikenal dalam Budaya Jawa dan mereka tinggal di pohon tersebut. termasuk ke dalam mitos asal-usul karena dari pohon inilah cerita bermula.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
2	Pohon yang tersebar di lereng bukit itu ditebangi, membuat para dhemit penghuni pohon itu bercerai berai, kacau tidak keruan. Tempat tinggal mereka telah digusur.		√														Termasuk ke dalam ikon karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>dhemit</i> yang memiliki kemiripan dengan objeknya yaitu si dhemit itu sendiri. Dhemit adalah makhluk halus yang dikenal dalam Budaya Jawa dan mereka tinggal di pohon tersebut. termasuk ke dalam mitos asal-usul karena menceritakan asal mula segala sesuatu.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
3	Di daerah lereng bukit itu memang segera akan dibangun kompleks perumahan modern. Oleh karenanya kawasan yang bagus itu mesti bersih. Dibersihkan. Para dhemit akhirnya lari tunggang langgang, sementara traktor dan gergaji mesin tak henti-hentinya menderu, meraung-raung merobohkan pepohonan tanpa peduli sama sekali.		√														Termasuk ke dalam ikon karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>akan dibangun kompleks perumahan modern. Oleh karenanya kawasan yang bagus itu mesti bersih. Dibersihkan.</i> Hal ini memiliki hubungan dengan tempat tinggal para dhemit. Termasuk ke dalam mitos asal-usul karena menceritakan asal mula dari peristiwa yang akan terjadi.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
4	<p>Para dhemit mengerang, kecewa, marah dan terancam.</p> <p>PARA DHEMIT (Dengan koor) Araketa Malaekat kalayan nambang, Sedaya rupa peksi nucuki lara utawa impen ala Upamane sedaya yekti cinucuk sirna Rampas, papas, wus titi.....</p>								√								<p>Termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah mengerang, kecewa, marah dan terancam. Bentuk perilaku para dhemit seperti bentuk erangan, kekecewaan, amarah karena para dhemit merasa terancam keberadaannya. Termasuk ke dalam mitos dewa-dewa karena bentuk perilaku para dhemit tersebut mencirikan bahwa makhluk halus seperti mereka mempunyai sifat dan perilaku yang buruk dan berlaku jahat.</p>

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
5	<p>Para dhemit mengerang, kecewa, marah dan terancam.</p> <p align="center"> PARA DHEMIT (Dengan koor) Araketa Malaekat kalayan nambang, Sedaya rupa peksi nucuki lara utawa impen ala Upamane sedaya yekti cinucuk sirna Rampas, papas, wus titi..... </p>								√								<p>Termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>Araketa Malaekat kalayan nambang, sedaya rupa peksi nucuki lara utawa impen ala, upamane sedaya yekti cinucuk sirna, rampas, papas, wus titi.....</i> yaitu berupa mantra yang diucapkan oleh para dhemit dengan irama erangan yang tinggi sebagai bentuk kekesalannya. Termasuk ke dalam mitos dewa-dewakarena setelah mengucapkan mantra itu emosi para dhemit semakin berkecamuk kacau balau, sifat emosi adalah sifat yang dimiliki oleh makhluk halus dan jin karena sifatnya yang meledak-ledak seperti api karena mereka memang diciptakan oleh Sang Pencipta berasal dari api.</p>

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis					
		Ikon					Indeks					Simbol										
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5						
6	Erangan dalam irama itu berlanjut kacau balau. Kali ini diikuti oleh karyawan proyek pembukaan kawasan itu. Suara-suara yang menyayat hati. Para karyawan itu tiba-tiba terserang musibah penyakit dengan mendadak.										√											Termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>para karyawan itu tiba-tiba terserang musibah penyakit dengan mendadak</i> . Kejadian yang dialami oleh para karyawan yang tiba-tiba terserang musibah penyakit mendadak termasuk ke dalam mitos akhir dunia karena munculnya wabah penyakit adalah salah satu contoh dari hancurnya dunia.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
7	<p>RAJEGWESI</p> <p>Ya, kadang-kadang puas, ya kadang-kadang tidak. Sering tidaknya. Suli, kamu selama ini belum pernah ikut memecahkan masalah mendesak proyek kita ini. Yang kamu pecahkan hanya masalah teknis melulu. Tapi bagaimana dengan penduduk desa yang berbondong-bondong ke sini minta pekerjaan, kamu ikut memecahkan apa ? Tidak ! Terus soal pekerja-pekerja yang mendadak sakit, soal pohon Preh yang sulit ditebang, kamu ikut menyelesaikan apa ? Juga tidak!</p>																<p>Termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>pekerja-pekerja yang mendadak sakit</i>. Pekerja-pekerja yang mendadak sakit karena memiliki hubungan kedekatan berdasarkan kejadian yang dialami disebabkan oleh objeknya yaitu dhemit. Termasuk ke dalam mitos akhir dunia karena munculnya wabah penyakit.</p>

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis					
		Ikon					Indeks					Simbol										
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5						
8	<p>RAJEGWESI</p> <p>Ya, kadang-kadang puas, ya kadang-kadang tidak. Sering tidaknya. Suli, kamu selama ini belum pernah ikut memecahkan masalah mendesak proyek kita ini. Yang kamu pecahkan hanya masalah teknis melulu. Tapi bagaimana dengan penduduk desa yang berbondong-bondong ke sini minta pekerjaan, kamu ikut memecahkan apa ? Tidak ! Terus soal pekerja-pekerja yang mendadak sakit, soal pohon Preh yang sulit ditebang, kamu ikut menyelesaikan apa ? Juga tidak!</p>					√																<p>Termasuk ke dalam ikon karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>pohon Preh yang sulit ditebang</i>. Pohon Preh adalah jenis pohon beringin yang besar dan cabangnya banyak kemana-mana, biasanya orang Jawa mengenalnya sebagai pohon beringin laki-laki. Termasuk ke dalam mitos akhir dunia karena terjadinya pembalakan liar yang dilakukan oleh Rajegwesi selaku Kontraktor dan para bawahannya, hal ini termasuk kejahatan ekologi alam yang akan berdampak buruk bagi alam semesta karena dunia akan hancur.</p>

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis		
		Ikon					Indeks					Simbol							
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5			
9	<p>SULI Pak Rajeg, jangan hanya menyalahkan saya. Pak Rajeg tahu, tanah di kawasan ini labil. Gampang longsor. Saya sudah mengusulkan agar dibuat sistem terasering. Dan soal pohon Preh itu memang sulit ditebang, meskipun sudah menggunakan traktor.</p>	√																	<p>Termasuk ke dalam ikon karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>pohon preh itu memang sulit ditebang meskipun sudah menggunakan traktor.</i> Pohon preh itu memang sulit ditebang meskipun sudah menggunakan alat berat apapun karena pohon preh itu tempat tinggal para dhemit. Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena mengisahkan apa yang terjadi di alam semesta ini.</p>

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
10	RAJEGWESI Itu artinya kamu percaya dengan pemikiran penduduk desa.											√					Termasuk ke dalam simbol karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>pemikiran penduduk desa</i> . Pemikiran atau kepercayaan penduduk desa yang sudah menjadi adat atau tradisi bahwa penduduk desa mempercayai pohon preh itu adalah pohon keramat yang ada makhluk ghaibnya oleh sebab itu pohon preh tidak bisa ditebang menggunakan alat serta cara apapun. Termasuk ke

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis		
		Ikon					Indeks					Simbol							
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5			
11	<p>RAJEGWESI Sama saja ! Artinya kamu sama dengan mereka, percaya bahwa pohon Preh itu ada penunggunya. Ada dhemitnya. Katanya insinyur, lha kok percaya dhemit. Katanya jujur, lha kok nggapit ?</p>	√																	<p>Termasuk ke dalam ikon karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>pohon preh itu ada penunggunya</i>. Pohon preh yang ada penunggunya memiliki hubungan kemiripan dengan objeknya yaitu dhemit. Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena mengisahkan apa yang terjadi di alam semesta ini.</p>

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
12	SULI (Sambil menyerahkan berkas rencana kerja) to the point . Sebaiknya pohon Preh itu tidak usah ditebang. Dan sebagai gantinya, kita bikin jembatan masuk ke kompleks ini. Toh membuat jembatan itu sudah ada dalam DIP, Daftar Isian Proyek dan sudah dianggarkan.		√														Termasuk ke dalam ikon karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>pohon preh itu tidak usah ditebang.</i> Pohon preh itu tidak perlu ditebang agar tidak menimbulkan kejadian-kejadian aneh. Termasuk ke dalam mitos asal-usul karena menceritakan asal mula segala sesuatu yaitu asal mula terjadinya kejadian yang aneh yang disebabkan oleh rencana penebangan pohon preh.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
13	SULI Tapi pak Rajeg harus ingat akibatnya nanti.										√						Termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>akibatnya nanti</i> . Maksudnya adalah akibat yang nanti akan timbul setelah penebangan pohon preh tersebut. termasuk ke dalam mitos akhir dunia karena akibat yang akan muncul adalah akibat yang berdampak buruk bagi alam semesta dan seisinya.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
14	<p>RAJEGWESI (Langsung gusar, marah) Goblog ! Itu namanya cari penyakit. Sama pak Bupati dan kanca-kanca nya itu, ngomong saja yang baik-baik. Kejelekan itu perkara intern. Dan masalah ini sebenarnya bukan tugasmu. Tugasmu memecahkan semua persoalan yang kita hadapi yang non-Bupati. Termasuk para pekerja yang sakit mendadak itu.</p>										√						<p>Termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>para pekerja yang sakit mendadak</i>. Para pekerja sakit mendadak karena ada hubungannya dengan pengalaman yang disebabkan oleh objeknya. Termasuk ke dalam mitos akhir dunia karena munculnya wabah penyakit secara mendadak salah satu contoh dari hancurnya dunia.</p>

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
15	Tiba-tiba Suli lenyap. Dhemit Sawan yang menculik perempuan itu, segera lalu cepat-cepat menghilang. Rajegwesi kebingungan kehilangan konsultannya itu.													√			Termasuk ke dalam simbol karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>dhemit Sawan yang menculik perempuan</i> . Dhemit Sawan yang menculik Suli untuk tujuan tertentu. Termasuk mitos dewa-dewa karena makhluk ghaib mempunyai sifat yang tidak baik yaitu senang mengambil manusia atau anak-anak yang akan dibawa ke dimensi mereka untuk tujuan tertentu.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
16	Tiba-tiba Suli lenyap. Dhemit Sawan yang menculik perempuan itu, segera lalu cepat-cepat menghilang. Rajegwesi kebingungan kehilangan konsultannya itu.						√										Termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>tiba-tiba Suli lenyap</i> . Suli yang tiba-tiba lenyap atau hilang karena ada hubungannya dengan perilaku yang dilakukan oleh salah satu anggota dhemit. Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena mengisahkan tentang apa yang terjadi di alam semesta ini yaitu hilangnya seorang wanita yang disebabkan oleh ulah makhluk ghaib.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
17	Pohon Preh menjulang ke angkasa. Suatu ketika, di alam lain , di alam para dhemit, datang berbondong-bondong para dhemit, Wilwo, Egrang, Gendruwo dan Kuntilanak, ke tempat tinggal Jin Pohon Preh. Mereka berniat melapor tentang digusurnya para dhemit dan jagat dhemit yang tengah dirusak manusia.											√					Termasuk ke dalam simbol karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>alam lain</i> . Adanya alam lain yaitu alam makhluk ghaib di mana alam makhluk ghaib itu adalah pohon preh yang menjulang ke angkasa. Di dalam kepercayaan keagamaan terdapat prinsip yaitu adanya dua alam yaitu alam nyata yang kita tempati saat ini dan alam ghaib atau alam lain. Termasuk dalam mitos kosmogoni.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
18	<p>WILWO (Kepada para dhemit) Katanya kalian ini dhemit priyayi , lha kok urakan? Mau ketemu pimpinan para dhemit itu mesti sopan. Ada buku tamu ya diisi. Ada Satpam ya lapor dulu.</p>													√			<p>Termasuk ke dalam simbol karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>dhemit priyayi</i>. Dhemit priyayi adalah adalah dhemit yang strata dalam budaya masyarakat jawa mempunyai khalayak yang tinggi. Termasuk ke dalam mitos dewa-dewa karena dhemit di sini bertindak urakan, tidak punya tatanan, tidak punya kesantunan, semaunya sendiri, dan tidak memperdulikan apa yang ada di sekitarnya ini semua dikarenakan dhemit tidak mempunyai akal budi pekerti seperti yang dimiliki manusia.</p>

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
19	<p>GENDRUWO</p> <p>Apa kamu bilang ? He, kenapa omonganmu sekarang jadi seperti itu ? Kita ini baru kena musibah. Teman-teman kita banyak yang menderita. Ini keadaan darurat, kok masih sempat-sempatnya kamu bicara birokratis seperti itu. Memangnya kamu ini sudah kangslupan manusia ?</p>										√						<p>Termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>kena musibah teman-teman kita banyak yang menderita.</i> Adanya musibah yang timbul yaitu pekerja yang menderita sakit secara tiba-tiba. Termasuk ke dalam mitos akhir dunia karena musibah sakit adalah salah satu contoh dari hancurnya dunia.</p>

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
20	GENDRUWO Apa ? Kekiri-kirian ? Ketahuilah, kekiri-kirikan, kekanan-kananan itu istilah buatan manusia dari dunia kasar. Kita, kaum dhemit, tidak mengenal istilah semacam itu. Sebab dhemit adalah universal !													√			Termasuk ke dalam simbol karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>dhemit adalah universal</i> . Sifat dhemit yang universal menjadikan ciri yang tersendiri bagi makhluk seperti mereka. Termasuk ke dalam mitos dewa-dewa karena dhemit mempunyai peranan atau sifat yang universal, artinya sifatnya umum terkadang menjadi makhluk yang benar tetapi sering juga menjadi tidak benar.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
21	GENDERUWO Aduh katiwasan , Lurahe. Para manusia telah memporak porandakan tempat tinggal kami, para dhemit.						√										Termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>para manusia telah memporak porandakan tempat tinggal kami, para dhemit</i> . Manusia yang memporak-porandakan tempat tinggal para dhemit hal ini berhubungan berdasarkan pengalaman dengan objeknya yaitu dhemit. Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena mengisahkan apa yang terjadi di alam.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
22	WILWO Benar, Lurahe. Ekologi para dhemit telah dinyanyah-nyunyah oleh bangsa manusia.						√										Termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>ekologi</i> . Ekologi di sini yaitu tempat tinggal atau habitat para dhemit yaitu di pohon preh. Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena mengisahkan apa yang terjadi di alam semesta ini yaitu tempat tinggal para dhemit yang telah diluluh-lantahkan oleh manusia di alam nyata.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
23	EGRANG Tempat tinggal para dhemit sudah ludes semuanya.						√										Termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>tempat tinggal para dhemit</i> yang berhubungan langsung dengan objeknya. Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena mengisahkan apa yang terjadi di alam semesta ini yaitu tempat tinggal para dhemit yang telah ludes saat ini karena ulah manusia di alam nyata.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
24	JIN POHON PREH Digusur? Digusur? Lha ya pindah ta. Bukankah jagad kita ini luasnya bukan kepalang . Apalagi kalian ini cuma dhemit. Tugas kalian ini memang harus senantiasa menyediakan diri untuk digusur-gusur melulu. Lha wong manusia saja bisa dengan gampang dibegitukan kok. Sudahlah, terima kodrat itu dengan tulus ikhlas sehingga kelak kalian bisa dikatakan “Dhemit yang berbudi luhur”.											√					Termasuk ke dalam simbol karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>jagad kita ini luasnya bukan kepalang</i> . Semua makhluk yang diciptakan Sang Pencipta sudah mengetahui bahwa jagad raya kita ini terbentang sang luas. Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena mengisahkan tentang apa yang ada di alam semesta ini yang sangat luas bukan kepalang.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
25	JIN POHON PREH Digusur? Digusur? Lha ya pindah ta. Bukankah jagad kita ini luasnya bukan kepalang. Apalagi kalian ini cuma dhemit. Tugas kalian ini memang harus senantiasa menyediakan diri untuk digusur-gusur melulu. Lha wong manusia saja bisa dengan gampang dibegitukan kok. Sudahlah, terima kodrat itu dengan tulus ikhlas sehingga kelak kalian bisa dikatakan “Dhemit yang berbudi luhur”.								√								Termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>tugas kalian ini memang harus senantiasa menyediakan diri untuk digusur-gusur melulu.</i> Termasuk ke dalam mitos dewa-dewa karena tugas para dhemit yaitu senantiasa menyediakan diri untuk digusur-gusur melulu, dengan kata lain dhemit atau makhluk halus bisa tinggal di mana saja karena ia bukan manusia.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
26	GENDRUWO Tapi harga diri kita, Lurahe. Kita tidak boleh hanya berdiam diri saja melihat kenyataan ini. kita mesti mengadakan <i>perlawanan</i> kepada mereka. Harus !						√										Termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>perlawanan</i> . Perlawanan yang langsung diadakan oleh para dhemit. Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena mengisahkan apa yang terjadi di alam semesta ini yaitu dhemit akan mengadakan perlawanan kepada manusia karena tempat tinggalnya sudah dirusak.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
27	KUNTILANAK (Langsung menyambung dengan mantap) Tindakan manusia dari dunia kasar itu sudah tidak lagi mengindahkan pertimbangan-pertimbangan etis dalam kerangka pemikiran dan pranata sosial para dhemit, menurut.....						√										Termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>tindakan manusia dari dunia kasar itu sudah tidak lagi mengindahkan pertimbangan-pertimbangan etis</i> . Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena mengisahkan apa yang terjadi di alam ini yaitu tindakan yang dilakukan oleh manusia di dunia nyata yang membuat para dhemit terancam keberadaannya dan rumahnya.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
28	<p>GENDRUWO</p> <p>He... he... he, tidak sesederhana itu, Lurahe. Kita harus melihat kenyataan bahwa dhemit sekarang sedang mengalami distorsi sosial yang gawat sehingga kita harus menyikapi realitas ini dengan analisa yang jitu. Lurahe jangan simplikatif dong.....</p>						√										<p>Termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>mengalami distorsi sosial yang gawat</i>. Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena mengisahkan apa yang terjadi di alam semesta ini yaitu berdasarkan kenyataan bahwa para dhemit sekarang sedang mengalami gangguan yang dilakukan oleh manusia di alam nyata untuk mendapatkan keuntungan pribadi.</p>

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
29	<p>JIN POHON PREH Jelasnya kalian ini generasi muda dhemit yang melempem. Bisanya Cuma ngomong saja, tapi ciut nyalinya menghadapi kenyataan. Minger otak kalian. (sambil memutar kepala Wilwo, Egrang dan Kuntilanak) Apa itu ! Baru menghadapi persoalan seperti itu saja sudah mengeluh, sambat , sentimentil. Apa itu ! Dhemit kok tidak revolusioner.</p>			√													<p>Termasuk ke dalam ikon karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>ciut nyalinya menghadapi kenyataan</i>. Termasuk ke dalam mitos dewa-dewa karena sifat para dhemit menghadapi realita sangat kecil, karena sesungguhnya makhluk halus mempunyai sifat yang mudah menyerah, mudah mengeluh sentiment, dan tidak mempunya nyali yang besar.</p>

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
30	JIN POHON PREH Apa ? Kalian minta petuah ? Minta petunjuk ? Kok seperti yang sering muncul di televisi itu lho. Tapi, baiklah, karena saya ini memang dhemit generasi tua yang baik , maka, sini saya beri petunjuk. Pakai resep yang sudah klise. Wedeni manusia dari jagad kasar itu.													√			Termasuk ke dalam simbol karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>dhemit generasi tua yang baik</i> . Termasuk ke dalam mitos dewa-dewa karena peranan dari dhemit yang lebih tua lebih mempunyai pengaruh yang cukup kuat karena ia lebih bisa menguasai alam dibandingkan dengan dhemit lainnya.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
31	JIN POHON PREH Apa ? Kalian minta petuah ? Minta petunjuk ? Kok seperti yang sering muncul di televisi itu lho. Tapi, baiklah, karena saya ini memang dhemit generasi tua yang baik, maka, sini saya beri petunjuk. Pakai resep yang sudah klise. Wedeni manusia dari jagad kasar itu.													√			Temasuk ke dalam simbol karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>wedeni manusia dari jagad kasar itu</i> karena sifat dhemit adalah senang menakut-nakuti. Termasuk ke dalam mitos dewa-dewa karena sesungguhnya makhluk halus diciptakan oleh sang pencipta untuk mengganggu dan menakut-nakuti manusia di alam nyata khususnya manusia yang tidak mempunyai iman.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
32	<p>GENDRUWO Tapi manusia-manusia itu sekarang sudah tidak mempan lagi. Alah sekarang ini, manusia sudah mampu membuat dhemit-dhemit imitasi untuk dijadikan obyek komoditi mereka.</p>						√										<p>Termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>manusia-manusia itu sekarang sudah tidak mempan lagi</i>. Termasuk mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang terjadi di alam semesta ini yaitu manusia sudah tidak mempan lagi ditakut-takuti oleh makhluk halus bahkan manusia sudah bisa menciptakan makhluk halus imitasi agar dapat untung.</p>

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
33	GENDRUWO Tapi berkali-kali saya turun langsung ke jagad manusia , nyatanya mereka tidak takut lagi menghadapi perwujudan kita.						√										Termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>jagad manusia</i> , nyatanya mereka tidak takut lagi menghadapi perwujudan kita. Termasuk mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang terjadi di alam semesta yaitu saat makhluk halus turun langsung ke alam nyata menakutkan manusia, nyatanya manusia tidak takut lagi menghadapi perwujudan mereka.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
34	JIN POHON PREH Pesmistis seperti kamu ini artinya meremehkan bakti yang diberikan sahabat-sahabat kita. Bukankah mereka dengan tulus ikhlas, meneteskan keringat untuk menjaga kelestarian kita. Berjuang habis-habisan tanpa pamrih. Kamu tahu bagaimana Nyi Blorong masih mampu membikin manusia kalang kabut ketakutan ?			√													Termasuk ke dalam ikon karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>Nyi Blorong</i> masih mampu membikin manusia kalang kabut ketakutan. Nyi blorong adalah sesosok makhluk halus berkepala ratu wanita yang amat cantik dan berbadan ular besar. Termasuk ke dalam mitos dewa-dewa karena Nyi Blorong masih mampu membuat manusia takut sampai saat ini.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
35	GENDRUWO Lurahe jangan keliru pandang dalam persoalan ini. Nyi Blorong itu sekarang tidak lagi membuat takut manusia tapi justru menjadikan manusia malah kepincut.						√										Termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>Nyi Blorong</i> yang berdasarkan kedekatan pengalaman bahwa nyi Blorong sudah tidak lagi membuat manusia takut, tapi justru membuat manusia tertarik, terpesona ingin mendekatinya karena parasnya yang cantik. Termasuk mitos kosmogoni karena mengisahkan apa yang terjadi di alam semesta ini.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
36	JIN POHON PREH Tapi kemarin sore saya baru saja menerima laporan bahwa Thuyul masih tetap menunjukkan kualitas ke-clemeran -nya dengan baik.			√													Termasuk ke dalam ikon karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>Thuyul</i> . Tuyul adalah makhluk halus berbentuk kecil seperti anak-anak yang mempunyai kepala gundul dan sering dijadikan manusia sebagai objek untuk mencari uang. Termasuk ke dalam mitos dewa-dewa karena tuyul masih tetap menunjukkan kualitas kepandaiannya dalam mencari uang.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
37	GENDRUWO (Tertawa terbahak-bahak) Thuyul ? Kenapa Lurahe justru simpati sama dia ? Bukankah Thuyul itu telah mencemarkan jagad kita yang sakral karena sifatnya yang suka mencuri dan clemer itu.						√										Termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>Thuyul itu telah mencemarkan jagad kita yang sakral karena sifatnya yang suka mencuri</i> yang berdasarkan pengalaman bahwa tuyul telah mencemarkan alam ghaib. Termasuk ke dalam mitos kosmogoni yaitu mengisahkan apa yang terjadi di alam semesta yaitu tuyul telah mencemarkan alam ghaib yang sakral.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
38	JIN POHON PREH Tapi Banaspati masih juga membakari hotel-hotel dan pusat-pusat pertokoan. Kuntilanak dan kanca-kancanya semakin menguasai panti-panti pijat tradisional.			√													Termasuk ke dalam ikon karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>Banaspati</i> . Termasuk ke dalam mitos dewa-dewa karena Banaspati adalah jenis makhluk halus berambut panjang dan berlidah api yang berjalan kemana-mana menggunakan kedua tangannya. Konon Banaspati senang membakari hotel-hotel dan pusat pertokoan.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
39	JIN POHON PREH Tapi Banaspati masih juga membakari hotel-hotel dan pusat-pusat pertokoan. Kuntilanak dan kanca-kancanya semakin menguasai panti-panti pijat tradisional.			√													Termasuk ke dalam ikon karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>Kuntilanak</i> . Termasuk ke dalam mitos dewa-dewa karena kuntilanak adalah jenis makhluk halus wanita cantik yang menggoda dan berambut panjang di bagian punggungnya berlubang besar.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
40	<p>JIN POHON PREH E-e, masih juga maido kamu ? (Mengambil kaca ajaib dan memperlihatkannya kepada para dhemit) Ini, lihatlah, bagaimana sesungguhnya kerabat kita berjuang habis-habisan membentengi kita, melawan manusia, membikin mereka berkelejotan kesakitan.</p>						√										<p>Termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>berjuang habis-habisan membentengi kita, melawan manusia, membikin mereka berkelejotan kesakitan.</i> Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena mengisahkan apa yang terjadi di alam saat ini yaitu para dhemit masih berjuang habis-habisan melawan manusia dan membuat manusia merintih kesakitan.</p>

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
41	<p>GENDRUWO, EGRANG, WILSO, KUNTILANAK (Sambil melihat dalam kaca ajaib itu dan berkomentar bersamaan) Tubuh-tubuh manusia tak berkutik, sakit mendadak. Ha ha ha ha..... (Menyerahkan kembali kaca ajaib itu pada Jin Pohon Preh)</p>										√						<p>Termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>tubuh-tubuh manusia tak berkutik, sakit mendadak</i> hal ini berdasarkan pengalaman dengan objeknya. Termasuk ke dalam mitos akhir dunia karena manusia yang sakit mendadak dan tubuhnya sudah tidak berkutik adalah salah satu contoh hancurnya dunia.</p>

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
42	Tiba-tiba terdengar suara gemuruh buldozer, meraung-raung gaduh, menakutkan. Semakin lama semakin mendekat. Para dhemit kalang kabut. Kuntilanak langsung masuk ke tempat tinggal Jin Pohon Preh, menyelamatkan diri.						√										Termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>para dhemit kalang kabut</i> . Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena mengisahkan apa yang terjadi di alam semesta ini yaitu para dhemit yang tidak siap menghadapi realita kalau tempat tinggalnya dirusak, oleh sebab itu mereka menjadi kalang kabut dan tidak memiliki nyali yang besar.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
43	GENDRUWO, EGRANG, WILWO (Bersahut-sahutan, riuh) Mereka datang..... mereka datang..... Manusia-manusia itu datang lagi, mau menghancurkan tempat ini..... Mau melumatkan tempat ini.										√						Termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>manusia-manusia</i> . Manusia-manusia yang ingin menghancurkan tempat tinggal para dhemit. Termasuk ke dalam mitos akhir dunia karena kehancuran suatu tempat yang ada di alam semesta ini adalah salah satu contoh hancurnya dunia.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis					
		Ikon					Indeks					Simbol										
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5						
44	GENDRUWO O..... itu kawula cilik yang sedang dikejar-kejar wong gedhe untuk dimintai cap jempol.																√					Termasuk ke dalam simbol karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>kawula cilik</i> . Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang ada di alam semesta ini yaitu di negeri kita ini wong gedhe atau orang besar sering kali berperilaku tidak adil atau semena-mena terhadap kawula cilik atau rakyat kecil, mereka senang menindas dan merampas hak rakyat kecil.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
45	GENDRUWO, WILWO, EGRANG Ini sudah kebangetan . Mereka melanggar tempat hidup. Melanggar perjanjian. Tidak urus !												√				Termasuk ke dalam simbol karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>melanggar perjanjian</i> yang memiliki hubungan berdasarkan kesepakatan adat atau tradisi. Termasuk mitos asal-usul karena menceritakan asal dari perkara yang ada yaitu manusia melanggar tempat hidup masing-masing, melanggar perjanjian yang telah ada dan disepakati sejak dulu kala.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
46	Para dhemit bersemangat melawan keberingasan manusia. Berlompatan, menghalau, mengebrak, bertahan. Tapi akhirnya kalah juuga. Para dhemit bercerai berai, bergelimpangan, terkapar tidak berdaya.						√										Termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>para dhemit</i> . Para dhemit terkapar tidak berdaya karena pohon tempat tinggal mereka diserang menggunakan buldozer. Termasuk mitos kosmogoni karena mengisahkan apa yang terjadi di alam semesta ini yaitu para dhemit bercerai-berai, bergelimpangan, terkapar tidak berdaya setelah rumah mereka dirusak.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
47	JIN POHON PREH Gendruwo, saya tidak bisa membayangkan apa jadinya, seumpama kamu, Egrang, Wilwo tidak dengan segera memberi isyarat kewaspadaan. Ternyata manusia-manusia itu memang rakus, mau memangsa kita.						√										Termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>manusia-manusia itu memang rakus, mau memangsa kita.</i> Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena mengisahkan apa yang terjadi di alam semesta ini yaitu manusia diciptakan berbeda-beda ada yang mempunyai sifat yang rakus dan tamak tetapi ada pula yang tidak, dan yang rakus itu ingin mengancurkan para dhemit untuk mencari keuntungannya pribadi.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
48	<p>GENDRUWO Sungguh kejam betul manusia-manusia itu, Lurahe.</p> <p>JIN POHON PREH Betul. Rupanya kita memang kalah kuat.</p> <p>GENDRUWO Mereka rakus memakan apa saja.</p> <p>JIN POHON PREH Itu memang ciri mereka, Gendruwo.</p>							√									<p>Termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>itu memang ciri mereka</i>. Ciri-ciri sifat manusia yang rakus memakan apa saja yang ada di sepan matanya. Termasuk mitos asal-usul karena manusia diciptakan berbeda-beda sifatnya, ada yang rakus dan kejam dan ada pula yang tidak demikian.</p>

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
49	<p>GENDRUWO Oh, hijaunya dedaunan dan hangatnya sinar bulan purnama malam Jum'at kliwon, telah mereka ganti dengan deru buldozer dan mesin-mesin. Lihatlah, Lurahe, mereka memakan apa saja, gunung, hutan, pulau, sungai, tanah, telaga, dan juga memakan hati nurani mereka sendiri.</p>												√				<p>Termasuk ke dalam simbol karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>malam Jum'at kliwon</i>. Malam Jum'at kliwon dianggap oleh banyak orang sebagai malam yang seram dan mistik, hal tersebut sudah menjadi hal yang turun temurun dari zaman nenek moyang hingga masyarakat sekarang ini. Termasuk mitos asal-usul karena menceritakan asal mula adanya anggapan bahwa malam Jum'at kliwon itu mistik yang ternyata sudah ada sejak zaman nenek moyang.</p>

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
50	<p>GENDRUWO</p> <p>Oh, hijaunya dedaunan dan hangatnya sinar bulan purnama malam Jum'at kliwon, telah mereka ganti dengan deru buldozer dan mesin-mesin. Lihatlah, Lurahe, mereka memakan apa saja, gunung, hutan, pulau, sungai, tanah, telaga, dan juga memakan hati nurani mereka sendiri.</p>										√						<p>Termasuk dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>mereka memakan apa saja, gunung, hutan, pulau, sungai, tanah, telaga, dan juga memakan hati nurani mereka sendiri.</i> Termasuk ke dalam mitos akhir dunia karena manusia merusak apa saja seperti gunung, hutan, pulau, sungai, tanah, telaga, semua hal ini adalah fenomena-fenomena hancurnya dunia.</p>

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
51	JIN POHON PREH Sudahlah Gendruwo, jangan bicara soal hati nurani. Itu bukan perkara kita. Kita para lelembut ini dikodratkan tidak mengenal hati nurani. Hati nurani itu urusannya manusia.													√			Termasuk ke dalam simbol karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>lelembut</i> ini dikodratkan tidak mengenal hati nurani. Termasuk mitos dewa-dewa karena sifat makhluk halus memang diciptakan tidak mengenal hati nurani karena yang mempunyai hati nurani itu hanyalah sifat yang dimiliki oleh manusia.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
52	GENDRUWO Justru karena itu urusan manusia, saya jadi khawatir. Jika alam mereka kuasai lalu mereka rusak, sehingga karena itu terjadi bencana , pasti kita lagi yang disalahkan. Kita semua terpojok, dinyanyah oleh manusia.							√									Termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>terjadi bencana</i> . Termasuk mitos asal-usul karena menceritakan asal mula suatu kejadian yaitu bencana yang disebabkan oleh manusia yang menguasai alam dan merusaknya sehingga datanglah bencana di alam ini.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
53	JIN POHON PREH Gendruwo, jangan cemas. Kita mesti membangun kehidupan yang rapuh ini . Apapun dan bagaimanapun adanya. Yang pasti aku sangat bersyukur, kalian memberikan keikhlasan menjaga Jin Pohon Preh. Saya tersentuh oleh pengabdian itu. Sepantasnya aku menjadi pimpinan di sini memberikan penghargaan kepadamu. Besok pagi, saat kita menggelar upacara, ingin sekali aku sematkan di dadamu bintang penghargaan, Bintang Jasa Maha Dhemit.						√										Termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>kehidupan yang rapuh ini</i> hal ini berdasarkan pengalaman dengan objeknya. Termasuk mitos kosmogoni karena mengisahkan apa yang terjadi di alam semesta ini yaitu mesti membangun kehidupan yang rapuh apapun dan bagaimanapun caranya.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis					
		Ikon					Indeks					Simbol										
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5						
54	JIN POHON PREH Tidak, Gendruwo. Sejauh kepahlawanan itu disematkan oleh Jin Pohon Preh, kamu tetap akan menjadi pahlawan sepanjang jaman.																√					Termasuk ke dalam simbol karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>pahlawan</i> . Termasuk ke dalam mitos dewa-dewa karena di alam ghaib juga ada jabatan yang diberikan kepada makhluk halus contohnya seperti jabatan pahlawan sepanjang masa.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
55	JIN POHON PREH Ya, ya. Sebaiknya kita memang mesti tetap hati-hati. Jangan sampai terkecoh lagi oleh muslihat manusia. Harus kita temukan strategi baru supaya eksistensi para dhemit tetap terjaga. Manusia mesti dibikin kapok. Saya punya gagasan. Coba dengarkan ; kita culik wanita dari jagad kasar itu , bagaimana ? Setuju ? Staf yang baik dan benar mesti bilang setuju. Ketimbang nanti dimutasi. Wilwo, Egrang, bagaimana pendapatmu ? Ini prioritas						√										Termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>kita culik wanita dari jagad kasar itu</i> . Termasuk mitos kosmogoni karena mengisahkan tentang apa yang terjadi di alam semesta saat ini bahwa jika manusia hilang secara tiba-tiba itu berarti diculik atau diumpeti oleh makhluk ghaib.

	proyek lho.																
--	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
56	JIN POHON PREH Lho ini kan si Sawan ta ? Lho, lha ini kamu kok sudah menggondol wanita dari jagad kasar ? Bajigur ki ! Gue baru ngomong, elu udah nyolong ! Siapa yang memerintahkanmu, Sawan ? Siapa ?						√										Termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>menggondol wanita dari jagad kasar</i> . Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang terjadi di alam semesta ini bahwa jika manusia hilang secara tiba-tiba itu berarti diculik atau diumpeti oleh makhluk ghaib.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
57	JIN POHON PREH (Marah kepada Gendruwo) Edan, kamu Gendruwo ! Jadi kamu yang memberikan perintah itu ? Lancang ! Itu artinya kamu meremehkankwibawaan Jin Pohon Preh, pimpinan para dhemit. Tidak sopan. Tidak punya tata krama ! Saraf !													√			Termasuk ke dalam simbol karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>Jin Pohon Preh, pimpinan para dhemit</i> . Termasuk ke dalam mitos dewa-dewa karenajin pohon preh sebagai pimpinan para dhemit yang mempunyai kekuasaan tertinggi.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
58	<p>JIN POHON PREH Gendruwo ! Bergerak di luar koordinasi seperti itu bisa mencerminkan kesatuan kita ini rapuh. Atau barangkali kamu menyimpan maksud tersembunyi untuk menjegal kewibawaanku ? Mau mencemarkan kehormatan pimpinan ? Mempermalukan atasanmu ? Oleh karena itu Gendruwo, atas segenap kelancanganmu itu, rencana menganugerahkan Bintang Jasa Maha Dhemit dengan ini saya cabut.</p>													√			<p>Termasuk ke dalam simbol karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>kehormatan pimpinan</i>. Termasuk ke dalam mitos dewa-dewa karenajin pohon preh sebagai pimpinan para dhemit yang mempunyai kekuasaan tertinggi.</p>

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
59	<p>SESEPUH DESA Juragannya proyek itu memang sudah kebangeten. Edan betul. Sudah saya peringatkan, mbok kalau nebang pohon di hutan itu jangan seenaknya, lha kok sekarang malah nekad. Nebang seenaknya sendiri. Akibatnya bagaimana ? Tukang-tukangnya ngglethak semua. Sakit mendadak.</p>											√					<p>Termasuk ke dalam simbol karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>nebang pohon di hutan itu jangan seenaknya</i>. Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang terjadi di alam semesta ini bahwa kita tidak boleh menebang pohon seenaknya sendiri secara asal-asalan, kita harus mengikuti ketentuan tradisi yang telah ada sebelumnya.</p>

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
60	<p>SESEPUH DESA Juragannya proyek itu memang sudah kebangeten. Edan betul. Sudah saya peringatkan, mbok kalau nebang pohon di hutan itu jangan seenaknya, lha kok sekarang malah nekad. Nebang seenaknya sendiri. Akibatnya bagaimana ? Tukang-tukangnya ngglethak semua. Sakit mendadak.</p>										√						<p>Termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>tukang-tukangnya ngglethak semua sakit mendadak</i>. Termasuk ke dalam mitos akhir dunia karena munculnya wabah penyakit mendadak adalah salah satu contoh dari hancurnya dunia.</p>

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
61	SESEPUH DESA Betul. Memang bukan kesalahan kita. Tapi saya kan sudah memperingatkan. mBok ya diselamati dulu sebelum nebang . E lha kok sekarang malah menuduh saya bikin kerusuhan, bikin gara-gara. Apa tidak edan itu namanya ?											√					Termasuk ke dalam simbol karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>diselamati dulu sebelum nebang</i> . Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang terjadi di alam semesta ini yaitu kita sebaiknya mengikuti tradisi yang sudah ada sejak dahulu kala yakni dengan mengadakan syukuran sebelum menebang pohon agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
62	RAJEGWESI Terus terang saja, proyek kami baru saja kena angin ribut . Termasuk daerah ini. Kesempatan ini kalian gunakan untuk menculik Suli, konsultan saya.										√						Termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>angin ribut</i> . Termasuk mitos akhir dunia karena bencana angin ribut adalah salah satu contoh dari hancurnya dunia.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
63	RAJEGWESI Terus terang saja, proyek kami baru saja kena angin ribut. Termasuk daerah ini. Kesempatan ini kalian gunakan untuk menculik Suli , konsultan saya.						√										Termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>menculik Suli</i> . Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang terjadi di alam semesta ini yaitu Suli yang hilang tiba-tiba karena telah diculik oleh Sawan salah satu makhluk ghaib anggota dhemit dan dibawa ke alam ghaib.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
64	SESEPUH DESA Pak Rajeg, sejelek-jeleknya warga desa kami ini, sejelek-jeleknya saya ini, kami masih punya martabat untuk tidak main culik-culikan. Ketahuilah, Suli, konsultan sampayen itu hilang digondol dhemit.																Termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>Suli, konsultan sampayen itu hilang digondol dhemit</i> . Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang terjadi di alam semesta ini yaitu Suli yang hilang tiba-tiba karena diculik oleh makhluk halus dan dibawa kea lam ghaib.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
65	<p>RAJEGWESI Digondol dhemit ? Sekarang ini apa-apa kok mesti dhemit. Dhemitnya ya kalian berdua itu.</p>						√										<p>Termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>digondol dhemit</i>. Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang terjadi di alam semesta ini yaitu Suli yang hilang tiba-tiba karena diculik oleh makhluk halus dan dibawa kea lam ghaib.</p>

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
66	SESEPUH DESA Saya bisa membuktikan kalau Suli digondol dhemit , pak Rajeg. Dan saya bisa mengembalikannya hari ini juga. Tapi saya punya satu syarat !						√										Termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>Suli digondol dhemit</i> . Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang terjadi di alam semesta ini yaitu Suli yang hilang tiba-tiba karena diculik oleh makhluk halus dan dibawa kea lam ghaib.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
67	SESEPUH DESA Saya bisa membuktikan kalau Suli digondol dhemit, pak Rajeg. Dan saya bisa mengembalikannya hari ini juga. Tapi saya punya satu syarat !											√					Termasuk ke dalam simbol karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>tapi saya punya satu syarat</i> . Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang terjadi di alam semesta ini yaitu kita mempercayai adanya roh dan kita harus menghormati roh tersebut dengan hal-hal yang menjadi kesepakatan dalam tradisi yang telah berlaku seperti adanya syarat agar Suli bisa kembali.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
68	RAJEGWESI Tidak. Ini tadi hanya bentakan formalitas. Jadi tidak ada maksud apa-apa. Yang jelas, semua syarat sampeyan saya penuhi , asal Suli dikembalikan kepada kami pada hari ini.											√					Termasuk ke dalam simbol karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>semua syarat sampeyan saya penuhi</i> , asal Suli dikembalikan kepada kami pada hari ini. Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang terjadi di alam semesta ini yaitu ada syarat khusus yang harus dipenuhi jika ingin Suli kembali dari alam ghaib ke alam nyata.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
69	<p>GENDRUWO Kalian duduk dan dengarkan. Kemarin aku membaca kitab “Cahawo”, Cahawo itu adalah Catatan Harian Gendruwo. Buku harian pribadiku sendiri. Di dalam catatan itu disebutkan sebuah negeri yang bernama Utaranusia. Utara artinya lor . Nusia artinya manusia. Dus tidak salah lagi, itu adalah negeri kita yang terletak di sebelah utara kediaman manusia.</p>		√														<p>Termasuk ke dalam ikon karena yang menjadi tanda di sini adalah di <i>dalam catatan itu disebutkan sebuah negeri yang bernama Utaranusia.</i> Termasuk ke dalam mitos asal-usul karena menceritakan asal mula segala sesuatu yaitu sebuah negeri yang bernama utaranusia, utaranusia adalah negeri para dhemit di sebelah utara tempat tinggal manusia di alam nyata.</p>

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis			
		Ikon					Indeks					Simbol								
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5				
70	<p>GENDRUWO Disebutkan bahwa di negeri Utaranusia itu, tak ada panas yang terlalu, tak ada dingin yang terlalu, tidak ada pahit tyang terlalu, semua tenang..... tenang.... tenang..... tenang. Ora ana panas, ora adhem . Tidak ada gelap tidak ada terang. Adhem ayam kadyo siniram banyu wayu sewindu lawase .</p>		√																	<p>Termasuk ke dalam ikon karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>di negeri Utaranusia itu, tak ada panas yang terlalu, tak ada dingin yang terlalu</i>. Termasuk ke dalam mitos asal-usul karena menceritakan asal mula segala sesuatu yaitu sebuah negeri yang bernama utaranusia. Negeri utaranusia dahulu pertama kali terbentuk sangat sejuk dan tenteram.</p>

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
71	<p>GENDRUWO Negeri kita dulu aman tenteram. Tak ada perampokan, tak ada kekerasan, apalagi pengusuran. Alkisah tiba-tiba datanglah bala tentara manusia dengan membawa peralatan yang meraung-raung bagai serigala, memporak-porandakan tempat tinggal para dhemit. Kerajaan kita dirusak, harkat kedhemitan kita diinjak-injak.</p>						√										<p>Termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>memporak-porandakan tempat tinggal para dhemit</i>. Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang terjadi di alam semesta ini yaitu tiba-tiba datanglah bala tentara manusi dengan membawa peralatan yang besar, <i>memporak-porandakan tempat tinggal para dhemit</i>.</p>

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
72	<p>GENDRUWO Waktu itu kebetulan aku menjabat sebagai PPD. Apa itu ? PPD adalah Panglima Pasukan Dhemit. Jiwaku menjadi terpanggil untuk berjuang menghadapi agresor yang rakus itu. Aku bangkitkan semangat para dhemit yang lesu, yang pasrah karena patah semangat. Sehingga sedikit demi sedikit semangat para dhemit bangkit.</p>													√			<p>Termasuk ke dalam simbol karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>PPD adalah Panglima Pasukan Dhemit.</i> Termasuk ke dalam mitos dewa-dewa karena dhemit di sini mempunyai jabatan contohnya panglima pasuka dhemit yang dijabat oleh Genderuwo.</p>

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
73	<p>GENDRUWO Dan dengan lantang aku berani berkata kepada para manusia : Iya, sakarepmu, kekejera kaya manuk branjangan, kopat kapita kaya ula tapak angin, kena nenggalane Gendruwo, ajur dadi sewalang-walang” , saudara-saudara sekalian.</p>						√										<p>Termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>iya, sakarepmu, kekejera kaya manuk branjangan, kopat kapita kaya ula tapak angin, kena nenggalane Gendruwo, ajur dadi sewalang-walang</i>. Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang terjadi di alam semesta ini yaitu dhemit akan bangkitkan semangat untuk melawan para manusia.</p>

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
74	<p>GENDRUWO Bagus ! kalian harus berani menunjukkan persatuan dan kesatuan para dhemit. Siapa berani berkata bahwa kita telah kehilangan tenaga ? Siapa berani berkata bahwa kita minder dan takut menghadapi manusia ? Tidak ! Aku berani berkata kita masih mampu berbuat. Kita tidak pernah merasa minder dan takut. Kita tidak pernah menggantungkan nasib kepada siapapun. Karena dhemit itu universal. Oleh karena itu, sekarang aku ingin mengemukakan suatu gagasan, yaitu kita dongkel kedudukan Jin Pohon Preh. Setujukah kalian ?!</p>													√			<p>Termasuk ke dalam simbol karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>karena dhemit itu universal</i>. Termasuk ke dalam mitos dewa-dewa karena dhemit mempunyai peranan atau sifat yang universal, artinya sifatnya umum terkadang menjadi makhluk yang benar tetapi sering juga menjadi tidak benar.</p>

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
75	JIN POHON PREH Lho sekarang kok cuma klecam-klecem . Padahal tadi tampak serem. Jangan seperti banci, Gendruwo. Kamu ini panglima dhemit lho. Bukankah begitu, para dhemit ?								√								Termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>kamu ini panglima dhemit lho.</i> Termasuk mitos dewa-dewa karena di dalam dunia ghaib ada strata yang dimiliki masing-masing dhemit, contohnya seperti genderuwo sebagai panglima dhemit.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
76	Jin Pohon Preh memimpin para dhemit mengkonsentrasikan diri mereka tembang .													√			Termasuk ke dalam simbol karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>tembang</i> . Termasuk ke dalam mitos dewa-dewa karena tembang yang dinyanyikan oleh para dhemit ialah mantra untuk memusatkan kekuatan yang ada pada diri para dhemit agar kekuatannya bertambah besar.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
77	Para dhemit menggebrak mengerahkan seluruh kemampuannya untuk mengkonsentrasikan diri, mempertahankan diri dari ancaman itu. Tapi yang datang ke tempat itu tertata Sesejuh Desa, Pembantu Sesejuh Desa dan Rajegwesi. Mereka mendekati pohon Preh. Para dhemit langsung mencermati mereka.						√										Termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>mengkonsentrasikan diri, mempertahankan diri</i> . Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena mengisahkan apa yang terjadi di alam semesta ini yaitu para dhemit memusatkan konsentrasinya dengan menyanyikan tembang mantra yang diyakini mampu membuat dhemit kuat.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
78	JIN POHON PREH Sesepuh Desa ? Nah itu artinya kita bakal makan.											√					Termasuk ke dalam simbol karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>kita bakal makan</i> . Makanan yang dimaksud adalah makanan untuk para dhemit yang berupa sesajen. Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang terjadi di alam semesta ini yaitu manusia juga suka memberi makanan kepada makhluk halus baik berupa sesajen.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
79	<p>SESEPUH DESA Jin..... Pohon Preeeeeeehhh..... Kini kami..... datang..... membawa sesaji secukupnyaaaaaaaaahh h..... (Menyodorkan sesajinya)</p>											√					<p>Termasuk ke dalam simbol karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>membawa sesaji secukupnyaaaaaaaaahh</i>. Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang terjadi di alam semesta ini yaitu masyarakat desa datang membawa sesajen untuk persembahan kepada para dhemit.</p>

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
80	EGRANG (Setelah mencek sesaji) Aduh, kita dihina, Lurahe. Masak kita Cuma dikasih endhas kutuk !											√					Termasuk ke dalam simbol karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>endhas kutuk</i> . Endhas kutuk adalah kepala ikan kutuk yaitu salah satu komposisi di dalam sesajen. Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang terjadi di alam semesta ini yaitu masyarakat desa memberikan sesajen kepada para dhemit penunggu pohon preh.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis					
		Ikon					Indeks					Simbol										
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5						
81	JIN POHON PREH (Menahan Gendruwo) Jangan nekad kamu mesti sabar. Kepada manusia it, kita harus penuh toleransi. Tidak perlu harus dimaki, dipukul. Sebab manusia datang kemari selalu akan membawa upeti . Dan yang namanya upeti akan bertambah dengan sendirinya. Sabar ya.																√					Termasuk ke dalam simbol karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>upeti</i> . Upeti adalah sesembahan yang diberikan kepada yang lain untuk maksud tertentu. Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang terjadi di alam semesta ini yaitu manusia selalu datang kepada makhluk ghaib dengan membawa upeti untuk mendapatkan tujuan pribadi dan maksud tertentu.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
82	SESEPUH DESA (Menambah sesajinya) Jika memang dirasa kurang, Jin Pohon Preh, maka dengan ini saya tambah kembang borehnya .											√					Termasuk ke dalam simbol karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>kembang borehnya</i> . Kembang boreh adalah jenis komposisi bunga dalam tradisi jawa yang dipersembahkan setiap kali ziarah ke makam leluhur. Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang terjadi di alam semesta ini yaitu manusia memberikan sesaji kepada para dhemit berupa kembang boreh.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
83	SESEPUH DESA Saya tambah lagi dengan kemenyan .											√					Termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>kemenyan</i> . <i>Kemenyan</i> adalah sejenis dupa dari tumbuhan yang harum baunya ketika dibakar dan dijadikan sebagai makanan cemilan oleh makhluk halus. Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang terjadi di alam semesta ini yaitu manusia menyajikan <i>kemenyan</i> kepada makhluk halus.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
84	JIN POHON PREH Menyan ? Wah lumayan, bisa untuk mut-mutan .						√										Termasuk ke dalam simbol karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>mut-mutan</i> . Fungsi dari kemenyan adalah sebagai mut-mutan atau sesuatu benda yang dapat dikulum-kulum sebagaimana mengunyah permen dan sangat disukai oleh makhluk halus. Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang terjadi di alam semesta ini yaitu makhluk halus menyukai kemenyan.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
85	SESEPUH DESA Jin pohon Preh, kedatangan kami ke sini sebetulnya ingin menanyakan, apakah di sini terselip seorang wanita dari dunia kasar ?						√										Termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>terselip seorang wanita dari dunia kasar</i> . Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang terjadi di alam semesta ini yaitu hilangnya seorang wanita dari dunia kasar atau alam nyata yang disebabkan oleh ulah makhluk ghaib.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
86	GENDRUWO Suli ? Aduh, jangan-jangan wanita yang dimaksud Sesepeh Desa ini, wanita yang kemarin diculik Sawan itu, Lurahe.						√										Termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>wanita yang kemarin diculik Sawan</i> . Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang terjadi di alam semesta ini yaitu hilangnya seorang wanita dari dunia kasar atau alam nyata yang disebabkan oleh ulah makhluk ghaib karena makhluk ghaib mempunyai sifat yang tidak baik yaitu senang mengambil manusia atau anak-anak yang akan dibawa ke dimensi mereka untuk tujuan tertentu.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
87	EGRANG Eh, aneh ya. Kok mereka, manusia-manusia itu bisa mengerti bahasa kita ya ?						√										Termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>manusia-manusia itu bisa mengerti bahasa kita</i> . Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang terjadi di alam semesta saat ini yaitu ada beberapa manusia tertentu di alam nyata yang diberikan kelebihan oleh Sang Pencipta untuk berkomunikasi dengan makhluk halus di alam ghaib.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
88	GENDRUWO Soal wanita, saya usul, Lurahe. Tanyakan kepada dia, apakah wanita yang dibawa Sawan kemarin itu tergolong manusia seutuhnya atau tidak . Ini penting untuk menjaga agar jagad ini tetap steril, Lurahe.											√					Termasuk ke dalam simbol karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>manusia seutuhnya atau tidak</i> . Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang terjadi di alam semesta saat ini yaitu ada beberapa golongan manusia utuh atau manusia asli, namun ada pula golongan manusia tidak utuh atau juga lebih sering disebut dengan manusia jadi-jadian.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis			
		Ikon					Indeks					Simbol								
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5				
89	JIN POHON PREH (Mendekati Seseput Desa) Saudara Seseput Desa, sebelum akhirnya memberikan keputusan penting, saya perlu mengecek wanita itu. Apakah wanita yang kamu maksudkan itu, tergolong manusia seutuhnya atau tidak , atau manusia yang sudah utuh atau utuhnya sudah hilang.	√																		Termasuk ke dalam ikon karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>tergolong manusia seutuhnya atau tidak</i> . Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang terjadi di alam semesta saat ini yaitu ada beberapa golongan manusia utuh atau manusia asli, namun ada pula golongan manusia tidak utuh atau juga lebih sering disebut dengan manusia jadi-jadian.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
90	SESEPUH DESA Ya kadang-kadang utuh, kadang-kadang tidak.						√										Termasuk dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>kadang-kadang utuh, kadang-kadang tidak</i> hal ini berdasarkan pengalaman dengan objeknya. Termasuk dalam mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang terjadi di alam semesta ini yaitu ada beberapa golongan manusia utuh atau manusia asli, namun ada pula golongan manusia tidak utuh atau jadi-jadian.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
91	SESEPUH DESA Jika memang ada, perkenankan saya untuk meminta kembali wanita itu.						√										Termasuk dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>meminta kembali wanita itu</i> . Termasuk dalam mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang terjadi di alam semesta ini yaitu manusia yang hilang secara tiba-tiba pasti orang terdekatnya meminta bantuan kepada orang yang mempunyai kelebihan untuk dikembalikan lagi seperti semula kepada mereka.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
92	JIN POHON PREH Nah, begini para dhemit, dalam pembicaraan tadi terbersit keinginan manusia untuk kembalikan wanita yang ternyata diculik Sawan . Sekarang saya meminta pertimbangan kalian.						√										Termasuk dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>kembalikan wanita yang ternyata diculik Sawan</i> . Termasuk dalam mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang terjadi di alam semesta ini yaitu manusia yang hilang secara tiba-tiba pasti orang terdekatnya meminta bantuan kepada orang yang mempunyai kelebihan untuk dikembalikan lagi seperti semula kepada mereka.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
93	JIN POHON PREH Se-se-puh de-sa..... EGRANG Lurahe, kurang meyakinkan. Bikin serem, dibikin angker biar menakutkan.						√										Termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>bikin serem, dibikin angker biar menakutkan</i> . Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang terjadi di alam semesta ini yaitu makhluk halus identik dengan rupanya yang seram dan angker agar manusia takut dengannya.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
94	<p>JIN POHON PREH</p> <p>Bapak Sesepeuh Desa yang saya hormati, setelah kami melangsungkan diskusi singkat dengan para staf, akhir diperoleh intisari daripada keputusannya yaitu bahwa kami pada dasarnya tidak keberatan seumpama wanita sandera itu dipulangkan ke jagad kasar. Namun begitu, hasil diskusi kami tadi menyarankan supaya kita harus saling menghormati kedaulatan dan kehidupan masing-masing. Jangan saling memangsa, jangan saling mengganggu kententraman. Kita harus menghormati. Demikian hasil keputusan itu. Terima kasih.</p>																<p>Termasuk ke dalam simbol karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>kita harus saling menghormati kedaulatan dan kehidupan masing-masing.</i> Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang terjadi di alam semesta yaitu adanya kesepakatan adat atau tradisi bahwa manusia dan dhemit harus saling menghormati, jangan saling memangsa, jangan saling mengganggu.</p>

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis			
		Ikon					Indeks					Simbol								
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5				
95	SESEPUH DESA Hasil dari diskusi singkat kami, maka kamipun telah mendapatkan suara bulat, bahwa kami akan memugar tempat ini sesuai dengan citra perdhemitan.	√																		Termasuk ke dalam ikon karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>kami akan memugar tempat ini sesuai dengan citra perdhemitan.</i> Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang terjadi di alam semesta yaitu akan dilakukan pemugaran atau pemulihan kembali suatu objek tempat tinggal dhemit yaitu pohon preh agar tetap menjadi pohon keramat yang sakral.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
96	JIN POHON PREH Kalian agar memugar tempat ini ? Jangan ! Itu artinya cuma akan mengkultuskan dhemit. Itu tidak baik. Kultus mengkultuskan itu biarkan menjadi bagian manusia. Dhemit tidak megenal kultus. (Kepada para dhemit) Ya, ya, ya, ya ?											√					Termasuk ke dalam simbol karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>memugar tempat ini</i> . Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang terjadi di alam semesta yaitu tempat atau objek apapun yang akan dipugar itu berfungsi sebagai tempat penghormatan resmi dalam upacara adat yang sakral.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
97	SESEPUH DESA Jika usul saya tadi tidak berkenan, maka saya akan memperbaharui janji, yaitu kami tidak akan lagi mengganggu kehidupan para dhemit . Kami betul-betul berjanji.											√					Termasuk ke dalam simbol karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>tidak akan lagi mengganggu kehidupan para dhemit</i> . Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang terjadi di alam semesta yaitu adanya kesepakatan antara manusia dan dhemit untuk tidak mengganggu kehidupan masing-masing, kesepakatan itu berdasarkan adat dan tradisi yang ada.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
98	JIN POHON PREH Baiklah kalau memang begitu. Tapi kalian sendiri yang membikin janji lho. Kita memang harus saling menghormati. Sawan ! Segera kembalikan wanita dari jagad kasar itu.											√					Termasuk dalam simbol karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>segera kembalikan wanita dari jagad kasar itu</i> . Termasuk dalam mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang terjadi di alam semesta yaitu wanita yang hilang dari alam nyata dan dibawa ke alam ghaib akan segera dikembalikan lagi ke asal mulanya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati manusia dan demit.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
99	Sawan segera menjemput Suli, sesaat kemudian muncul kembali sambil membawa suli yang belum sadar sepenuhnya. Rajegwesi juga belum bisa melihat kehadiran Suli. Tapi Sesepuh Desa melihat kehadiran Suli.						√										Termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>sesepuh Desa melihat kehadiran Suli</i> . Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang terjadi di alam semesta ini yaitu bahwa ada beberapa manusia tertentu di dunia nyata yang diberikan kelebihan oleh Sang Pencipta untuk dapat melihat alam ghaib.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
100	<p>SESEPUH DESA (Menahan marah luar biasa. Pembantu Seseputh desa menahannya) Baik. Kalau sampeyan ada apa-apa, tanggung sendiri! (Pergi dari tempat itu diikuti Pembantu Seseputh Desa)</p>								√								<p>Termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>kalau sampeyan ada apa-apa tanggung sendiri</i>. Termasuk ke dalam mitos asal-usul karena menceritakan asal mula penyebab akan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan karena manusia telah melanggar kesepakatan yang telah disepakati bersama.</p>

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
101	<p>RAJEGWESI Kamu tidak perlu ikut campur. Dia tadi mengajak saya di bawah pohon Preh itu, lantas komat-kamit biar kelihatan angker, biar saya takut. Pinter kok sekarang ini orang cari kerjaan semacam itu.</p>											√					<p>Termasuk ke dalam simbol karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>komat-kamit biar kelihatan angker</i>. Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang terjadi di alam semesta ini yaitu manusia membacakan mantra-mantra untuk dapat berkomunikasi dengan makhluk ghaib yang ada di sekitar tempat itu.</p>

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
102	JIN POHON PREH (Kepada Gendruwo) Masak kita dibilang pinter, aneh kan ? Kita ini dikodratkan hidup sebagai sosok yang bodoh. Saya semakin tidak bisa memahami manusia. Suatu saat saya menseminarkan manusia. Tapi Gendruwo, saya takut, manusia itu tidak bisa menepati janjinya.						√										Termasuk ke dalam simbol karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>kita ini dikodratkan hidup sebagai sosok yang bodoh.</i> Termasuk ke dalam mitos dewa-dewa karena makhluk ghaib diciptakan dikodratkan hidup sebagai sosok yang sifatnya bodoh dan tidak mempunyai akal, karena sifat akal pikiran hanya dimiliki oleh manusia.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
103	JIN POHON PREH (Kepada Gendruwo) Masak kita dibilang pinter, aneh kan ? Kita ini dikodratkan hidup sebagai sosok yang bodoh. Saya semakin tidak bisa memahami manusia. Suatu saat saya menseminarkan manusia. Tapi Gendruwo, saya takut, manusia itu tidak bisa menepati janjinya.						√										Termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>manusia itu tidak bisa menepati janjinya</i> . Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang terjadi di alam semesta ini yaitu manusia mempunyai sifat buruk yakni tidak bisa menepati janji-janji yang telah dibuat dan disepakati bersama.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis					
		Ikon					Indeks					Simbol										
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5						
104	RAJEGWESI Suli, aku lebih baik percaya pada otak dan tanganku. Dengan tangan dan otakku ini alam bisa saya kembangkan.					√																Termasuk ke dalam ikon karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>dengan tangan dan otakku ini alam bisa saya kembangkan</i> . Termasuk ke dalam mitos akhir dunia karena alam bisa dikembangkan hanya dengan tangan kosong dan otak, dan hal ini merupakan salah satu contoh dari hancurnya dunia.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
105	JIN POHON PREH Tidak Gendruwo, kita masih bisa menaruh harapan kepada Sesepeuh desa. Dialah salah seorang manusia di jagad kasar yang tidak bertangan dan berotak gombal.						√										Termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>dialah salah seorang manusia di jagad kasar yang tidak bertangan dan berotak gombal</i> . Termasuk ke dalam mitos kosmogoni yaitu manusia yang mempunyai kelebihan dari Sang Pencipta masih bisa dipercaya untuk menyepakati perjanjian yang dibuat sejak dahulu sesuai adat dan tradisi yang berlaku.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
106	RAJEGWESI Yang jelas saya tidak ingin proyek saya ini menjadi gombal hanya lantaran pohon Preh itu.						√										Termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>gombal</i> . Gombal adalah kata lain dari runyam. Termasuk ke dalam mitos akhir dunia karena hancurnya suatu tempat adalah salah satu contoh dari hancurnya dunia.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
107	RAJEGWESI Yang jelas saya tidak ingin proyek saya ini menjadi gombal hanya lantaran pohon Preh itu.		√														Termasuk ke dalam ikon karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>pohon Preh</i> . Termasuk ke dalam mitos asal-usul karena dari pohon inilah cerita bermula yaitu pohon preh di sini memberitahukan tempat atau sarang dari para dhemit tersebut.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
108	GENDRUWO Tapi Lurahe, tidak semua manusia itu bisa diajak kerjasama seperti Sesejuh desa itu. Apalagi, (Menunjuk Rajegwesi) Lihat itu, Lurahe. Manusia yang memakai topi kuning itu. Dia sangat berbahaya.						√										Termasuk ke dalam ikon karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>tidak semua manusia itu bisa diajak kerjasama</i> . Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena menceritakan apa yang terjadi di alam semesta ini yaitu manusia mempunyai sifat buruk yakni tidak bisa menepati janji-janji yang telah dibuat dan disepakati bersama.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
109	RAJEGWESI Sudah jelas. Robohkan pohon Preh itu.		√														Termasuk ke dalam ikon karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>robohkan pohon preh itu</i> . Hal ini memiliki hubungan dengan tempat tinggal para dhemit. Termasuk ke dalam mitos asal-usul karena menceritakan asal mula dari peristiwa yang akan terjadi.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
110	SULI Pak Rajeg, kita sudah tidak mampu merobohkan pohon Preh itu dengan cara apapun.		√														Termasuk ke dalam ikon karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>sudah tidak mampu merobohkan pohon Preh itu dengan cara apapun.</i> Hal ini memiliki hubungan dengan tempat tinggal para dhemit. Termasuk ke dalam mitos asal-usul karena menceritakan asal mula dari peristiwa yang akan terjadi sehingga alat berat apapun tidak mampu merobohkan pohon, oleh sebab itu pohon dikeramati.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
111	SULI Ingat pak Rajeg, akibatnya bisa gawat sekali. Tanah bisa longhsor semuanya.										√						Termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>akibatnya bisa gawat sekali</i> . Termasuk ke dalam mitos akhir dunia karena akibat yang ditimbulkan adalah tanah longsor dan tanah longsor adalah salah satu contoh musibah hancurnya dunia.

Tabel Kerja Analisis Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karangan Heru Kesawa Murti

No.	Data	Jenis Data															Analisis
		Ikon					Indeks					Simbol					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
112	<p>Rajegwesi menekan tombol meledakkan dinamit itu. Donamit meledak menghancurkan pohon Preh dan kawasan itu. Pohon Preh tumbang, hancur, para dhemit lenyap. Tanah di kawasan langsung longsor. Rajegwesi juga roboh tersengkur, dihantam tanah longsor.</p> <p>Terdengar suara meraung-raung, merintih, menyanyat hati mengerang kesakitan.</p>																<p>Termasuk ke dalam indeks karena yang menjadi tanda di sini adalah <i>menghancurkan pohon Preh dan kawasan itu</i>. Termasuk ke dalam mitos akhir dunia karena setelah Rajegwesi menyalakan dinamit untuk merobohkan pohon, terjadilah kehancuran dari semua bagian seperti pohon Preh tumbang, hancur, para dhemit lenyap, tanah di kawasan langsung longsor. Rajegwesi juga roboh tersengkur dan semua hal itu adalah contoh-contoh dari hancurnya dunia.</p>

KETERANGAN:

1 = Mitos Kosmogoni

2 = Mitos Asal-usul

3= Mitos Dewa-dewa

4 = Mitos Androgini

5 = Mitos Akhir Dunia

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XI/2
Materi Pokok	: Teks Drama
Alokasi Waktu	: 4x45 menit (1 kali pertemuan)

A. Kompetensi Inti :

3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar :

3.18 Mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton

4.18 Mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama yang dibaca atau ditonton secara lisan

Indikator:

3. 18.1 Mendaftar unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terdapat dalam drama yang dibaca atau ditonton

3.18.2 Merumuskan unsur tersebut ke dalam struktur yang mencakup babak, adegan, dialog, prolog, dan epilog

4.18.1 Mempertunjukkan drama yang dibaca atau di tonton

4.18.2 Mengaitkan kejadian-kejadian penting dengan nilai-nilai kehidupan sehari-hari

C. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat mendaftar unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terdapat dalam drama yang dibaca atau ditonton
2. Siswa dapat mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama yang dibaca atau ditonton secara lisan

D. Materi Ajar

Materi Kebahasaan:

1. Pronomina Persona (kata ganti orang)
2. Konjungsi Temporal (kata hubung waktu)

Materi Kesusasteraan :

1. Unsur intrinsik
2. Unsur ekstrinsik

E. Pendekatan/Metode/Model Pembelajaran

Pendekatan Saintifik/ *Cooperative Learning*

F. Media dan Sumber Belajar

Media : Tayangan drama, *PowerPoint* materi teks drama, teks drama

Alat : *Notebook, LCD proyektor, proyektor*

Sumber :

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. <https://youtu.be/4jMhBoEUFH0> diunduh pada tanggal 24 Januari 2018 Pukul 07.00 WIB
3. <https://youtu.be/qE54vvBEWcgl> diunduh pada tanggal 24 Januari 2018

A. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

1. Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

1. Siswa merespon salam guru dan kemudian berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing
2. Siswa menyiapkan kelas untuk memulai kegiatan belajar
3. Siswa menerima informasi tentang tujuan, kompetensi , materi, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan
4. Guru dan siswa mengulas kembali pembelajaran sebelumnya
5. Siswa diajak guru membangun motivasi mengenai cara belajar yang menyenangkan dengan *ice breaking* yang berisikan tayangan drama.
6. Dengan percaya diri menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar setelah mengamati siswa bertanya hal-hal yang berhubungan dengan konteks pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (160 menit)

1. Siswa secara mandiri mengamati tayangan video drama yang ditampilkan oleh guru
2. Siswa menangkap alur yang ada dalam tayangan drama tersebut
3. Siswa bertanya mengenai hal yang belum dipahami kepada guru sebanyak-banyaknya untuk memudahkan proses pembelajaran
4. Guru dan siswa saling bertanya jawab terkait tayangan video drama
5. Siswa secara mandiri membentuk kelompok sebanyak delapan orang dan duduk berkumpul dengan kelompok
6. Siswa diinstruksikan oleh guru untuk mendaftar peristiwa-peristiwa dalam tayangan
7. Setiap kelompok membentuk lingkaran dalam dan lingkaran luar dan saling berhadapan
8. Secara berkelompok siswa bertukar informasi terkait tayangan drama yang diperlihatkan
9. Setiap kelompok maju untuk mempertunjukkan drama tersebut dengan durasi yang lebih singkat dibanding yang ada pada tayangan
10. Setiap kelompok diminta untuk mengaitkan kejadian-kejadian penting yang ada pada drama dengan nilai-nilai kehidupan sehari-hari
11. Setiap kelompok dapat menyimpulkan hal-hal yang patut diteladani dalam drama
12. Siswa mengomunikasikan hasil kesimpulannya di hadapan kelas sementara kelompok lain memberikan tanggapan
13. Guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran mengenai teks drama

3. Penutup (10 menit)

1. Guru dan siswa melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang baru berlangsung.
2. Siswa menyimpulkan materi bersama dengan guru sehingga pemahaman antar guru maupun siswa dapat dibangun dengan baik.
3. Guru memberikan kuis sederhana untuk mengukur ketercapaian pembelajaran hari ini.
4. Guru memberikan umpan balik kepada siswa mengenai proses pembelajaran hari ini.
5. Siswa mengerjakan tugas pengayaan untuk pertemuan selanjutnya.

H. Penilaian**Penilaian Pengetahuan**

- a. Teknik : Tes Tertulis dan Lisan
- b. Bentuk : uraian

Penilaian Keterampilan

- a. Teknik : Tes Lisan
- b. Bentuk : Praktik

PENILAIAN PENGETAHUAN

Nama Peserta Didik : Tanggal :
 Kelas : Kelompok :

Penilaian Tertulis

No.	Indikator	Butir Instrumen	Skor
1.	Mendaftar alur peristiwa yang diceritakan dalam drama	Rincilah berbagai unsur yang terjadi dalam drama tersebut!	20 = merinci secara lengkap dan benar 15 = merinci secara lengkap 10= merinci kurang lengkap 5 = merinci tidak lengkap
2.	Merumuskan alur cerita tersebut ke dalam struktur yang mencakup babak, adegan, dialog, prolog, dan epilog	Sebutkan berbagai adegan yang terjadi dalam drama tersebut!	20 = menyebutkan secara lengkap dan benar 15 = menyebutkan secara lengkap 10= menyebutkan kurang lengkap 5 = menyebutkan tidak lengkap
3.	Merumuskan alur cerita tersebut ke dalam struktur yang mencakup babak, adegan, dialog, prolog, dan epilog	Sebutkan berapa babak cerita dalam drama tersebut!	20 = menyebutkan secara lengkap dan benar 15 = menyebutkan secara lengkap 10= menyebutkan secara kurang lengkap 5 = menyebutkan secara tidak lengkap
4.	Merumuskan alur cerita tersebut ke dalam struktur yang	Sebutkan konflik cerita dalam drama tersebut!	20 = menyebutkan secara lengkap dan benar

	mencakup babak, adegan, dialog, prolog, dan epilog		15 = menyebutkan secara lengkap 10= menyebutkan secara kurang lengkap 5 = menyebutkan secara tidak lengkap
5.	Mengaitkan kejadian-kejadian penting dengan nilai-nilai kehidupan sehari-hari	Sebutkan nilai penting yang ada pada drama serta kaitkan dengan nilai kehidupan sehari-hari!	20 = menyebutkan secara lengkap dan benar 15 = menyebutkan secara lengkap 10= menyebutkan secara kurang lengkap 5 = menyebutkan secara tidak lengkap

PENILAIAN KETERAMPILAN

Nama Peserta Didik :

Kelompok :

Kelas :

Tanggal :

Judul Proyek : Pertunjukkan drama yang dibaca atau di tonton

- a. Teknik Penilaian : Tes Praktik
- b. Bentuk Instrumen : Teks drama
- c. Instrumen :

Nama Siswa	Indikator															
	Tata Suara				Ekspresi				Bloking				Gerakan			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4

Keterangan:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup Baik

1 = Kurang Baik

Pedoman penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Konversi : (Nilai/100) x 4

LAMPIRAN MATERI PEMBELAJARAN

1) Pengertian Drama

Drama sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu *draomai* yang berarti berbuat, bertindak, dan sebagainya. Kata drama dapat diartikan sebagai suatu perbuatan atau tindakan. Secara umum, pengertian drama merupakan suatu karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog dan dengan maksud dipertunjukkan oleh aktor. Pementasan naskah drama dapat dikenal dengan istilah teater. Drama juga dapat dikatakan sebagai cerita yang diperagakan di panggung dan berdasarkan sebuah naskah.

Pada umumnya, drama memiliki 2 arti, yaitu drama dalam arti luas serta drama dalam arti sempit. Pengertian drama dalam arti luas adalah semua bentuk tontonan atau pertunjukkan yang mengandung cerita yang ditontonkan atau dipertunjukkan di depan khalayak umum. Sedangkan pengertian drama dalam arti sempit ialah sebuah kisah hidup manusia dalam masyarakat yang diproyeksikan di atas panggung.

Drama merupakan karangan yang menggambarkan suatu kehidupan serta watak manusia dalam berperilaku yang dipentaskan dalam beberapa babak.

2) Sejarah Drama

Drama sudah menjadi tontonan sejak zaman dahulu. Nenek moyang kita sudah pernah memainkan drama sejak ribuan tahun yang lalu. Terdapat sebuah bukti tertulis yang dapat dipertanggungjawabkan yang mengungkapkan bahwa drama sudah ada pada abad kelima SM. Hal ini didasarkan pada temuan naskah drama kuno di Yunani. Penulisnya yaitu Aeschylus yang hidup antara tahun 525-456 SM. Isi ceritanya berupa persembahan kepada dewa-dewa.

Di Indonesia, sejarah lahirnya drama ini juga tidak jauh berbeda dengan kelahiran drama di Yunani. Drama di Indonesia juga diawali dengan upacara keagamaan yang diselenggarakan pada zaman dahulu oleh para pemuka agama.

3) Jenis-jenis Drama

Ada beberapa jenis drama tergantung dari dasar yang digunakannya. Dalam bentuk pembagian jenis drama, biasanya digunakan 3 dasar, yaitu : berdasarkan penyajian kisah drama, berdasarkan sarana, serta berdasarkan keberadaan naskah drama tersebut. Berdasarkan penyajian kisah, drama dapat dibedakan menjadi 8 jenis, antara lain:

Tragedi: drama yang bercerita tentang kesedihan.

Komedi: drama yang bercerita tentang komedi yang penuh dengan kelucuan.

Tragekomedi: perpaduan antara kisah drama tragedi dan komedi.

Opera: drama yang dialognya dengan cara dinyanyikan dan diiringi musik.

Melodrama: drama yang dialognya diucapkan dan dengan diiringi musik.

Farce: drama yang menyerupai dagelan, namun tidak sepenuhnya drama tersebut dagelan.

Tablo: jenis drama yang lebih mengutamakan gerak, para pemainnya tidak mengucapkan suatu dialog, namun dengan melakukan berbagai gerakan.

Sendratari: gabungan antara seni drama serta seni tari.

4) Unsur-unsur Drama

Unsur-unsur drama sebagai berikut:

1. Tema

Tema merupakan ide cerita atau pokok pikiran yang menjadi dasar dibuatnya sebuah lakon. Tema ini kemudian digali dan dikembangkan sehingga menjadi sebuah cerita yang menarik buat dipersembahkan ke

hadapan publik. Drama kerap mengambil tema konflik sosial yang sering terjadi di tengah masyarakat.

2. Amanat atau Pesan

Dalam setiap karya seni, selalu ada amanat yaitu hal krusial yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada para penikmat melalui karyanya tersebut. Amanat dalam sebuah lakon biasanya berupa pesan moral penulis kepada pembaca atau penontonnya.

3. Plot

Plot atau alur cerita merupakan rangkaian peristiwa yang saling berkaitan satu sama lain dan berkesinambungan sehingga membentuk sebuah cerita yang utuh. Plot ini disusun sedemikian rupa supaya menarik perhatian penonton namun tetap dengan mengedepankan amanat dari lakon itu sendiri. Peristiwa demi peristiwa yang terjadi harus bisa menangkap perhatian penonton dan mengarahkannya menuju masalah inti yang diangkat. Alur cerita yang menarik akan memudahkan penonton menangkap pesan yang tersirat, serta membuat penonton merasa nyaman menikmati pertunjukan sampai akhir.

Plot yang baik memiliki unsur-unsur eksklusif yang membuatnya menjadi menarik. Di antaranya yaitu unsur penasaran, ketegangan, dan keterkejutan. Rasa penasaran yang tercipta pada diri penonton akan membuatnya terus mengikuti alur cerita dengan seksama.

4. Karakter

Karakter biasa juga disebut perwatakan, mengacu pada para tokoh yang berperan dalam suatu drama. Dengan kata lain, karakter ialah mereka yang terlibat dalam peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam drama.

5. Dialog

Dialog dapat dikatakan menjadi karakteristik khas primer dari drama. Tanpa dialog, sebuah karya sastra tak bisa disebut sebagai drama. Obrolan ialah percakapan langsung yang terjadi di antara tokoh dalam cerita. Dalam obrolan inilah dapat diketahui jalan cerita atau masalah apa yang terjadi dan diangkat dalam drama tersebut. Obrolan yang terjadi pada sebuah pertunjukan drama berdasarkan pada yang tertulis dalam teks naskah drama.

6. Seting

Seting dalam sebuah drama mencakup semua unsur yang mendukung alur cerita, seperti lokasi kejadian, waktu kejadian, serta suasana atau kondisi kejadian. Semua unsur pendukung ini berperan sebagai penguat cerita atau peristiwa sehingga penonton bisa dengan mudah memahami apa yang sedang berlangsung.

7. Bahasa

Bahasa tidak kalah pentingnya dengan unsur naskah drama yang lain. Drama yang dibuat dalam bahasa yang baik akan lebih mudah dimengerti dan dipahami. Begitu pula ketika diangkat ke panggung. Pertunjukan drama dengan penggunaan bahasa yang baik akan membuat penonton cepat tanggap dalam mengikuti alur cerita yang sedang dimainkan.

Naskah drama yang baik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) adanya nama-nama tokoh, (2) sinopsis cerita, (3) latar atau setting, (4) urutan dialog dengan nama-nama tokoh, (5) pencantuman tanda baca pada tempatnya, (6) keterangan dalam kurung sebagai catatan, (7) keterangan di bagian mana harus ada musik, lampu sorot, dan lain-lain, (8) penggunaan bahasa yang jelas, (9) menampilkan pokok-pokok cerita secara tegas, jangan berlebihan, (10) pencantuman nama babak, (11) akhir cerita dengan kalimat.

5) Struktur kebahasaan dalam teks drama

Kaidah atau aturan teks dalam drama biasanya selalu melibatkan kata kerja (verba) material, pronomina atau kata ganti, kata-kata yang menunjukkan kejadian atau peristiwa, adanya dan konjungsi (kata penghubung) temporal. Untuk lebih jelasnya bisa lihat dibawah ini.

- Pronomina (kata ganti), merupakan kata yang digunakan untuk menggantikan benda dan menamai seseorang atau sesuatu secara tidak langsung.
- Frasa adverbial, merupakan kata yang menunjukkan kejadian atau peristiwa, waktu, dan tempat.
- Verba material, merupakan kata yang berfungsi untuk menunjukkan aktivitas atau perbuatan nyata yang dilakukan oleh partisipan. Kata kerja material menunjukkan perbuatan fisik atau peristiwa, misalnya membaca, menulis, dan menyapu.
- Konjungsi Temporal (kata sambung waktu), berguna untuk menata urutan-urutan peristiwa yang diceritakan, teks cerita sejarah banya memanfaatkan konjungsi (kata penghubung) temporal

6) Mitos dalam drama *Dhemit* karangan Heru Kesawa Murti

Mitos adalah cerita suatu bangsa tentang dewa dan pahlawan zaman dahulu yang mengandung penafsiran tentang asal-usul semesta alam, manusia, dan bangsa tersebut. Mengandung arti mendalam yang diungkapkan dengan cara yang gaib.

Mitos yang terdapat dalam naskah drama *Dhemit* karangan Heru Kesawa Murti yaitu adanya mitos kosmogoni, mitos asal-usul, mitos dewa-dewa, dan mitos akhir dunia.

Contoh mitos kosmogoni yaitu *pohon preh itu memang sulit ditebang meskipun sudah menggunakan traktor*. Pohon Preh itu memang sulit ditebang meskipun sudah menggunakan alat berat apapun karena pohon preh itu tempat tinggal para dhemit. Termasuk ke dalam mitos kosmogoni karena mengisahkan apa yang terjadi di alam semesta ini.

Contoh mitos asal-usul yaitu kata *pohon* karena pohon di sini memberitahukan tempat atau sarang dari para dhemit tersebut. Dhemit adalah makhluk halus dari alam ghaib yang dikenal dalam Budaya Jawa dan mereka tinggal di pohon tersebut. termasuk ke dalam mitos asal-usul karena dari pohon inilah cerita bermula.

Contoh mitos dewa-dewa yaitu *Nyi Blorong* masih mampu membikin manusia kalang kabut ketakutan. Nyi blorong adalah sesosok makhluk halus berkepala ratu wanita yang amat cantik dan berbadan ular besar. Termasuk ke dalam mitos dewa-dewa karena Nyi Blorong masih mampu membuat manusia takut sampai saat ini.

Contoh mitos akhir dunia yaitu *pekerja-pekerja yang mendadak sakit*. Pekerja-pekerja yang mendadak sakit karena memiliki hubungan kedekatan berdasarkan kejadian yang dialami disebabkan oleh objeknya yaitu dhemit.

Termasuk ke dalam mitos akhir dunia karena munculnya wabah penyakit secara tiba-tiba adalah termasuk salah satu contoh dari hancurnya dunia.

Contoh teks drama:**DHEMIT**

Karya : Heru Kesawa Murti

Tokoh:

Rajegwesi Kontraktor yang rasional tapi angkuh.

Suli Konsultan yang tertekan.

Sesepuh Desa Warga desa yang berusaha jujur.

Pembantu Sesepuh Desa Pembantu yang polos.

Jin Pohon Preh Pimpinan para dhemit yang konsisten.

Gendruwo Komandan dhemit yang terbuka tapi temperamental.

Wilwo Dhemit yang berlagak cerdas

Egrang Dhemit yang suka mengeluh

Kuntilanak Dhemit penggoda

Sawan Dhemit penyebar penyakit

Bagian Satu

Pohon yang tersebar di lereng bukit itu ditebangi, membuat para dhemit penghuni pohon itu tercerai berai, jacau tidak keruan. Tempat tinggal mereka telah digusur.

Di daerah lereng bukit itu memang segera akan dibangun kompleks perumahan modern. Oleh karenanya kawasan yang bagus itu mesti bersih. Dibersihkan. Para dhemit akhirnya lari tunggang langgang, sementara traktor dan gergaji mesin tak henti-hentinya menderu, meraung-raung merobohkan pepohonan tanpa peduli sama sekali.

Para dhemit mengerang, kecewa, marah dan terancam.

PARA DHEMIT

(Dengan koor)

Araketa Malaekat kalayan nambang,

Sedaya rupa peksi nucuki lara utawa impen ala

Upamane sedaya yekti cinucuk sirna

Rampas, papas, wus titi.....

Erangan dalam irama itu berlanjut kacau balau. Kali ini diikuti oleh karyawan proyek pembukaan kawasan itu. Suara-suara yang menyayat hati. Para karyawan itu tiba-tiba terserang musibah penyakit dengan mendadak.

Rajegwesi, kontraktor yang memimpin pembukaan kawasan itu sedang menghadapi Suli, staf ahli yang dikontrak dan dipercayainya. Agaknya Rajegwesi tengah kacau benaknya.

RAJEGWESI

Suli ! Edan. Edan kamu. Kamu ini bukan juru tulis, tapi konsultan saya. Jadi tidak hanya bermodal rajin saja. Kamu mesti menelorkan otakmu yang cemerlang. Sebab selama ini tidak pernah memuaskan saya.

SULI

O....., jadi selama ini pak Rajeg belum pernah merasa puas ya ? Ngomong, pak Rajeg.

RAJEGWESI

Ya, kadang-kadang puas, ya kadang-kadang tidak. Sering tidaknya. Suli, kamu selama ini belum pernah ikut memecahkan masalah mendesak proyek kita ini. Yang kamu pecahkan hanya masalah teknis melulu. Tapi bagaimana dengan penduduk desa yang berbondong-bondong ke sini minta pekerjaan, kamu ikut memecahkan apa ? Tidak ! Terus soal pekerja-pekerja yang mendadak sakit, soal pohon Preh yang sulit ditebang,

LAMPIRAN MEDIA PEMBELAJARAN

Pada awal pembelajaran, digunakan media:

1. Video pementasan drama

Video ini berfungsi sebagai pembangun konteks sebelum masuk ke dalam materi, video ini akan membantu membangkitkan semangat siswa untuk belajar.

<https://youtu.be/4jMhBoEUFH0> diunduh pada tanggal 24 Januari 2018 Pukul 08.00 WIB.

2. Video teks drama

Video ini merupakan salah satu materi ajar dalam kegiatan pembelajaran yang berfungsi sebagai media yang dijadikan siswa untuk menggali informasi mengenai teks drama

<https://youtu.be/qE54vBEWcgl> diunduh pada tanggal 24 Januari 2018 Pukul 08.00 WIB.

Pada kegiatan inti pembelajaran, digunakan media:

3. Powerpoint

Powerpoint ini berisi materi ajar berupa tampilan video maupun unsur-unsur yang membangun drama.

4. Pohon Kemenangan



Media ini berfungsi sebagai bentuk apresiasi kepada kelompok pemenang dalam kegiatan permainan di tengah proses belajar mengajar

5. Reward



Emoji ini menggambarkan berbagai ekspresi untuk memberikan respon atas kegiatan yang dilakukan siswa. Emoji ini terbuat dari kardus kemasan mie instan, kertas HVS, dan gambar-gambar ekspresi yang diunduh dari internet

6. Buku Ajar

Buku ajar digunakan untuk melengkapi materi tentang ciri kebahasaan dalam teks eksposisi.

LEMBAR KERJA SISWA

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

LATIHAN

1) Rincilah berbagai unsur yang terdapat pada drama tersebut?

.....

2) Sebutkan berapa banyak adegan yang terdapat dalam drama tersebut?

.....

3) Sebutkan berapa banyak babak yang terdapat dalam drama tersebut ?

.....

4) Sebutkan konflik yang ada pada drama tersebut?

.....

5) Sebutkan nilai penting yang ada pada drama serta kaitkan dengan nilai-nilai kehidupan sehari-hari!

.....

Catatan publisher/bandarnaskah.blogspot.com:

Untuk mementaskan naskah ini silakan menghubungi penulis melalui email/facebook:
herukm@yahoo.com

DHEMIT

Karya : Heru Kesawa Murti

Tokoh

Rajegwesi *Kontraktor yang rasional tapi angkuh.*

Suli *Konsultan yang tertekan.*

Sesepuh Desa *Warga desa yang berusaha jujur.*

Pembantu Sesepuh Desa *Pembantu yang polos.*

Jin Pohon Preh *Pimpinan para dhemit yang konsisten.*

Gendruwo *Komandan dhemit yang terbuka tapi temperamental.*

Wilwo *Dhemit yang berlagak cerdas*

Egrang *Dhemit yang suka mengeluh*

Kuntilanak *Dhemit penggoda*

Sawan *Dhemit penyebar penyakit*

Bagian Satu

Pohon yang tersebar di lereng bukit itu ditebangi, membuat para dhemit¹ penghuni pohon itu tercerai berai, jacau tidak keruan. Tempat tinggal mereka telah digusur.

Di daerah lereng bukit itu memang segera akan dibangun kompleks perumahan modern. Oleh karenanya kawasan yang bagus itu mesti bersih. Dibersihkan. Para dhemit akhirnya lari tunggang langgang, sementara traktor dan gergaji mesin tak henti-hentinya menderu, meraung-raung merobohkan pepohonan tanpa peduli sama sekali.

Para dhemit mengerang, kecewa, marah dan terancam.

PARA DHEMIT

(Dengan koor)

Araketa Malaekat kalayan nambang,
Sedaya rupa peksi nucuki lara utawa impen ala
Upamane sedaya yekti cinucuk sirna
Rampas, papas, wus titi.....

Erangan dalam irama itu berlanjut kacau balau. Kali ini diikuti oleh karyawan proyek pembukaan kawasan itu. Suara-suara yang menyayat hati. Para karyawan itu tiba-tiba terserang musibah penyakit dengan mendadak.

Rajegwesi, kontraktor yang memimpin pembukaan kawasan itu sedang menghadapi Suli, staf ahli yang dikontrak dan dipercayainya. Agaknya Rajegwesi tengah kacau benaknya.

RAJEGWESI

Suli ! Edan. Edan kamu. Kamu ini bukan juru tulis, tapi konsultan saya. Jadi tidak hanya bermodal rajin saja. Kamu mesti menelorkan otakmu yang cemerlang. Sebab selama ini tidak pernah memuaskan saya.

SULI

O....., jadi selama ini pak Rajeg belum pernah merasa puas ya ? Ngomong, pak Rajeg.

RAJEGWESI

Ya, kadang-kadang puas, ya kadang-kadang tidak. Sering tidaknya. Suli, kamu selama ini belum pernah ikut memecahkan masalah mendesak proyek kita ini. Yang kamu pecahkan hanya masalah teknis melulu. Tapi bagaimana dengan penduduk desa yang berbondong-bondong ke sini minta pekerjaan, kamu ikut memecahkan apa ? Tidak ! Terus soal pekerja-pekerja yang mendadak sakit, soal pohon Preh² yang sulit ditebang,

¹ Jenis makhluk halus yang dikenal dalam budaya Jawa.. Jenis sering dikenali sebagai makhluk halus yang akan muncul kenakalannya saat mereka diganggu.

² Jenis pohon beringin yang besar dan cabangnya ke mana-mana. Orang Jawa mengenalnya sebagai Beringin

kamu ikut menyelesaikan apa ? Juga tidak !

SULI

Pak Rajeg, jangan hanya menyalahkan saya. Pak Rajeg tahu, tanah di kawasan ini labil. Gampang longsor. Saya sudah mengusulkan agar dibuat sistem terasering. Dan soal pohon Preh itu memang sulit ditebang, meskipun sudah menggunakan traktor.

RAJEGWESI

Itu artinya kamu percaya dengan pemikiran penduduk desa.

SULI

Bukan begitu, pak Rajeg. Kita sebagai orang baru di sini, sebaiknya menghargai pemikiran penduduk di tempat ini.

RAJEGWESI

Sama saja ! Artinya kamu sama dengan mereka, percaya bahwa pohon Preh itu ada penunggunya. Ada dhemitnya. Katanya insinyur, lha kok percaya dhemit. Katanya jujur, lha kok nggapit³ ?

SULI

Baiklah, pak Rajeg. Bapak boleh tidak percaya kepada saya. Saya tidak akan sakit hati. Tapi saya masih punya cara lain yang bisa digunakan untuk proyek kita ini.

RAJEGWESI

Soal teori, saya percaya kamu bisa canggih menggunakannya. Tapi yang penting prakteknya. Buktikan cocok tidak dengan proyek kita ini.

SULI

(Sambil menyerahkan berkas rencana kerja) To the point⁴. Sebaiknya pohon Preh itu tidak usah ditebang. Dan sebagai gantinya, kita bikin jembatan masuk ke kompleks ini. Toh membuat jembatan itu sudah ada dalam DIP, Daftar Isian Proyek. Dan sudah dianggarkan.

RAJEGWESI

Kalau cuma usulan seperti itu saja, saya bisa. Lha saya ini pemborongnya. Saya ini ikut mempengaruhi pembuatan DIP itu kok.

SULI

Kalau begitu tidak ada masalah kan ?

RAJEGWESI

Lha kok tidak ada masalah bagaimana ? Kalau jembatan itu jadi dibuat, saya tidak bisa *ngunthet⁵*. Lumayan lho *ngunthet* jembatan itu.

laki-laki.

³ Menjepit untuk mengambil.

⁴ Langsung ke persoalannya.

⁵ Memanipulasi, menggelapkan uang.

SULI

Tapi ingat pak Rajeg, proyek ini proyek besar. Perintis untuk yang lain. Dan pak Rajeg kontraktor dikenal sebagai kontraktor bonafid. Saya sendiri sebagai konsultan berharap dan ingin proyek ini betul-betul bisa berhasil baik.

RAJEGWESI

Tapi ingat, kamu ini konsultan saya. Artinya *manut*⁶ saya. Kontraktor untung, bikin yang untung.

SULI

Tapi pak Rajeg harus ingat akibatnya nanti.

RAJEGWESI

Akibatnya, nanti. Yang penting untung, sekarang. Tidak usah banyak omong, yang penting ini ! Surat dari Kabupaten.

(Menyerahkan surat itu)

SULI

(Setelah membaca surat itu) Pak Rajeg, inilah kesempatan yang saya tunggu-tunggu. Kalaupun pak Bupati datang kita beberkan saja kesulitan-kesulitan yang kita hadapi ini.

RAJEGWESI

(Langsung gusar, marah) Goblog ! Itu namanya cari penyakit. Sama pak Bupati dan *kanca-kanca*⁷nya itu, ngomong saja yang baik-baik. Kejelekan itu perkara intern. Dan masalah ini sebenarnya bukan tugasmu. Tugasmu memecahkan semua persoalan yang kita hadapi yang non-Bupati. Termasuk para pekerja yang sakit mendadak itu. Selesaikan dengan ceta yang tepat dan murah. Aku punya usul, bagaimana kalau para pekerja yang sakit mendadak itu kita *make up*⁸ saja wajahnya ? Biar kelihatan waras. Sehat. Lantas mereka kita suruh mereka kerja keras saat kunjungan Bupati itu. Habis itu mati nggak apa-apa.

SULI

Saya tidak setuju ! Itu pembunuhan !

REJEGWESI

Tapi untung, Suli. Sudah ! Sejak tadi kamu Cuma ngomong terus. Padahal persiapan kunjungan itu sama sekali belum ada, belum disiapkan. Sekarang tugasmu, bikinkan aku teks pidato penyambutan.

SULI

Tidak bisa, pak Rajeg. Itu bukan wewenang saya, bukan bidang saya. Sebaiknya pak Rajeg mencari tenaga khusus untuk membuat teks pidato. Bukan terus saya, pak Rajeg.

⁶ Menurut, mengikuti untuk patuh.

⁷ Teman-temannya.

⁸ Rias.

Tiba-tiba Suli lenyap. Dhemit Sawan yang menculik perempuan itu, segera lalu cepat-cepat menghilang. Rajegwesi kebingungan kehilangan konsultannya itu.

RAJEGWESI

Sepertinya kamu ini tidak tahu saja. Ini namanya poembatasan tenaga kerja. Jadi kamu..... kamu..... ka.....mu. Lho Suli. Suli. Suli. Ini, ini pasti sulapan.

Rajegwesi langsung pergi mencari Suli dengan kebingungan dan ketakutan yang ditahan.

Bagian Dua

Pohon Preh menjulang ke angkasa. Suatu ketika, di alam lain, di alam para dhemit, datang berbondong-bondong para dhemit, Wilwo, Egrang, Gendruwo dan Kuntilanak, ke tempat tinggal Jin Pohon Preh. Mereka berniat melapor tentang digusurnya para dhemit dan jagat dhemit yang tengah dirusak manusia.

Sampai di tempat tinggal Jin Pohon Preh, mereka langsung mengungkapkan kegelisahan, kemarahan dan kecemasan mereka.

WILWO

(Kepada para dhemit) Katanya kalian ini dhemit priyayi⁹, lha kok urakan¹⁰ ? Mau ketemu pimpinan para dhemit itu mesti sopan. Ada buku tamu ya diisi. Ada Satpam ya lapor dulu.

GENDRUWO

Apa kamu bilang ? He, kenapa omonganmu sekarang jadi seperti itu ? Kita ini baru kena musibah. Teman-teman kita banyak yang menderita. Ini keadaan darurat, kok masih sempat-sempatnya kamu bicara birokratis seperti itu. Memangnya kamu ini sudah kangslupan¹¹ manusia ?

WILWO

⁹ Strata dalam budaya masyarakat Jawa, yang menjelaskan tentang status khalayak yang tinggi, berpendidikan dan memiliki gelar bangsawan. Masyarakat menengah ke atas.

¹⁰ Tidak punya tantangan, tidak punya kesantunan, semaunya sendiri, tidak mempedulikan tatanan di sekitarnya.

¹¹ Kerasukan.

Wo, edan ki ! Bicarakan tiba-tiba kok *kekiri-kirian*¹² ?

GENDRUWO

Apa ? Kekiri-kirian ? Ketahuilah, kekiri-kirikan, kekanan-kananan itu istilah buatan manusia dari dunia kasar. Kita, kaum dhemit, tidak mengenal istilah semacam itu. Sebab dhemit adalah universal !

EGRANG

Kita ini baru terdesak. *Elu*¹³ tahu ? Elu nggak usah banyak *bacot*¹⁴ ! Ayo, langsung saja kita dobrak rumah Jin Pohon Preh !

GENDRUWO, EGRANG, WILSO, KUNTILANAK

(*Serentak bersama-sama*) Aaaaaa..... Auuuuuuuuu..... Aaaaauuuuhhhh.....

Mereka mendobrak tempat tinggal Jin Pohon Preh. Jin Pohon Preh lalu muncul, menghadapi mereka.

JIN POJON PREH

Siapa yang mengganggu kenyamanan istirahat saya ? Siapa yang mengusik ketentrangan saya ?

GENDRUWO

(*Dengan penuh hormat*) Saya Lurahe. Saya Gendruwo.

WILWO

Saya Wilwo.

EGRANG

Saya Egrang.

KUNTILANAK

Kuntilanak saya.

JIN POHON PREH

Wo walaaahhhh..... Ternyata *kanca* sendiri, *tiwas diangker-angkerke*¹⁵. Ada persoalan apa, lha kok berteriak-teriak ?

GENDRUWO

¹² Maksudnya gaya bicaranya terpengaruh oleh gerakan kiri baru atau The New Left, gerakan yang berkembang di kalangan kau intelektual di dekade tujuh puluhan. Gerakan protes yang pada awalnya datang dari Eropa itu menyuarakan kepincangan sosial masyarakat industri modern dan bahaya mengancam akibat pesatnya kemajuan teknologi. Gerakan ini populer di seluruh dunia.

¹³ Bahasa Betawi : kamu.

¹⁴ Bahasa Betawi : mulut.

¹⁵ Terlanjur dibikin serem.

Aduh *katiwasan*¹⁶, Lurahe. Para manusia telah memporak porandakan tempat tinggal kami, para dhemit.

WILWO

Benar, Lurahe. Ekologi para dhemit telah *dinyanyah-nyunyah*¹⁷ oleh bangsa manusia.

EGRANG

Tempat tinggal para dhemit sudah ludes semuanya.

GENDRUWO

Kita digusur, Lurahe.

WILWO, EGRANG, KUNTILANAK

Betul, Lurahe. Kita digusur. Kita sudah digusur. Digusur. Digusur. Digusur.

JIN POHON PREH

Digusur ? Digusur ? Lha ya pindah ta. Bukankah jagad kita ini luasnya bukan kepalang. Apalagi kalian ini Cuma dhemit. Tugas kalian ini memang harus senantiasa menyediakan diri untuk digusur-gusur melulu. Lha wong manusia saja bisa dengan gampang dibegitukan kok. Sudahlah, terima kodrat itu dengan tulus ikhlas sehingga kelak kalian bisa dikatakan “Dhemit yang berbudi luhur”.

GENDRUWO

Tapi harga diri kita, Lurahe. Kita tidak boleh hanya berdiam diri saja melihat kenyataan ini. Kita mesti mengadakan perlawanan kepada mereka. Harus !

WILWO

Benar, Lurahe. Jika kita Cuma pasif, lalu generasi muda dhemit mau ditaruh di mana. Lurahe ?

EGRANG

Lantas kita ini mau tinggal di mana dong ?

JIN POHON PREH

(*Sambil ketawa geli*) Kalian ini lho, dhemit kok heroik banget. Sebaiknya persoalan yang tampaknya gawat ini kita bicarakan saja dengan hati yang lapang. Kita bicarakan dengan *face to face, heart to heart*¹⁸. Oke ?

GENDRUWO, EGRANG, WILWO, KUNTILANAK

(*Serentak*) Okeeeee.....

JIN POHON PREH

Nha, mestinya begitu. Kompal. Persis penataran. Sekarang bicaralah yang gamblang.

¹⁶ Celaka.

¹⁷ Diinjak-injak, diluluh-lantakkan.

¹⁸ Dengan mata ke mata, dengan hati ke hati.

Apa mau kalian ?

WILWO

(*Mantap dan yakin*) Jadi begini, Lurahe. Berdasarkan yang kami lihat sendiri dengan mata telanjang, bahwa dengan berbagai sudut pandang dan segala cara pendekatan beserta pisau analisis kami.....

KUNTILANAK

(*Langsung menyambung dengan mantap*) Tindakan manusia dari dunia kasar itu sudah tidak lagi mengindahkan pertimbangan-pertimbangan etis dalam kerangka pemikiran dan pranata sosial para dhemit, menurut.....

EGRANG

(*Langsung menyambung dengan gayanya sendiri*) Saya mencoba mempertajam benang merah saudara Wilwo ini, bahwasanya *status quo*¹⁹ tatanan para dhemit punya aspek kultural historis, secara eksplisit, persuasif, koheren,.....

JIN POHON PREH

(*Langsung menghentikan*) Stooooop !..... Kamu ini ngomong apa ? Omongan kalian kok malah berbusa-busa tidak karuan. Ingat, kalian ini cuma dhemit staf lho. Kodrat kalian itu bicaranya yang sederhana, syukur bisa mencerminkan ketololan kalian. Ayo, sekarang ngomong yang simpel.

WILWO, EGRANG, KUNTILANAK

Begini, Lurahe, kami mau numpang.

JIN POHON PREH

Nah, begitu saja kan bisa.

GENDRUWO

He.... he.... he, tidak sesederhana itu, Lurahe. Kita harus melihat kenyataan bahwa dhemit sekarang sedang mengalami distorsi sosial yang gawat sehingga kita harus menyikapi realitas ini dengan analisa yang jitu. Lurahe jangan simplikatif dong.....

JIN POHON PREH

e-E, Gendruwo. Lha kok kamu malah ikut-ikutan bicara berbusa-busa. Kamu ini bagaimana ta ? Apa kamu sudah ketularan manusia dari jagad kasar ?

GENDRUWO

Lurahe jangan *ambivalen*²⁰ dong.

JIN POHON PREH

Edan ! Sekarang para dhemit sudah tidak *dhemitis* lagi. Awas. Kalau kalian masih bicara dengan juntrungannya yang kacau, nanti saya kirim ke kelompok-kelompok

¹⁹ Status yang tidak menentu.

²⁰ Berperasaan yang bertentangan. Di simpang jalan.

diskusi mahasiswa, biar mampus kalian.

WILWO, EGRANG, KUNTILANAK

Jangan, Lurahe. Jangan. Jelasnya itu bagaimana ta ?

JIN POHON PREH

Jelasnya kalian ini generasi muda dhemit yang melempem. Bisanya Cuma ngomong saja, tapi cuit nyalinya menghadapi kenyataan. *Minger*²¹ otak kalian.

(*sambil memutar kepala Wilwo, Egrang dan Kuntilanak*) Apa itu ! Baru menghadapi persoalan seperti itu saja sudah mengeluh, *sambat*²², sentimental. Apa itu ! Dhemit kok tidak revolusioner.

WILWO

Tapi kami butuh jalan keluar, bukan untuk diejek.

EGRANG

Iya, Lurahe. Jangan Cuma diejek. Beri kami jalan keluar, beri kami petunjuk, berilah kami petunjuk, Lurahe.

JIN POHON PREH

Apa ? Kalian minta petunjuk ? Minta petunjuk ? Kok seperti yang sering muncul di televisi itu lho. Tapi, baiklah, karena saya ini memang dhemit generasi tua yang baik, maka, sini saya beri petunjuk. Pakai resep yang sudah klise. *Wedeni*²³ manusia dari jagad kasar itu.

GENDRUWO

Tapi manusia-manusia itu sekarang sudah tidak mempan lagi. Alah sekarang ini, manusia sudah mampu membuat dhemit-dhemit imitasi untuk dijadikan obyek komoditi mereka.

JIN POHON PREH

Gendruwo ! Kita harus mempercayai bahwa kanca-kanca kita di jagad halus ini tetap patuh. Tetap menunjukkan kesetiannya untuk selalu membentengi kehidupan kita.

GENDRUWO

Tapi berkali-kali saya turun langsung ke jagad manusia, nyatanya mereka tidak takut lagi menghadapi perwujudan kita.

JIN POHON PREH

Pesmistis seperti kamu ini asrtinya meremehkan bakti yang diberikan sahabat-sahabat kita. Bukankah mereka dengan tulus ikhlas, meneteskan keringat untuk menjaga kelestarian kita. Berjuang habis-habisan tanpa pamrih. Kamu tahu bagaimana *Nyi*

²¹ Bergeser, berbelok.

²² Mengeluh, meratap.

²³ Takuti.

*Blorong*²⁴ masih mampu membikin manusia kalang kabut ketakutan ?

GENDRUWO

Lurahe jangan keliru pandang dalam persoalan ini. Nyi Blorong itu sekarang tidak lagi membuat takut manusia tapi justru menjadikan manusia malah *kepincut*²⁵.

JIN POHON PREH

Tapi kemarin sore saya baru saja menerima laporan bahwa *Thuyul*²⁶ masih tetap menunjukkan kualitas ke-*clemeran*²⁷-nya dengan baik.

GENDRUWO

(*Tertawa terbahak-bahak*) *Thuyul* ? Kenapa Lurahe justru simpati sama dia ? Bukankah *Thuyul* itu telah mencemarkan jagad kita yang sakral karena sifatnya yang suka mencuri dan *clemer*²⁸ itu.

JIN POHON PREH

Tapi *Banaspati*²⁹ masih juga membakari hotel-hotel dan pusat-pusat pertokoan. *Kuntilanak*³⁰ dan kanca-kancanya semakin menguasai panti-panti pijat tradisional.

GENDRUWO

Lurahe tertipu. Semua itu sebetulnya bukan rekayasa kita, tapi hasil perbuatan manusia yang menyalah gunakan eksistensi kita.

JIN POHON PREH

E-e, masih juga *maido*³¹ kamu ?

(*Mengambil kaca ajaib dan memperlihatkannya kepada para dhemit*) Ini, lihatlah, bagaimana sesungguhnya kerabat kita berjuang habis-habisan membentengi kita, melawan manusia, membikin mereka berkelejotan kesakitan.

GENDRUWO, EGRANG, WILSO, KUNTILANAK

(*Sambil melihat dalam kaca ajaib itu dan berkomentar bersamaan*) Tubuh-tubuh manusia tak berkulit, sakit mendadak. Ha ha ha ha.....

(*Menyerahkan kembali kaca ajaib itu pada Jin Pohon Preh*)

JIN POHON PREH

Nah, bagaimana ? Pakah kalian masih ragu-ragu pada pancaran dedikasi mereka itu ? Bukankah dengan demikian sesungguhnya tidak ada lagi yang perlu dirisaukan ?

24 Makhhluk halus berkepala ratu wanita cantik dan berbadan ular besar.

25 Teterik pada lawan jenis, terpesona dengan penuh nafsu.

26 Makhhluk halus berbentuk kecil, seperti anak-anak, berkepala gundul dan suka disuruh manusia yang memeliharanya untuk mencuri uang. Makhhluk halus ini dikenal canggih dalam mencuri.

27 Kepandaian, ketrampilan mencuri.

28 Kesukaanm kegemaran, hobi mencuri.

29 Jenis makhhluk halus berambut dan berlidah api yang berjalan ke mana-mana menggunakan kedua tangannya.

30 Makhhluk halus wanita cantik, menggoda, seksi dengan punggungnya berlobang besar.

31 Menyangkal dengan tidak percaya.

GENDRUWO, WILWO, EGRANG, KUNTILANAK
(*Serentak bersama-sama*) Nggih.....³²

JIN POHON PREH
Stabilitas keamanannya terkendali.

GENDRUWO, WILWO, EGRANG, KUNTILANAK
(*Serentak bersama-sama*) Nggih.....

JIN POHON PREH
Tenteram. Tidak ada gangguan yang berarti. Makanya kalau kalian cuma kepingin numpang, cari gratisan, *mangga*³³ saja. Dengan senang hati kalian saya ijin tinggal di tempat Jin Pohon Preh ini.

GENDRUWO, WILWO, EGRANG, KUNTILANAK
(*Serentak bersama-sama*) Terima kasih.

Tiba-tiba terdengar suara gemuruh buldozer, meraung-raung gaduh, menakutkan. Semakin lama semakin mendekat. Para dhemit kalang kabut. Kuntilanak langsung masuk ke tempat tinggal Jin Pohon Preh, menyelamatkan diri.

GENDRUWO, EGRANG, WILWO
(*Bersahut-sahutan, riuh*) Mereka datang..... mereka datang..... Manusia-manusia itu datang lagi, mau menghancurkan tempat ini..... Mau melumatkan tempat ini.

Para dhemit lalu bergerombol, mencermati tingkah laku manusia yang tengah mengamuk di kejauhan.

JIN POHON PREH
Adhuh, mengerikan. Mengerikan sekali. Lho, binatang apa itu merangkak-merangkak seperti mau memakan kita ?

EGRANG
Itu namanya buldozer, Lurahe.

JIN POHON PREH
Lho siapa orang itu ? Siapa yang bertopi kuning dan mengacung-acungkan tinjunya ?

WILWO
Pitu pimpinan proyeknya, Lurahe.

³² Iya.

³³ Silahkan.

JIN POHON PREH

Gendruwo ! Ada seorang lari terbirit-birit, ketakutan, menyelinap ke dalam hutan.
Siapa dia itu ?

GENDRUWO

O..... itu *kawula cilik*³⁴ yang sedang dikejar-kejar *wong gedhe*³⁵ untuk dimintai cap jempol.

Gemuruh suara bulldozer makin riuh menjadi-jadi. Para dhemit makin kalang kabut. Tapi mereka berusaha melawan para manusia.

JIN POHON PREH

Ambil senjata ! Ambil senjata ! Kita harus tetap bertahan. Kita mesti tetap melawan.
Jangan mundur ! Kita halau manusia-manusia itu.

Para dhemit mengambil senjata seadanya, langsung bergerak serentak mempertahankan hidupnya. Mereka melawan.

GENDRUWO, WILWO, EGRANG

Ini sudah *kebangeten*³⁶. Mereka melanggar tempat hidup. Melanggar perjanjian. Tidak urus !

Para dhemit bersemangat melawan keberingasan manusia. Berlompatan, menghalau, menggebrak, bertahan. Tapi akhirnya kalah juuga. Para dhemit tercerai berai, bergelimpangan, terkapar tidak berdaya.

JIN POHON PREH

Uaduh..... sakiiiiittt..... sakiiiiittt.....

GENDRUWO

Uaduhhh..... kakiku kaku kaku.....

WILWO, EGRANG

Sakittt..... sakiiiiit..... mual, mual.

GENDRUWO

³⁴ Rakyat kecil.

³⁵ Orang besar .

³⁶ Keterlaluhan.

Lurahe..... di mana kamu, Lurahe.....

JIN POHON PREH

Di sini.....

GENDRUWO

Di mana ?

JIN POHON PREH

Di depan.....

Gendruwo mendekati Jin Pohon Preh dengan merangkak-rangka.

JIN POHON PREH

Gendruwo, saya tidak bisa membayangkan apa jadinya, seumpama kamu, Egrang, Wilwo tidak dengan segera memberi isyarat kewaspadaan. Ternyata manusia-manusia itu memang rakus, mau memangsa kita.

GENDRUWO

Sungguh kejam betul manusia-manusia itu, Lurahe.

JIN POHON PREH

Betul. Rupanya kita memang kalah kuat.

GENDRUWO

Mereka rakus memakan apa saja.

JIN POHON PREH

Itu memang ciri mereka, Gendruwo.

GENDRUWO

Oh, hijaunya dedaunan dan hangatnya sinar bulan purnama malam Jum'at Kliwon, telah mereka ganti dengan deru buldozer dan mesin-mesin. Lihatlah, Lurahe, mereka memakan apa saja, gunung, hutan, pulau, sungai, tanah, telaga, dan juga memakan hati nurani mereka sendiri.

JIN POHON PREH

Sudahlah Gendruwo, jangan bicara soal hati nurani. Itu bukan perkara kita. Kita para *lelembut*³⁷ ini dikodratkan tidak mengenal hati nurani. Hati nurani itu urusannya manusia.

GENDRUWO

Justru karena itu urusan manusia, saya jadi khawatir. Jika alam mereka kuasai lalu mereka rusak, sehingga karena itu terjadi bencana, pasti kita lagi yang disalahkan. Kita

³⁷ Makhluk halus.

semua terpojok, *dinyanyah*³⁸ oleh manusia.

JIN POHON PREH

Gendruwo, jangan cemas. Kita mesti membangun kehidupan yang rapuh ini. Apapun dan bagaimanapun adanya. Yang pasti aku sangat bersyukur, kalian memberikan keikhlasan menjaga Jin Pohon Preh. Saya tersentuh oleh pengabdian itu. Sepantasnya aku menjadi pimpinan di sini memberikan penghargaan kepadamu. Besok pagi, saat kita menggelar upacara, ingin sekali aku sematkan di dadamu bintang penghargaan, Bintang Jasa Maha Dhemit.

GENDRUWO

Jangan terlalu berlebihan, Lurahe. Saya tidak mau berstatus sebagai pahlawan.

JIN POHON PREH

Lho kenapa ?

GENDRUWO

Sebab bisa jadi sekarang saya menjadi pahlawan, tapi beberapa abad kemudian ternyata bukan.

JIN POHON PREH

Tidak, Gendruwo. Sejauh kepahlawanan itu disematkan oleh Jin Pohon Preh, kamu tetap akan menjadi pahlawan sepanjang jaman.

GENDRUWO

(Meledak gembira) O..... dewata !

JIN POHON PREH

Hush ! Dhemit itu tidak punya dewata !

EGRANG

Lurahe, kita jangan sampai terlena. Kita harus bangkit membuat perhitungan dengan para manusia. Waktu kita sangat mepet, Lurahe.

JIN POHON PREH

Ya, ya. Sebaiknya kita memang mesti tetap hati-hati. Jangan sampai terkecoh lagi oleh muslihat manusia. Harus kita temukan strategi baru supaya eksistensi para dhemit tetap terjaga. Manusia mesti dibikin kapok. Saya punya gagasan. Coba dengarkan ; kita culik wanita dari jagad kasar itu, bagaimana ? Setuju ? Staf yang baik dan benar mesti bilang setuju. Ketimbang nanti dimutasi. Wilwo, Egrang, bagaimana pendapatmu ? Ini prioritas proyek lho.

WILWO

(Kepada Egrang): Bagaimana Grang ? Ini kesempatan baik lho. Siapa tahu kita juga bisa mendapat tanda jasa seperti Gendruwo.

³⁸ Diperlakukan tidak layak. Diinjak-injak.

EGRANG

Enggak ah. Saya lagi repot kok.

JIN POHON PREH

Apa kamu bilang ?

EGRANG

O, enggak kok, enggak kok, enggak kok. Saya sanggup kok. Saya tidak repot kok. Tidak repot kok.

JIN POHON PREH

Repot ah !

Tiba-tiba terdengar kembali suara gemuruh buldozer, seperti hendak memangsa para dhemit. Para dhemit langsung bersiap mempertahankan diri kembali.

GENDRUWO

(Dengan ketakutan) Mereka datang lagi, Lurahe.

JIN POHON PREH

Ya kita bertahan. Ayo kita bertahan ! Bertahan !

Para dhemit langsung berjaga-jaga siap melawan. Tapi yang muncul justru Sawan, sesama dhemit, kawan mereka sendiri. Ia datang dengan menggendong sesuatu di punggungnya.

JIN POHON PREH

Lho ini kan si Sawan ta ? Lho, lha ini kamu kok sudah menggondol wanita dari jagad kasar ? *Bajigur ki*³⁹ ! Gue baru ngomong, elu udah nyolong ! Siapa yang memerintahkanmu, Sawan ? Siapa ?

Sawan, dengan menggunakan bahasa isyarat karena takut, menunjuk Gendruwo.

JIN POHON PREH

(Marah kepada Gendruwo) Edan, kamu Gendruwo ! Jadi kamu yang memberikan perintah itu ? Lancang ! Itu artinya kamu meremehkan kewibawaan Jin Pohon Preh, pimpinan para dhemit. Tidak sopan. Tidak punya *tata krama*⁴⁰ ! Saraf !

Gendruwo melotot kepada Sawan menahan marah, seperti hendak menerkamnya.

³⁹ Jenis umpatan dalam komunitas Jawa. Tapi bajigur juga berarti jenis minuman spesifik di Jawa yang gurih dan enak.

⁴⁰ Tata aturan dan sopan santun.

JIN POHON PREH

Gendruwo ! Bergerak di luar koordinasi seperti itu bisa mencerminkan kesatuan kita ini rapuh. Atau barangkali kamu menyimpan maksud tersembunyi untuk menjegal kewibawaanku ? Mau mencemarkan kehormatan pimpinan ? Mempermalukan atasanmu ? Oleh karena itu Gendruwo, atas segenap kelancanganmu itu, rencana menganugerahkan Bintang Jasa Maha Dhemit dengan ini saya cabut.

Gendruwo langsung menjatuhkan senjatanya, diikuti Egrang dan Wilwo. Gendruwo kecewa.

JIN POHON PREH

Para dhemit, kebijaksanaan-kebijaksanaan lancang seperti yang dilakukan Gendruwo merupakan usaha penjegalan. Menohok teman seiring, musuh dalam selimut. Laporan isyarat kewaspadaan tadi, dengan begitu bisa diartikan sebagai muslihat. Sejarang saya paham dengan *trik-trik*⁴¹ kalian. Tabiat inilah yang akhirnya memunculkan krisis kepercayaan. Saya tidak lagi dengan gampang mempercayai laporan kalian. Harus ada perhitungan.

Tiba-tiba terdengar lagi suara gemuruh meraung-raung. Para dhemit kembali kalang kabut.

WILWO, SAWAN, EGRANG

Lurahe, mereka datang lagi..... Manusia-manusia itu menyerbu kita kembali..... Hati-hati ! Mereka akan memangsa kita lagi !

JIN POHON PREH

Sekarang kalian bilang ada ancaman lagi ? Omong kosong ! Pasti ini muslihat lagi ! Akal-akalan ! Kita ini sebenarnya tidak punya musuh. Musuh-musuh itu hanya ada di dalam pikiran kalian sendiri. Sana, kalau kalian mau terbirit-birit pergi ketakutan. Sana, pergi ! Akan saya hadapi sendiri kalau memang itu ancaman.

Jin pohon Preh memberanikan diri menghadapi sendiri ancaman itu, tapi akhirnya keder juga, karena gemuruh itu benar-benar mengancamnya. Gendruwo melangkah pergi, Jin Pohon Preh akhirnya menguntit di belakangnya dan merengek minta perlindungan.

JIN POHON PREH

Wo..... ternyata sungguhan. Aduh, manusia itu benar-benar datang bergerombol hendak memangsa kita. Aduh, banyak sekali. Gendruwo, tolong, tolong, mereka betul-betul datang. Tolong Gendruwo, tolong.

⁴¹ Akal-akalan, tipuan.

Bagian Tiga

Di tempat tinggal Seseputh *desa di desa di hutan yang sedang dibuka untuk proyek pembangunan perumahan itu. Di hadapannya tampak Pembantu Seseputh Desa, mereka tengah membicarakan proyek itu.*

SESEPUH DESA

Juragannya proyek itu memang sudah *kebangeten*. Edan betul. Sudah saya peringatkan, mbok kalau nebang pohon di hutan itu jangan seenaknya, lha kok sekarang malah nekad. Nebang seenaknya sendiri. Akibatnya bagaimana ? Tukang-tukangnya *ngglethak*⁴² semua. Sakit mendadak.

PEMBANTU SESEPUH DESA

Tapi itu bukan kesalahan kita.

SESEPUH DESA

Betul. Memang bukan kesalahan kita. Tapi saya kan sudah memperingatkan. mBok ya diselamati dulu sebelum nebang. E lha kok sekarang malah menuduh saya bikin kerusuhan, bikin gara-gara. Apa tidak edan itu namanya ?

Rajegwesi tiba-tiba datang, langsung mendatangi mereka berdua dengan sok berwibawa.

RAJEGWESI

Maaf, saya terpaksa masuk ke sarang teroris !

PEMBANTU SESEPUH DESA

Kamu salah yang ke 169 kalinya !

SESEPUH DESA

Sejak sampeyan datang ke mari.

RAJEGWESI

Terus terang saja, proyek kami baru saja kena angin ribut. Termasuk daerah ini. Kesempatan ini kalian gunakan untuk menculik Suli, konsultan saya.

⁴² Terkapar tidak berdaya.

PEMBANTGU SESEPUH DESA
Kamu salah yang ke 170 kalinya !

SESEPUH DESA
Pak Rajeg, sejelek-jeleknya warga desa kami ini, sejelek-jeleknya saya ini, kami masih punya martabat untuk tidak main culik-culikan. Ketahuilah, Suli, konsultan sampayan itu hilang digondol *dhemit*.

RAJEGWESI
Digondol dhemit ? Sekarang ini apa-apa kok mesti dhemit. Dhemitnya ya kalian berdua itu.

PEMBANTU SESEPUH DESA
Kamu salah yang ke 171 kalinya !

SESEPUH DESA
Saya bisa membuktikan kalau Suli digondol dhemit, pak Rajeg. Dan saya bisa mengembalikannya hari ini juga. Tapi saya punya satu syarat !

RAJEGWESI
Apa ?

SESEPUH DESA
Mulut sampeyan !

RAJEGWESI
Minta dibayar berapa ?

SESEPUH DESA
Jangan bayar saya.

RAJEGWESI
Lantas sama siapa ?

SESEPUH DESA
Warga desa.

RAJEGWESI
Nah ini motivasinya ! Kamu culik suli supaya aku membutuhkan kamu. Lantas kamu saya pekerjakan di proyek saya. Benar apa benar ?

PEMBANTU SESEPUH DESA
Kamu salah yang ke 172 kalinya !

SESEPUH DESA
Pak Rajeg, sekarang yang butuh siapa ? Sampeyan, saya atauy sebaiknya sampeyan minggat saja dari sini.

RAJEGWESI

Tidak. Ini tadi hanya bentakan formalitas. Jadi tidak ada maksud apa-apa. Yang jelas, semua syarat sampeyan saya penuhi, asal Suli dikembalikan kepada kami pada hari ini.

PEMBANTU SESEPUH DESA

Kalau begitu, mari ikut saya !

Bagian Empat

Di tempat tinggal Jin *Pohon Preh*. *Gendruwo* masuk ke tempat itu, diikuti *Egrang*, *wilwo* dan *Sawan*. *Gendruwo* sedang gusar dan tegang. Diungkapkannya kemarahan itu dengan tembang. *Wilwo*, *Egrang* dan *Sawan* mencermati kemarahannya.

GENDRUWO

Kecengklok rasaning ati

Si Gendruwo dituduh mendahului pimpinane

Perih rasaning ati, perih rasaning ati

Apa tumon, apa tumon

(Bicara kesal) Kebangeten !

EGRANG, WILWO, SAWAN

(Bersama-sama) Apanya yang kebangaten ?

GENDRUWO

Kalian duduk dan dengarkan. Kemarin aku membaca kitab "*Cahawo*", *Cahawo* itu adalah Catatan Harian *Gendruwo*. Buku harian pribadiku sendiri. Di dalam catatan itu disebutkan sebuah negeri yang bernama *Utaranusia*. Utara artinya *lor*⁴³. Nusia artinya manusia. Dus tidak salah lagi, itu adalah negeri kita yang terletak di sebelah utara kediaman manusia. Disebutkan bahwa di negeri *Utaranusia* itu, tak ada panas yang terlalu, tak ada dingin yang terlalu, tidak ada pahit tyang terlalu, semua tenang..... tenang.... tenang..... tenang. *Ora ana panas, ora adhem*⁴⁴. Tidak ada gelap tidak ada terang. *Adhem ayem kadyo siniram banyu wayu sewindu lawase*⁴⁵. Negeri kita dulu aman tenteram. Tak ada perampokan, tak ada kekerasan, apalagi pengusuran. Alkisah tiba-tiba datanglah bala tentara manusia dengan membawa peralatan yang meraung-

⁴³ Arah utara dalam mata angin.

⁴⁴ Tidak ada panas, tidak ada dingin.

⁴⁵ Sejuk tenteram bagai disiram air rendaman selama seminggu.

raung bagai serigala, memporak-porandakan tempat tinggal para dhemit. Kerajaan kita dirusak, harkat kedhemitan kita diinjak-injak.

Waktu itu kebetulan aku menjabat sebagai PPD. Apa itu ? PPD adalah Panglima Pasukan Dhemit. Hiwaku menjadi terpanggil untuk berjuang menghadapi agresor yang rakus itu. Aku bangkitkan semangat para dhemit yang lesu, yang pasrah karena patah semangat. Sehingga sedikit demi sedikit semangat para dhemit bangkit. Dan dengan lantang aku berani berkata kepada para manusia : *Iya, sakarepmu, kekejera kaya manuk branjangan, kopat kapita kaya ula tapak angin, kena nenggalane Gendruwo, ajur dadi sewalangi-walang*⁴⁶, saudara-saudara sekalian.

Egrang, Wilwo dan Sawan bertepuk tangan riuh.

GENDRUWO

Tapi itu dulu..... Sekarang semuanya sudah terbalik. Perjuangan dan pengorbanan yang saya lakukan waktu itu kini telah dilupakan oleh Jin Pohon Preh. Aku sebagai pemilik ide tidak lagi *direken*⁴⁷ oleh Jin Pohon Preh. Bahkan sekarang dengan gampang ia mencampakkan diri saya semena-mena. Pimpinan macam apa itu ! Ahistoris dia ! Karena itu saudara-saudara, selagi kalian belum dicampakkan, saya sarankan agar kalian jangan mau digunakan sebagai begundalnya oleh..... Jin Pohon Preh. Setujukah kalian ?

EGRANG, WILWO, SAWAN
(*Serempak*) Setujuuuuuu !.....

GENDRUWO

Kalian juga jangan mau dijadikan kambing hitam atau korban kesalahan oleh Jin pohon Preh. Setujukah kalian ?

EGRANG, WILWO, SAWAN
(*Serempak*) Setujuuuuuu !.....

GENDRUWO

Bagus ! kalian harus berani menunjukkan persatuan dan kesatuan para dhemit. Siapa berani berkata bahwa kita telah kehilangan tenaga ? Siapa berani berkata bahwa kita *minder*⁴⁸ dan takut menghadapi manusia ? Tidak ! Aku berani berkata kita masih mampu berbuat. Kita tidak pernah merasa *minder* dan takut. Kita tidak pernah menggantungklan nasib kepada siapapun. Karena dhemit itu universal. Oleh karena itu, sekarang aku ingin mengemukakan suatu gagasan, yaitu kita dongkel kedudukan Jin Pohon Preh. Setujukah kalian ?!

⁴⁶ Ya, terserah kepadamu, berkaok-kaok seperti burung Branjangan, menggeliat-geliatlah seperti ular tapak angin, kena senjata Gendruwo hancur lebur berserakkan.

⁴⁷ Diperhatikan, dipedulikan.

⁴⁸ Marasa rendah diri, inferiority complex.

Saat itu juga Jin Pohon Preh muncul.

EGRANG, WILWO, SAWAN

(Serempak) Setu.....

(Melihat kedatangan Jin Pohon Preh dan takut) Nggak..... nggak.... nggak.....

GENDRUWO

(Melihat kedatangan Jin Pohon Preh) Nggak-ok..... nggak-ok..... nggak-ok.....

JIN POHON PREH

Setuju ! Jin pohon Preh itu memang layak digusur. Dia sudah uzur. Sudah saatnya turun ya Gendruwo ya ? Gagasan cemerlang lho itu. Saya dukung lho. Malah kalau perlu saya carikan investornya suoaya usahamu yang luhur itu sukses selalu. Bukankah begitu, Gendruwo ?

GENDRUWO

Nggak-ok..... nggak-ok..... nggak-ok.....

JIN POHON PREH

Lho sekarang kok cuma *klecam-klecem*⁴⁹. Padahal tadi tampak serem. Jangan seperti banci, Gendruwo. Kamu ini panglima dhemit lho. Bukankah begitu, para dhemit ?

Egrang, Wilwo dan Sawan serempak menggeleng.

JIN POHON PREH

Waduh, sekarang kalian ikut-ikutan bego. Padahal tadi kalian juga bersemangat.

EGRANG, WILWO, SAWAN

(Menggeleng)

Tidak !

JIN POHON PREH

Begitulah jawab yang munafik, selalu kompak seperti paduan suara. Para dhemit, sekarang *kapok*⁵⁰ tidak bahwa rencana sinting seperti berarti menurunkan kewibawaan Jin Pohon Preh ?

GENDRUWO, EGRANG, WILWO, SAWAN

Kapok.... kapok.... kapok.... kapok.....

Tiba-tiba terdengar kembali suara gemuruh, meraung-raung mengancam. Para dhemit kembali kalang kabut, bersiap mempertautkan diri untuk mempertahankan diri lagi.

⁴⁹ Tersipu-sipu, senyum dikulum.

⁵⁰ Jera.

JIN POHON PREH

Bagus itu ! Artinya kita harus kembali dalam ikatan peresatuan. Kita kokohkan lagi semangat kita, dan kita usir jika musuh datang. Kita singkirkan rasa saling curiga. Kita pertahankan kekuatan kita ini.

Jin Pohon Preh memimpin para dhemit mengkonsentrasikan diri mereka terbang.

JIN POHON PREH DAN PARA DHEMIT

*Apuranen sun angetang
Lelembut ing nusa Jawi
Kang rumeksa ing nagara
Pra ratune dhedhemit
Agung sawabe ugi
Yen eling sadayanipun
Kedah kinarya tulak ginawe
Tunggu wong sakit.*

Lemah aeng, lemah sangat dadi tuwaaaaa.....

Para dhemit menggebrak mengerahkan seluruh kemampuannya untuk mengkonsentrasikan diri, mempertahankan diri dari ancaman itu. Tapi yang datang ke tempat itu tertata Sesepeuh Desa, Pembantu Sesepeuh Desa dan Rajegwesi. Mereka mendekati pohon Preh. Para dhemit langsung mencermati mereka.

GENDRUWO

Seseouh Desa, Lurahe.

JIN POHON PREH

Sesepeuh Desa ? Nah itu artinya kita bakal makan.

SESEPEUH DESA

Jin..... Pohon Preeeeehhh..... Kini kami..... datang..... membawa sesaji secukupnyaaaaaaaahhh.....
(Menyodorkan sesajinya)

JIN POHON PREH

Egrang, tolong dicek.

EGRANG

(Setelah mencek sesaji) Aduh, kita dihina, Lurahe. Masak kita Cuma dikasih *endhas kutuk*⁵¹!

⁵¹ Kepala ikan Kutuk.

GENDRUWO

(*Marah, mendekati sesepuh desa hendak memukulnya*) O, edan. Kurang ajar !

JIN POHON PREH

(*Menahan Gendruwo*) Jangan nekad kamu mesti sabar. Kepada manusia it, kita harus penuh toleransi. Tidak perlu harus dimaki, dipukul. Sebab manusia datang kemari selalu akan membawa upeti. Dan yang namanya upeti akan bertambah dengan sendirinya. Sabar ya.

SESEPUH DESA

(*Menambah sesajinya*) Jika memang dirasa kurang, Jin Pohon Preh, maka dengan ini saya tambah *kembang borehnya*⁵².

JIN POHON PREH

Nah ya kan ? Tambah dengan sendirinya kan. Karena memang begitulah sifat upeti itu. Sedikit-sedikit, lama-lama menjadi..... rumah spanyolan.

SESEPUH DESA

Saya tambah lagi dengan kemenyan.

JIN POHON PREH

Menyan ? Wah lumayan, bisa untuk *mut-mutan*⁵³.

SESEPUH DESA

Jin pohon Preh, kedatangan kami ke sini sebetulnya ingin menanyakan, apakah di sini terselip seorang wanita dari dunia kasar ?

JIN POHON PREH

Terselip ? Aneh lho. Wanita kok terselip. Biasanya wanita itu kan di, akhirnya "I" kan ?

SESEPUH DESA

Adapun nama wanita itu adalah,..... aduh,..... siapa ya ? Siapa namanya pak Rajeg ?

RAJEGWESI

Suli.

SESEPUH DESA

Ya. Namanya Suli, Jin Pohon Preh.

GENDRUWO

Suli ? Aduh, jangan-jangan wanita yang dimaksud Seseput Desa ini, wanita yang

⁵² Jenis komposisi bunga, dalam tradisi Jawa, yang dipersembahkan setiap kali ziarah ke makam leluhur.

⁵³ Sesuatu yang dapat dikulum-kulum sebagaimana mengunyah permen.

kemarin diculik Sawan itu, Lurahe.

EGRANG

Eh, aneh ya. Kok mereka, manusia-manusia itu bisa mengerti bahasa kita ya ?

GENDRUWO

Itu karena mereka sering menseminarkan kaum dhemit.

SAWAN

Ya tidak ta. Mereka itu kan sering baca koran mingguan yang isinya dhemit semua.....

WILWO

Ya tidak ta. Ini akibat dari komputerisasi di segala bidang.

GENDRUWO

Soal wanita, saya usul, Lurahe. Tanyakan kepada dia, apakah wanita yang dibawa Sawan kemarin itu tergolong manusia seutuhnya atau tidak. Ini penting untuk menjaga agar jagad ini tetap setril, Lurahe.

JIN POHON PREH

Jika demikian aspirasi para bawahan, saya sebagai pimpinan yang baik, patuh melaksanakannya. Selamat tinggal.

GENDRUWO, EGRANG, WILSO, SAWAN

Selamat jalan, bapak.

JIN POHON PREH

(Mendekati Seseputh Desa) nSaudara Seseputh Desa, sebelum akhirnya memberikan keputusan penting, saya perlu mengecek wanita itu. Apakah wanita yang kamu maksudkan itu, tergolong manusia seutuhnya atau tidak, atau manusia yang sudah utuh atau utuhnya sudah hilang.

SESEPUH DESA

Ya kadang-kadang utuh, kadang-kadang tidak.

JIN POJON PREH

Ini sangat perlu sekali saya ketahui secara persis. Supaya jagad kami tetap steril, tidak tercemar.

SESEPUH DESA

Jika memang ada, perkenalkan saya untuk meminta kembali wanita itu.

JIN POHON PREH

Apa ? Dikembalikan ? Enak saja. Ketahuilah Seseputh Desa, meskipun kami ini Cuma dhemit, kami juga menganut azas musyawarah dan mufakat. Artinya segala keputusan tidak bisa tiba-tiba dilahirkan. Harus dirembug dengan staf lainnya. Bersediakah sampeyan menunggu ?

SESEPUH DESA
Silahkan.

Jin Pohon Preh kembali menuju ke tempat para dhemit.

GENDRUWO, WILWO, SAWAN
Selamat datang bapak..... selamat datang..... selama dfatang kembali bapak.

JIN POHON PREH
Nah, begini para dhemit, dalam pembicaraan taditersebersit keinginan manusia untuk kembali wanita yang ternyata diculik Sawan. Sekarang saya meminta pertimbangan kalian.

GENDRUWO
Saya punya pendapat, agar segera kita membuat perjanjian baru lagi dan harus ditaati oleh kedua belah pihak.

JIN POHON PREH
Baiklah, jika memang begitu. Sekarang saya akan ke sana lagi. Selamat tinggal adik-adik, bapak akan berjuang.

Jin Pohon Preh kembali menemui Seseput Desa dan rombongannya.

JIN POHON PREH
Se-se-puh de-sa.....
EGRANG
Lurahe, kurang meyakinkan. Bikin serem, dibikin angker biar menakutkan.

JIN POHON PREH
Seeeeee – seeeeeee – puuuuh deeeee – saaaaa.....

Seseput desa yang sedang bicara kepada Rajegwesi dan Pembantunya langsung kembali mendekati Jin Pohon Preh.

JIN POHON PREH
Bapak Seseput Desa yang saya hormati, setelah kami melangsungkan diskusi singkat dengan para staf, akhir diperoleh intisari daripada keputusannya yaitu bahwa kami pada dasarnya tidak keberatan seumpama wanita sandera itu dipulangkan ke jagad kasar. Namun begitu, hasil diskusi kami tadi menyarankan supaya kitra harus saling menghormati kedaulatan dan kehidupan masing-masing. Jangan saling memangsa,

jangan saling mengganggu kententraman. Kita harus menghormati. Demikian hasil keputusan itu. Terima kasih.

SESEPUH DESA

Hasil dari diskusi singkat kami, maka kami pun telah mendapatkan suara bulat, bahwa kami akan memugar tempat ini sesuai dengan citra perdhemitan.

JIN POHON PREH

Kalian agar memugar tempat ini ? Jangan ! Itu artinya Cuma akan mengkultuskan dhemit. Itu tidak baik. Kultus mengkultuskan itu biarkan menjadi bagian manusia. Dhemit tidak megenal kultus.

(Kepada para dhemit) Ya, ya, ya, ya ?

GENDRUWO, EGRANG, WILWO, SAWAN

Ya ya ya ya..... haiyaa.....

SESEPUH DESA

Tapi saya mengenalnya kok, ya mbah ya ?

PEMBANTU SESEPUH DESA

Ha-iya.

SESEPUH DESA

Jika usul saya tadi tidak berkenan, maka saya akan memperbaharui janji, yaitu kami tidak akan lagi mengganggu kehidupan para dhemit. Kami betul-betul berjanji.

JIN POHON PREH

Baiklah kalau memang begitu. Tapi kalian sendiri yang memnbikin janji lho. Kita memang harus saling menghormati.

Sawan ! Segera kembalikan wanita dari jagad kasar itu.

Sawan segera menjemput Suli, sesaat kemudian muncul kembali sambil membawa suli yang belum sadar sepenuhnya. Rajegwesi juga belum bisa melihat kehadiran Suli. Tapi Seseputh Desa melihat kehadiran Suli.

SESEPUH DESA

Pak Rajeg, apakah sampeyan merasa ada sesuatu yang lain ?

RAJEGWESI

(Celingukan melihat sekitarnya) Tidak ada itu.

SESEPUH DESA

O ya, goblog

(Menunjuk kepada suli di dekatnya)

Lha wanita ini siapa ?

Rajegwesi mendekati Suli, menariknya setelah wanita itu sadar kembali.

SULI

Lho kok saya ada di sini ?

RAJEGWESI

Iya. Tadi kamu di sana, saya tarik ke sini.

SULI

Saya takut, pak Rajeg

RAJEGWESI

Sekarang tidak perlu takut, semuanya sudah saya beresi.

SESEPUH DESA

Pak Rajeg, saya sudah memenuhi permintaan sampeyan.

RAJEGWESI

Terus mau apa ?

SESEPUH DESA

Penuhi permintaan saya.

RAJEGWESI

Untuk apa ?

SESEPUH DESA

Untuk warga desa

RAJEGWESI

Tidak bisa !

SESEPUH DESA

(Menahan marah luar biasa. Pembantu Seseputh desa menahannya)

Baik. Kalau sampeyan ada apa-apa, tanggung sendiri !

(Pergi dari tempat itu diikuti Pembantu Seseputh Desa)

SULI

Pak Rajeg, ada urusan apa dengan Seseputh desa ?

RAJEGWESI

Kamun tidak perlu ikut campur. Dia tadi mengajak saya di bawah pohon Preh itu, lantas komat-kamit biar kelihatan angker, biar saya takut. Pinter kok sekarang ini orang cari kerjaan semacam itu.

JIN POHON PREH

(Kepada Gendruwo) Masak kita dibilang pinter, aneh kan ? Kita ini dikodratkan hidup sebagai sosok yang bodoh. Saya semakin tidak bisa memahami manusia. Suatu saat saya menseminarkan manusia. Tapi Gendruwo, saya takut, manusia itu tidak bisa menepati janjinya.

SULI

Dhemit atau bukan itu tidak penting. Sekarang masalahnya bagaimana kita bisa menyelesaikan masalah itu.

GENDRUWO

Luahe, tempat tinggal kita ini hanya tersisa sepotong-sepotong. Kita selalu didesak-desak. Jadi mana mungkin kita punya waktu mensemibnarkan manusia ?

RAJEGWESI

Suli, aku lebih baik percaya pada otak dan tanganku. Dengan tangan dan otakku ini alam bisa saya kembangkan.

JIN POHON PREH

Tidak Gendruwo, kita masih bisa menaruh harapan kepada Sesepuh desa. Dialah salah seorang manusia di jagad kasar yang tidak bertangan dan berotak gombal.

RAJEGWESI

Yang jelas saya tidak ingin proyek saya ini menjadi gombal hanya lantaran pohon Preh itu.

GENDRUWO

Tapi Lurahe, tidak semua manusia itu bisa diajak kerjasama seperti Sesepuh desa itu. Apalagi,
(Menunjuk Rajegwesi) Lihat itu, Lurahe. Manusia yang memakai topi kuning itu. Dia sangat berbahaya.

Para dhemit cemas dan takut melihat Rajegwesi

SULI

Pak Rajeg, sekarang tidak usah berbelit-belit. Jelaskan apa maunya pak Rajeg yang sebenarnya.

RAJEGWESI

Sudah jelas. Robohkan pohon Preh itu.

SULI

Pak Rajeg, kita sudah tidak mampu merobohkan pohon Preh itu dengan cara apapun.

RAJEGWESI

Kamu ketinggalan jaman. Pakai dinamit !

Para dhemit langsung bereaksi, gusar, takut dan waspada. Bahkan kalang kabut. Rajegwesi sibuk mengatur dinamitnya untuk dipasang di sekitar pohon Preh, siap diledakkan.

SULI

Ingat pak Rajeg, akibatnya bisa gawat sekali. Tanah bisa longhsor semuanya.

RAJEGWESI

(Sambil membenahi dinamitnya) Hentikan konsultasimu, Suli ! Minggir sana !

SULI

Baik kalau begitu, akan saya panggil seluruh penduduk desa, akan saya panggil Sesepuh desa.

RAJEGWESI

Panggil sana ! Panggil semua penduduk desa !

Para dhemit makin cemas melihat rakitan dinamit di mana-mana, di sekelilingnya. Mereka tegang, kacau. Rajegwesi sudah memberesi semua dinamitnya dan kini bersiap-siap meledakannya.

RAJEGWESI

Suliiiiiii..... Lihat ini ! Suliiiiiii !.....

Rajegwesi menekan tombol meledakkan dinamit itu. Dinamit meledak menghancurkan pohon Preh dan kawasan itu. Pohon Preh tumbang, hancur, para dhemit lenyap. Tanah di kawasan langsung longsor. Rajegwesi juga roboh tersengkur, dihamntam tanah longsor.

Terdengar suara meraung-raung, merintih, menyanyat hari, mengerang kesakitan. Saat semua reda, sepi, muncul Sesepuh desa dan Pembantu Sesepuh desa, memandang tanah longsor dan pepohonan yang tumbang ludes. Rajegwesi terkapar tak berdaya. Pembantu Sesepuh desa mendekatinya dan berkata,

PEMBANTU SESEPUH DESA

Kamu salah yang ke 180 kalinya.....

Selesai

BIODATA PENELITI



SUSI RIANINGSIH lahir di Jakarta pada tanggal 11 Januari 1994, akrab disapa dengan Susi, Icus atau Ncus adalah anak pertama dari dua bersaudara dari Bapak yang bernama Sukirno dan Ibu yang bernama Sukasih. Menuntaskan pendidikan Taman Kanak-kanak di TK Islam Al-Barkah Kelapa Gading, kemudian Sekolah Dasar di SD Negeri Kelapa Gading Barat 02 Petang, kemudian melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 123 Jakarta. Setelah itu, melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 72 Jakarta pada tahun 2012. Setelah lulus SMA ia mencoba untuk tes di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dan akhirnya diterima di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia pada tahun 2013. Penulis yang bertempat tinggal di Kelapa Gading ini memiliki hobi jalan-jalan dan memasak. Semoga karya pertama ini skripsi dengan judul Representasi Mitos dalam Naskah Drama *Dhemit* Karang Heru Kesawa Murti: Suatu Kajian Semiotika ini menjadi awal dari kesuksesan yang akan mendatang.